

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

KAMPUNG DAYUN
KECAMATAN DAYUN
KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU



LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PEMETAAN SOSIAL
KAMPUNG DAYUN
KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU
TAHUN 2020

Penyusun:

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertandatangan di bawah ini, Selaku Penghulu dan Kerani Dayun - Kecamatan Dayun – Kabupaten Siak – Provinsi Riau me

PENYUSUN :

1. sebagai Tim Asistensi Sosial
2. sebagai Tim Asistensi Spasial
3. selaku Fasilitator Desa BRG-CORE Kampung Dayun
4. selaku Enumerator Kampung Dayun
5. selaku Enumerator Kampung Dayun
6. (Epistema Institute) sebagai Tim Approval

nyatakan keabsahan **Buku Profil Desa Peduli Gambut 2020 – Kampung Dayun** yang disusun pada bulan Oktober- Desember 2020 dengan partisipasi masyarakat Kampung Dayun bersama Tim penyusun Profil Desa Peduli Gambut - Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Kampung Dayun yang akan dipergunakan untuk **kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Kampung Dayun.**

Kampung Dayun, Desember 2020

Kerani

Penghulu

NARTO

NASYA NUGRIK S.P

KATA PENGANTAR

Laporan Profil Desa Peduli Gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2020 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat Provinsi, Kecamatan, dan Kampung. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Tim Penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami dalam menyelesaikan Profil DPG Desa Pangkalan Panduk 2020. Kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Kampung Dayun, Pemerintahan Kampung Dayun, serta berbagai pihak yang terlibat atas dukungan, waktu, dan tenaga selama proses pengambilan data di lapangan. Selain itu juga kami haturkan terima kasih kepada Epistema Institute yang telah dengan sabar memeriksa dan memberi masukan dalam penyusunan profil desa ini. Semoga Profil DPG Kampung Dayun dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas terkait pengembangan potensi lahan gambut dan sumber daya di Kampung Dayun.

Dayun, Oktober 2020

Tim Pemetaan Sosial Kampung Dayun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI	IV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan	2
1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data	2
1.4 Struktur Laporan	3
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.....	6
2.1 Lokasi Kampung	6
2.2 Orbitasi.....	7
2.3 Batas dan Luas Wilayah.....	9
2.4 Fasilitas Umum dan Sosial.....	11
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	21
3.1 Topografi.....	21
3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah	21
3.3 Iklim dan Cuaca.....	24
3.4 Keanekaragaman Hayati	28
3.5 Hidrologi di Lahan Gambut	31
3.6 Kerentanan di Lahan Gambut.....	40
BAB IV KEPENDUDUKAN.....	45
4.1 Data Umum Penduduk.....	45
4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk	48
4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk	48
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN.....	50
5.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kesehatan	50
5.3 Angka Partisipasi pendidikan	56
5.4 Jumlah Korban Kebakaran dan Asap Tahun 2015	57
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	58
6.1 Sejarah Desa	58
6.3 Legenda	61
6.4 Kesenian Tradisional.....	61
BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	65
7.1 Pembentukan Pemerintahan.....	65

7.2	Struktur Pemerintahan Desa 2020.....	66
7.3	Kepemimpinan Tradisional	70
7.4	Aktor Berpengaruh.....	70
7.5	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	71
7.6	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Kelurahan	71
BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL		72
8.1	Organisasi Sosial Formal	72
8.2	Organisasi Sosial Non formal	75
8.3	Jejaring Sosial Kampung	78
BAB IX PEREKONOMIAN KAMPUNG.....		80
9.1	Pendapatan dan Belanja Kampung	80
9.2	Aset Kampung	83
9.3	Tingkat Pendapatan Warga	85
9.4	Industri dan Pengolahan di Kampung Dayun.....	93
9.5	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	95
BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM.....		98
10.1	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	98
10.2	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	103
10.3	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	105
10.4	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut).....	105
10.5	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	106
BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN KAMPUNG.....		108
11.1	Program Pembangunan Kampung	108
BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT		116
BAB XIII PENUTUP		118
13.1	Kesimpulan	118
11.2	Program Kerjasama dengan Pihak Lain.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		120

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orbitasi.....	8
Tabel 2 Batas-batas Kampung Dayun	10
Tabel 3 Fasilitas Sosial Di Kampung Dayun	11
Tabel 4 Fasilitas Umum Di Kampung Dayun	13
Tabel 5 Ketebalan dan Kematangan Gambut di Kampung Dayun.....	23
Tabel 6 Penggolongan Tipe Iklim Menurut Scmidth Ferguson.....	24
Tabel 7 Kalender Musim	26
Tabel 8 Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati.....	28
Tabel 9 Hidrologi di Lahan Gambut	32
Tabel 10 Peristiwa Kebakaran Hutan Gambut Kampung Dayun.....	40
Tabel 11 Sebaran titik api Kampung Dayun tahun 2014-2015	41
Tabel 12 Data Terpilah Jumlah Penduduk Kampung Dayun	45
Tabel 13 Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Tenaga Kerja.....	46
Tabel 14 Jumlah Penduduk Menurut Usia Pendidikan	47
Tabel 15. Laju Pertumbuhan Penduduk	48
Tabel 16 Angka Kepadatan Penduduk Kampung Dayun	49
Tabel 17 Jumlah Tenaga Pendidik.....	50
Tabel 18 Jumlah Tenaga Kesehatan.....	51
Tabel 19 Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	52
Tabel 20 Angka Partisipasi Pendidikan Kampung Dayun.....	56
Tabel 21 Perubahan Bentang Alam, Sosial – Budaya dan Ekonomi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 22 Jumlah Penduduk Menurut Etnis/Suku.....	60
Tabel 23 Sejarah Kepemimpinan Pemerintahan Kampung Dayun.....	65
Tabel 24 Struktur Pemerintahan Kampung Dayun	66
Tabel 25 Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintahan Kampung	68
Tabel 26 Organisasi Formal Kampung Dayun.....	72
Tabel 27 Jadwal Perwiritan Perempuan dan Laki-Laki Kampung Dayun	Error! Bookmark not defined.
Tabel 28 Pengaruh dan Manfaat organisasi formal dan Nonformal dengan Masyarakat.....	76
Tabel 29 Sumber Pendapatan Kampung Dayun	80
Tabel 30 Belanja Kampung Dayun	82
Tabel 31 Aset Kampung.....	83
Tabel 32 Mata Pencarian Masyarakat Kampung Kampung Dayun	89
Tabel 33 Tingkat Kesejahteraan menurut Masyarakat Kampung Dayun.....	90
Tabel 34 Prosumsi Warga Berdasarkan Rumah Tangga	91
Tabel 35 Pembagian Peran Produksi, Reproduksi dan Sosial Budaya	Error! Bookmark not defined.
Tabel 36 Analisis Gender Akses terhadap Sumber Daya.....	92
Tabel 37 Kerentanan dalam Pengelolaan Gambut Kampung Dayun	95
Tabel 38 Pemanfaatan Lahan Kampung Dayun	Error! Bookmark not defined.
Tabel 39 Pola dan Jenis Pemanfaatan Lahan Kampung Dayun	100
Tabel 40 Transek Kampung Dayun.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 41 Penguasaan Lahan Kampung Dayun.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 42 Peralihan Hak Atas Tanah Kampung Dayun	106

Tabel 43 bidang Penyelenggaraan Pemerintah Kampung	109
Tabel 44 Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung	110
Tabel 45. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Kampung	Error! Bookmark not defined.
Tabel 46. Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kampung	111
Tabel 47 Kegiatan Badan Restorasi Gambut yang telah dilakukan dan akan dilakukan di Kampung Dayun.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Lokasi Kampung Dayun.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2 Transportasi menuju Kampung Dayun	9
Gambar 3 Peta Sketsa Kampung Dayun.....	10
Gambar 4 Peta Administratif Kampung Dayun	11
Gambar 5 Fasilitas Sosial di Kampung Dayun.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 6 Fasilitas Umum di Kampung Dayun	16
Gambar 7 Keanekaragaman Hayati Flora Kampung Dayun	30
Gambar 8. Keanekaragaman Hayati Fauna Kampung Dayun	31
Gambar 9 Hidrologi Lahan Gambut Kampung Dayun.....	38
Gambar 10 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kampung Dayun	45
Gambar 11 Grafik Persentase Penduduk Menurut Usia Kelompok Tenaga Kerja.....	46
Gambar 12 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Pendidikan	47
Gambar 13 Fasilitas Pendidikan di Kampung Dayun	54
Gambar 14. Fasilitas Kesehatan Kampung Dayun	56
Gambar 15 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Suku Kampung Dayun.....	60
Gambar 16 Kesenian Tradisional Kampung Dayun.....	62
Gambar 17. Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Dayun	67
Gambar 18 Diagram Venn Kampung Dayun	78
Gambar 19 Grafik Pendapatan Kampung Dayun.....	81
Gambar 20 Grafik Belanja Kampung Dayun	83
Gambar 21 Komoditas Mata Pencarian Masyarakat Kampung Dayun	87
Gambar 22 Kerajinan Tas dan Bros Jilbab	94
Gambar 23. P engolahan Madu (Lilin lebah dan Madu)	Error! Bookmark not defined.
Gambar 24 Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan Kampung Dayun	Error! Bookmark not defined.
Gambar 25 Peta Pemanfaatan Lahan Kampung Dayun	Error! Bookmark not defined.
Gambar 26 Transek Kampung Dayun	101
Gambar 27 Diagram Persentase Luas Berdasarkan Status dan Fungsi Kawasan.....	103
Gambar 28 Diagram Penguasaan Lahan Kampung Dayun.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 29 Peta Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam Kampung Dayun..	Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 1 tahun 2015 Tentang Perubahan penamaan desa menjadi Kampung, salah satunya ialah Kampung Dayun. Secara administrasi Kampung Dayun termasuk bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Dayun, Dari 11 (sebelas) Kampung di Kecamatan Dayun, 7 (tujuh) Kampung diantaranya merupakan Pecahan dari Kampung Dayun yaitu Kampung Banjar Seminai, Berumbang Baru, Pangkalan Makmur, Buana Makmur, Suka Mulia, Lubuk Tilan dan Merangkai Kabupaten Siak, Provinsi Riau dengan secara astronomis Kampung Dayun berada pada posisi $101^{\circ}50'0''$ - $102^{\circ}24'0''$ dan $0^{\circ}31'0''$ - $0^{\circ}48'0''$ LU/LS tepatnya terletak dekat dengan Jalan lintas pekanbaru tanjung Buton dan juga Berdekatan Dengan Kawasan Taman Nasional Zamrud serta berdekatan juga dengan Kantor Kapolres Siak dan terdiri dari 3 Dusun, 8 Rukun Kampung (RK), dan 24 Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan pemetaan partisipatif Kampung Dayun memiliki luas sekitar 79.587,7 hektar dan berbatasan dengan Merempan/ sei Mempura di sebelah utara, Kampung Benteng Hulu/ Sei Mempura sebelah timur, Kab. Pelalawan di sebelah selatan, dan Kampung Banjar Seminai/ Pkl. Makmur di sebelah Barat.

Pemanfaatan lahan gambut kampung dayun dulunya adalah komoditas tanaman karet, kelapa, perkebunan palawija dan padi Selain juga memanfaatkan kayu hutan alam yang ada dilahan gambut untuk kebutuhan pembangunan rumah serta berburu hewan-hewan buruan seperti rusa ayam planduk dan lain lain serta pemanfaatan rawa gambut sebagai mata pencarian para nelayan

Tanaman sawit mulai dikenal oleh masyarakat sejak di bukanya PT. Perkebunan Nasional (PTPN VI) pada tahun 1980an. PTPN diberi tanggung jawab oleh Pemerintah RI untuk membuka lahan perkebunan kelapa sawit. Adapun sistem yang dibangun antara PTPN dan masyarakat adalah pola kerjasama. Seiring waktu terjadi pemekaran desa Dayun menjadi lima Desa sehingga PTPN VI yang awalnya merupakan bagian dari administrasi Desa Dayun, sejak tahun 1983 telah menjadi bagian administrasi kampung A. meskipun PTPN VI bukan lagi berada di administrasi Kampung Dayun namun pengaruh akan budidaya tanaman sawit tetap populer di Kampung Dayun hingga sampai saat ini. Tentunya hal sangat berefek pada mata pencaharian masyarakat kampung dayun yang dahulunya sebagai petani karet, kelapa, palawija, petani padi dan nelayan

Lahan gambut kampung Dayun saat ini sudah banyak sekali mengalami perubahan. Baik Penguasaan dan alih fungsi lahan serta adanya beberapa perizinan baik itu Perusahaan HTI, HGU perkebunan Sawit dan Taman Nasional serta lahan gambut yang di kuasai oleh masyarakat kampung Dayun, baik itu di tanami tanaman sawit maupun tanaman lainnya. Namun mayoritas masyarakat kampung dayun menanam sawit dilahan gambut.

Pembukaan lahan dengan skala besar baik itu perusahaan HTI maupun HGU Perkebunan sawit tentunya sangat besar pengaruhnya terhadap ekosistem gambut yang ada di kampung dayun akumulasi dari kerusakan gambut dan ekosistem gambut tersebut itu sudah di rasakan oleh masyarakat kampung Dayun di antaranya sering terjadinya kebaran hutan dan lahan. Akibat dari kebaran tersebut sejumlah masyarakat Kampung Dayun terkena infeksi saluran pernapasan (ISPA) baik itu orang dewasa maupun anak anak serta terganggunya aktifitas social ekonomi maupun sector pendidikan.

Kebaran hutan dan lahan gambut ternyata menjadi pelajaran penting dan berharga bagi masyarakat Kampung Dayun karna kebakaran ini dapat merusak ekosistem di lahan gambut secara masiv seperti yang kita ketahui luasan lahan gambut yang ada di kampung dayun sesuai dengan pengolahan data yang bersumber dari Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP) berkisar 60.280,8 Hektar dari luasan wilayah administrasi Kampung Dayun sebesar 75.808,7 Hektar artinya gambut Kampung Dayun mencapai 79,5% dari total lauasan wilah Kampung Dayun. Tentunya hal ini menjadi perhatian serius dan khusus baik itu pemerintah Kampung dan Pemerintah daerah untuk menjaga keberlangsungan ekosistem gambut yang nantinya dapat diwariskan ke anak cucu kita.

Melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut membentuk lembaga non struktural yang disebut dengan Badan Restorasi Gambut (BRG). Badan Restorasi Gambut bekerja dengan tiga pendekatan yakni Revitalisasi Ekonomi, Diharapkan ada dampak yang positif terkait dengan program yang telah disusun secara nasional dengan menggunakan pendekatan yakni Revitalisasi Ekonomi, Pembasahan lahan gambut (*rewetting*), dan Penanaman Kembali (*revegetasi*) sehingga nantinya profil Desa peduli Gambut dapat menjadi acuan Road Map pembangunan Kampung Dayun kedepan dengan mengedepankan pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil Kampung peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di Kampung gambut. Dengan demikian, profil DPG merupakan salah satu dokumen di Kampung yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat Kampung dan kawasan..

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metodologi merupakan proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian yang didalamnya terdapat metode sebagai salah satu cara/strategi dalam melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dikategorisasikan menjadi dua bagian berdasarkan jenis data yakni data primer dan data sekunder. Proses pengumpulan data dimulai pada tanggal 6 Juli hingga 20 Juli 2020 di Kampung Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), pengamatan lapangan, dan pemetaan partisipatif.

1. Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka atau semi terstruktur yang dilakukan terhadap masyarakat Kampung Dayun yang sudah diseleksi dan dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi- terstruktur. Informan-informan tersebut terdiri dari Kepala Kampung, Kerani, Bendahara, Ketua Lembaga Adat, Tokoh Masyarakat, Tenaga Kesehatan, Kelompok Tani, Nelayan, dan Kelompok Perempuan dan Pendidik.

1) Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion atau diskusi kelompok terfokus dilakukan bersama masyarakat Kampung Dayun beserta tim Tenaga Asistensi spasial, fasilitator Kampung dan perangkat Pemerintah Kampung. Adapun peserta yang diundang dalam acara FGD adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang Kampung Dayun, dan dapat dijadikan sebagai informan kunci, seperti aparaturnya Kampung, Kepala Dusun, Ketua RT/RK, tokoh masyarakat, tokoh agama, bidan, guru, petani, kelompok pemuda, nelayan, dan kelompok perempuan serta MPA. FGD Kampung Dayun dilakukan dalam tiga tahapan, untuk saat ini baru dilakukan FGD 1.

- a) FGD ke-1 dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2020 dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data umum di Kampung, seperti pembuatan sketsa Kampung, Kalender Musim, Peta Hubungan Kelembagaan dan Aktor yang ada di Kampung, Diagram Venn, Bagan Kecenderungan Perubahan, Pola Penguasaan Ruang beserta Potensi dan Masalahnya, Analisis Pembagian Peran dalam Rumah Tangga (Analisis Gender). FGD 1 Kampung Dayun dihadiri oleh 28 orang termasuk dua Fasdes DPG antara lain Fasdes Kampung Mengkapan dan Kampung Tasik Betung. Adapun lokasi pelaksanaan FGD 1 adalah Kantor Kampung Dayun, dan selanjutnya akan diadakan FGD 2 sebagai verifikasi data oleh Pemerintah Kampung dan masyarakat yang telah dikumpulkan oleh tim.
- 2) Observasi atau pengamatan langsung dilakukan dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, topografi, karakteristik gambut, kondisi fasilitas umum dan fasilitas sosial, sumber daya alam yang tersedia dan lainnya.
- 3) Pemetaan Partisipatif
Pemetaan partisipatif dilakukan pada saat *Focus Group Discussion* (FGD) 1 dan dilanjutkan selama proses pengambilan data spasial dengan melibatkan masyarakat di Kantor Kampung Dayun. Pada proses ini bukan hanya untuk mendapatkan data mengenai keadaan sosial Kantor Kampung Dayun tetapi juga data spasial yang memuat batas, pemanfaatan dan penguasaan lahan di Kampung dayun.

2. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literature atau penelusuran dokumen yang terkait dengan Kampung dayun serta sebagai data tambahan atau pendukung dari data primer yang telah diperoleh sebelumnya. Adapun penelusuran dokumen dapat dimulai dengan Data Umum atau Profil Kampung, Monografi Kampung, dan sumber lainnya.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB. I Pendahuluan.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil Kampung, metode pengumpulan data dan struktur penyajian profil Kampung.

BAB. II Gambaran Umum Lokasi.

Menunjukkan letak Kampung, menjelaskan jarak orbitrasi Kampung ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak Kampung ke kecamatan, Kampung tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah Kampung, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di Kampung tersebut.

BAB. III Lingkungan Fisik Dan Ekosistem Gambut.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada diwilayah Kampung, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB. IV Kependudukan.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di Kampung, dan tingkat kepadatan di Kampung tersebut.

BAB. V Pendidikan Dan Kesehatan.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkatpartisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan untuk menghadapi kebakaran gambut.

BAB. VI Kesejarahan Dan Kebudayaan Masyarakat.

Memuat tentang sejarah Kampung/komunitas/permukiman, etnis yang ada di Kampung tersebut bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB. VII Pemerintah Dan Kepemimpinan.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan Kampung terbentuk, struktur pemerintahan di Kampung yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta aktor yang berpengaruh di Kampung tersebut di setiap sektor, baik itu ekonomi, politik, aktor yang berpengaruh dikalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB. VIII Kelembagaan Sosial.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di Kampung serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di Kampung.

BAB. IX Perekonomian Desa.

Memuat tentang pendapatan dan belanja Kampung selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh Kampung beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset Kampung tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di Kampung tersebut, industri dan pengolahan yang ada di Kampung, serta potensi dan masalah dalam sektor pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di Kampung.

BAB. X Penguasaan Dan Pemanfaatan Tanah & Sumber Daya Alam.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tana (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB. XI Proyek pembangunan Desa.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB. XII Persepsi Terhadap Restorasi Gambut.

Memuat tentang persepsi masyarakat Kampung terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di Kampung.

BAB. XIII penutup.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

Lampiran-Lampiran

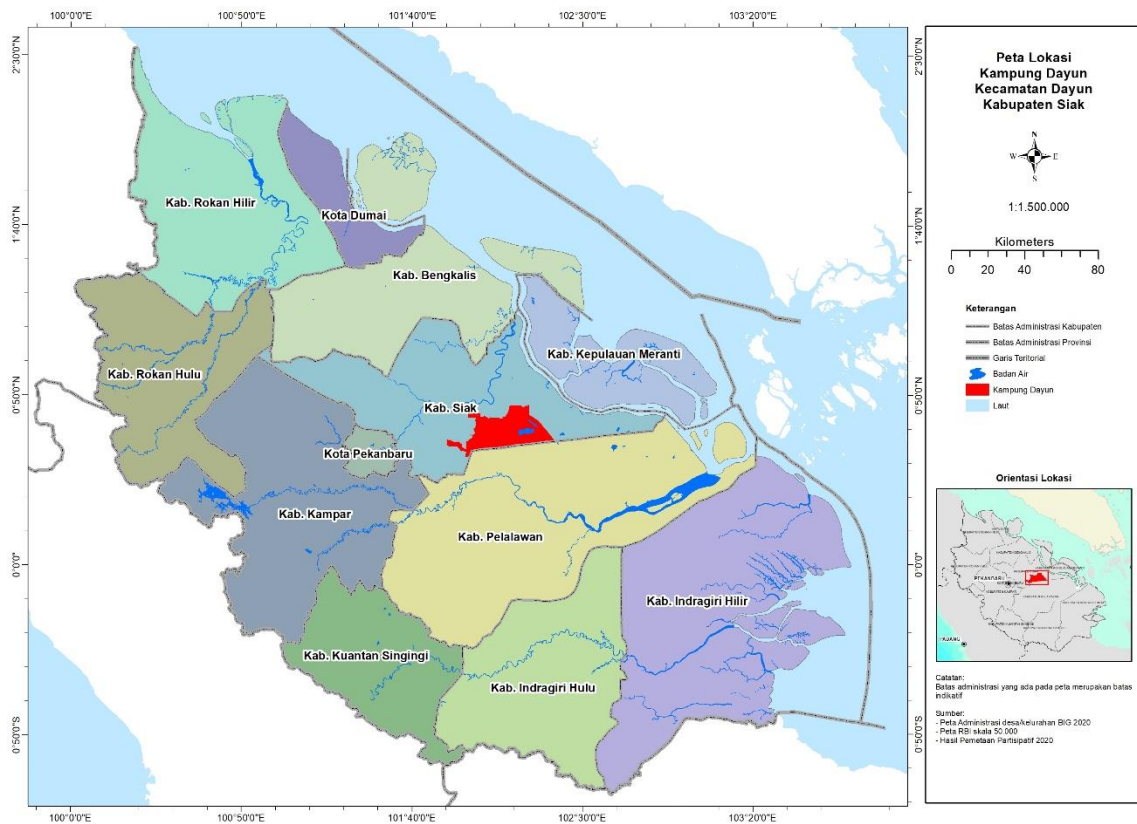
(Peta, foto, dan lain-lain).

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

2.1 Lokasi Kampung

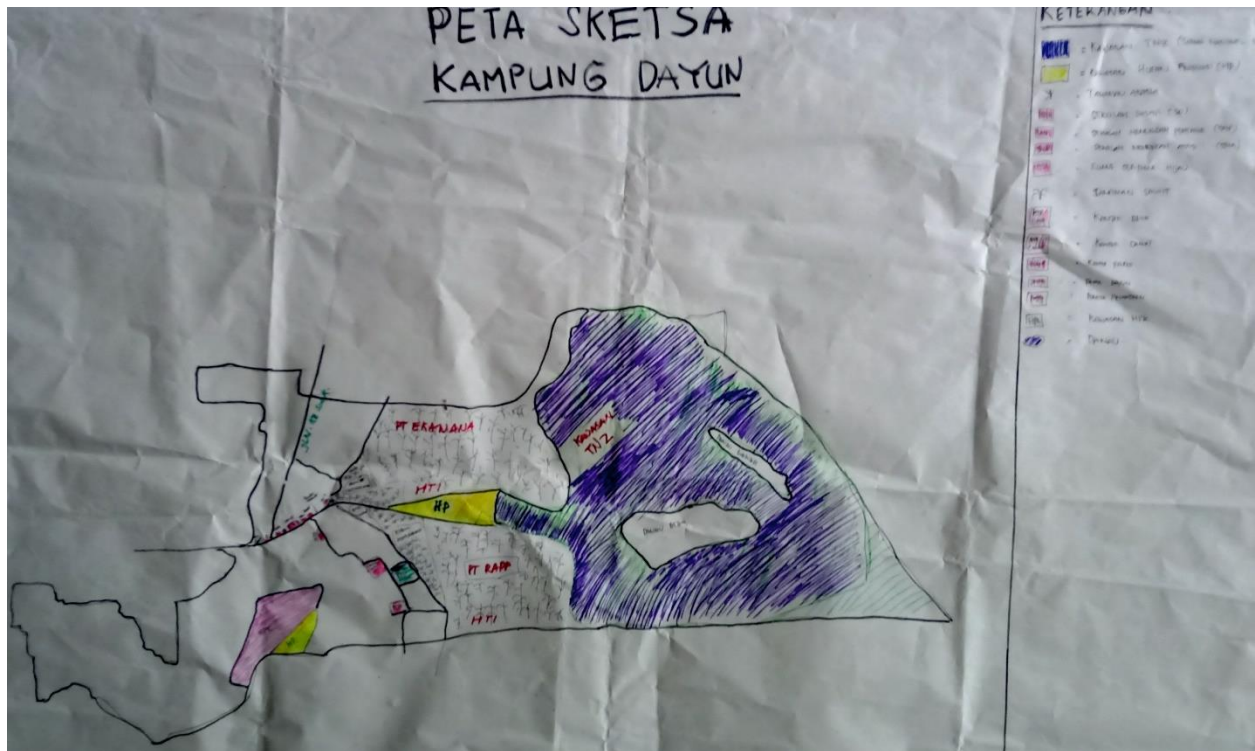
Kampung Dayun termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Dayun Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau dengan Letak astronomis Kampung Dayun berada pada $101^{\circ} 54'42,102''$ - $101^{\circ} 57'16,7832''$ BT dan $0^{\circ} 44'41,4816''$ - $0^{\circ} 48'3,4308''$ LU . Berada pada dataran rendah dengan ketinggian 0-30 mdpl, Kampung Dayun terletak di sisi selatan aliran Sungai Siak yang menuju muara ke arah timur. Kampung ini terdiri dari 3 Dusun, 8 Rukun Kampung (RK), dan 24 Rukun Tetangga (RT).

Gambar 1 Peta Lokasi Kampung Dayun



Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DPG 2020.

Gambar 2 Peta Sketsa Kampung Dayun



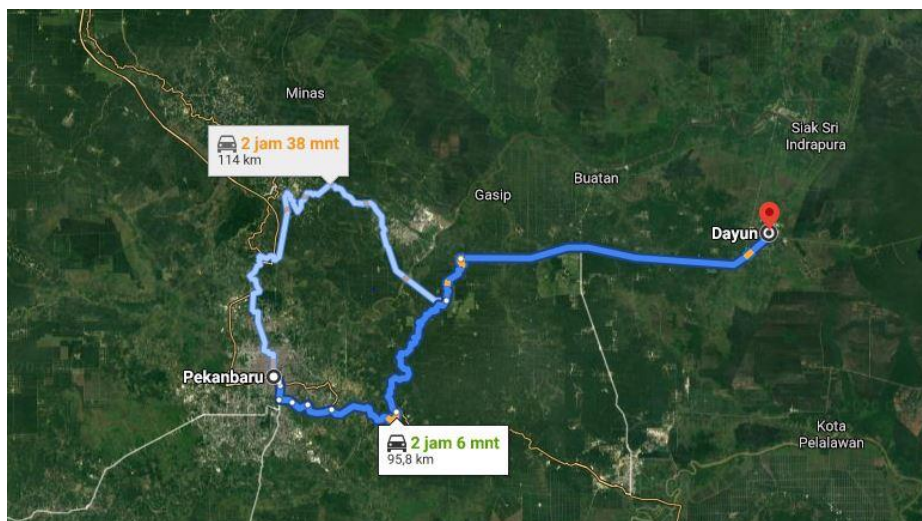
Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DPG 2020

2.2 Orbitasi

Untuk menuju Kampung Dayun harus ditempuh dengan jalur darat dari Kota Pekanbaru dan harus melewati jembatan Siak dari Kota Siak. Perjalanan menuju Kampung Dayun dimulai dari Kota Provinsi Pekanbaru melewati beberapa Kampung di Kecamatan Tualang, dan kecamatan Lubuk Dalam dengan jarak tempuh dari ibu kota Provinsi Riau sekitar 130 Km ditempuh dalam waktu 2-3 jam, dari Ibu Kota Kabupaten dengan jarak sekitar 24 Km ditempuh dalam waktu 30 menit.

Dengan jarak tersebut dari Kota Perovinsi menuju Kampung Dayun bisa menggunakan kendaraan umum yaitu travel/mini bus dan kendaraan pribadi yang bisa mengantarkan sampai di rumah, perjalanan yang dilalui mulai dari Kota Pekanbaru sampai melewati beberapa Kampung di Kecamatan Tualang dan Kecamatan Lubuk Dalam Namun selain menggunakan angkutan umum seperti travel masyarakat Kampung Dayun juga kebanyakan menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan motor karena jarak sampai 2,5 jam menuju Kota Pekanbaru tidak begitu jauh bagi masyarakat, disisi lain dulunya masyarakat Dayun umumnya masyarakat Siak menggunakan jalur sungai Siak dengan menggunakan kapal laut atau sped boat untuk berpergian ke Kota Pekanbaru, setelah perkembangan pembangunan dengan dibangunnya jalan lintas yang lumayan bagus masyarakat banyak yang beralih menggunakan jalur darat yang lebih murah ongkos dan hemat waktu perjalanan.

Gambar 3. Peta Rute Pekanbaru-Dayun pada Google Map



Sumber: Google Maps

Jarak Orbitasi dari Pusat Pemerintahan Provinsi yakni Pekanbaru menuju Kampung Dayun sekitar 130 Km dengan waktu tempuh 2,5 s/d 3 jam menggunakan transportasi darat, dan menuju Kota Kabupaten Siak sekitar 24 Km dengan waktu sekiat 20-30 menit, begitu juga menuju Kota Kecamatan Dayun sekitar 4 Km dengan waktu tempuh 5-7 menit tergantung pengendara masing-masing karena jalan di daerah menuju Kota Kabupaten dan Kota Kecamatan dari Kampung Dayun cukup bagus.

Tabel 1. Orbitasi

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibukota Kecamatan	
	Jarak	4 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	7 Menit
	Kendaraan umum ke ibukota kecamatan	- Menit
	Estimasi biaya:	Rp-
2	Ke Ibukota Kabupaten	
	Jarak	24 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	35 menit
	Kendaraan umum ke ibukota kabupaten	-
	Estimasi biaya	-
3	Ke Ibukota Provinsi	
	Jarak	130 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	2,5 Jam
	Kendaraan umum ke ibukota provinsi	3 Jam 30 menit
	Estimasi biaya	Rp 80.000,-

Sumber: FGD Kampung Dayun, 2020.

Karena akses untuk menuju ibukota kabupaten sangat mudah diakses karena jalan dari Kampung Dayun ke pusat ibukota kabupaten sudah dilakukan pengaspalan, untuk kegiatan peningkatan perkonomian seperti Perdagangan dan kegiatan usaha lainnya masyarakat tidak mengalami

kesulitan untuk menuju ibukota yang ada di pusat kota siak dan urusan administrasi yang melibatkan kantor pemerintah daerah yang berada di ibukota kabupaten juga mudah untuk diakses.

Selain itu masyarakat Kampung Dayun juga dapat secara mudah untuk menjual hasil perkebunan mereka mulai dari Sawit, Karet, dan Buah buahan Serta Sayur Sayuran serta hasil nelayan kepada tengkulak yang datang ke kampung dan ada juga para petani menjual langsung hasil pertaniannya sendiri langsung kepasar tradisional untuk melakukan transaksi jual-beli itu semua di karenakan akses jalan,pasar dan Pabrik cukup dekat dan mudah menuju Kampung Dayun.

Gambar 4. Transportasi menuju Kampung dayun



Transportasi Pribadi



Transportasi umum



Transportasi Pribadi



Transportasi angkutan barang

Sumber: Dokumentasi Lapangan

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Berdasarkan pemetaan partisipatif Kampung Dayun memiliki luas sekitar 75.808,7 hektar dan berdasarkan sumber data Profil Kampung di RPJMKAM 2019 seluas 132.000 hektar dalam penyusunan Profil Desa Peduli Gambut menggunakan luas berdasarkan pemetaan partisipatif karena data ini merupakan hasil pengumpulan melalui Fokus Grup Diskusi dan wawancara bersama masyarakat serta Pemerintah Kampung dengan adanya perubahan dari peta yang ada di dokumen Kampung. Kampung Dayun berbatasan dengan sebelah utara, Kampung Merempan Hilir, sebelah timur berbatasan dengan kampung benteng Hulu,sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten

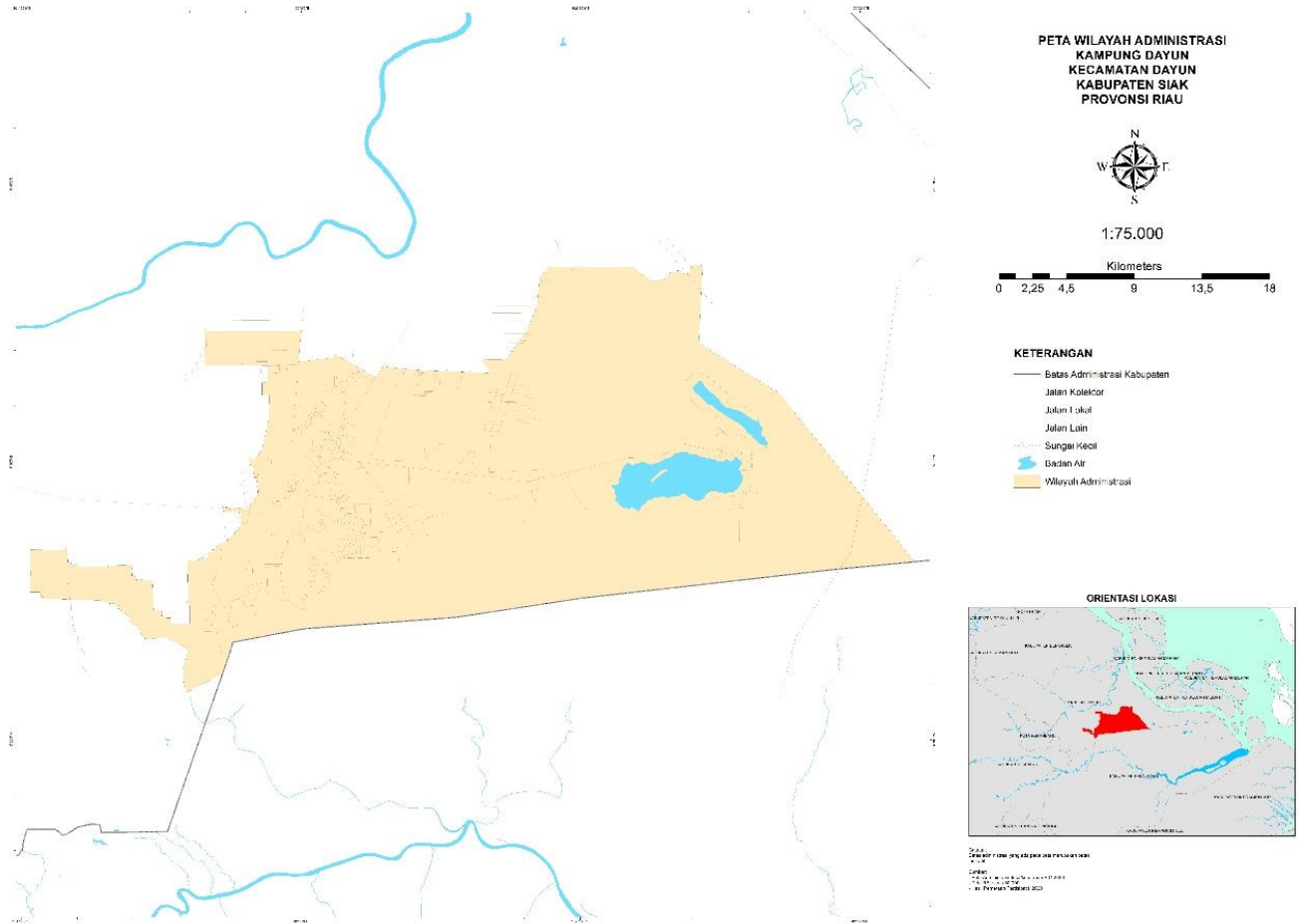
Pelalawan dan sebelah barat berbatasan dengan kampung Banjar semina Pangkalan Makmur Kampung Sengkemang dan batas ini sudah ditetapkan oleh setiap Kampung mengetahui pihak Kecamatan dengan dasar peta administrasi Kampung, dan ini merupakan batas definitive dengan tidak adanya konflantar Kampung.

Tabel 2 Batas-batas Kampung Dayun

Batas	Kampung/Kelurahan	Kecamatan/Kabupaten
Sebelah Utara	Merempan	Kecamatan Mempura
Sebelah Timur	Sungai Rawa	Kecamatan Sungai Apit
Sebelah Selatan	Delik	Kabupaten Pelalawan
Sebelah Barat	Banjar semina/Pangkalan Makmur	Kecamatan Dayun

Sumber : Profil Kampung Dayun

Gambar 5. Peta Administratif Kampung Dayun



Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DPG 2020.

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Berdasarkan kondisi dan keadaan yang ada di Kampung Dayun untuk akses menuju jalan Kabupaten semua sudah di aspal. Mengenai fasilitas umum di Kampung Dayun, terdiri dari jalan dan jembatan yang merupakan akses untuk transportasi di dalam wilayah Kampung. di bangun oleh pemerintah kampung dengan menggunakan sumber pendanaan seperti ADD, APBD Kabupaten, APBD Provinsi dan APBN. Secara umum kondisi fasilitas umum yang terdapat pada kampung Dayun ini sangat memadai. Karena hampir sebagian besar akses jalannya sudah menggunakan aspal. Berikut ini merupakan tabel fasilitas umum yang dapat ditemukan di Kampung Dayun:

Tabel 3. Fasilitas Sosial Di Kampung Dayun

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi/status	Lokasi
Jalan Lingkungan Kampung Dayun					
1	Jalan Selamat	APBDes	200 Meter	Berfungsi/baik	Dusun I
2	Jalan Sentosa	APBDes	250 Meter	Berfungsi/baik	Dusun I
3	Jalan Tuk Antan Geling	APBDes	280 Meter	Berfungsi/baik	Dusun II
4	Jalan Tengku Makmur	APBDes	350 Meter	Berfungsi/baik	Dusun II

5	Jalan Tengku Agung	APBDes	432 Meter	Berfungsi/baik	Dusun II
6	Jalan Encik Pong	APBDes	250 Meter	Berfungsi/baik	Dusun III
Jalan Poros Dayun					
8	Jalan Paduka Tuan	APBD/Prov	3 KM	Berfungsi/baik	Dusun II
9	Jalan Tuk Antan	APBD/Kab	1,5 KM	Berfungsi/baik	Dusun I
10	Jalan Lahan 60	APBD/Kab	3 KM	Berfungsi/baik	Dusun I
Tugu Batas Kampung Dayun					
13	Tugu Batas Kampung	APBD/Kab	1	Berfungsi/baik	Dusun III
14	Plank Batas Kampung	APBDes	3	Berfungsi/baik	Dusun I, Dusun III
Jembatan					
16	Jembatan Besi	Swadaya	3 Meter	Berfungsi/baik	Dusun I
17	Jembatan Beton	APBD/Prov/Kab	7 Meter	Berfungsi/baik	Dusun III

Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DPG 2020

Gambar 6 Fasilitas Umum di Kampung Dayun



Jl. Tuk Antan



Jl. Pemda jalur dua



Jl. Tuk Antan Jamin



Jl. Nasional



Jl. Tuk Antan Giling



Jl. Menuju Kantor Penghulu Dayun



Jl. Tengku Agung



Jl. Raja Johor



Jl. Paduka Tuan



Jl. Tengku Makmur

Sumber: Dokumentasi Lapangan.

Jika dilihat dari Fasilitas Sosial yang terdapat di Kampung Dayun cukup lengkap dan masih dalam keadaan berfungsi mulai dari sarana dan prasarana kesehatan, pendidikan dan keagamaan, dari fasilitas sosial yang terdapat di Kampung Dayun sebagian besar masih dalam keadaan layak dan berfungsi dengan baik. Hal ini dikarenakan perawatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kampung dan masyarakat. Fasilitas sosial yang terdapat di Kampung Dayun dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4 Fasilitas Umum Di Kampung Dayun

NO	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi/status	Lokasi
Tempat Ibadah					
1	Masjid Nurul Yakin	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun I
2	Masjid Al Munnawarah	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun I
3	Masjid Al Manar	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun II
4	Masjid Rhaudatussalam	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun III
5	Masjid Muthmainnah	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun I
6	Masjid Al Irsyad	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun II
7	Musholla Nurul Hikmah	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun I

8	Musholla Babusalam	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun II
9	Musholla Nurul Huda	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun III
10	Musholla Baburahmah	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun II
11	Musholla Al Muhajirin	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun III
12	Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS)	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun I
13	Gereja Pentakosta Di Indonesia	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun I
14	GPDI Immanuel	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun II
15	Gereja Pentakosta Indonesia	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun III
16	Gereja Khatolik	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun III
17	Gereja HKBP Zamrud	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun III
Perkantoran					
18	Kantor Kampung	APBD/Kab	1	Berfungsi/baik	Dusun II
19	Posko Bhabinkamtibmas	APBD/Kab	1	Berfungsi/baik	Dusun II
20	Polres Siak	APBD/APBN	1	Berfungsi/baik	Dusun I
21	Kantor Camat	APBD/APBN	1	Berfungsi/baiki	Dusun I
22	Bank Riau Kepri	APBD	1	Berfungsi/baik	Dusun I
23	Bank Rakyat Indonesia	APBD/APBN	1	Berfungsi/baik	Dusun I
24	Kantor Urusan Agama	APBD	1	Berfungsi/baik	Dusun I
25	Kantor UPT Pendidikan	APBD	1	Berfungsi/baik	Dusun I
26	Kantor UPT PU TARUKIM	APBD	1	Berfungsi/baik	Dusun I
27	Kantor SPAM Dayun	APBD/APBN	1	Berfungsi/baik	Dusun III
Olahraga					
28	Lapangan Sepak Bola	DD, Swadaya	2	Berfungsi/baik	Dusun I, Dusun II
29	Lapangan Bola Volly	DD, Swadaya	2	Berfungsi/baik	Dusun I, Dusun II

30	Lapangan Takraw	DD	1	Berfungsi/baik	Dusun II
40	Lapangan Futsal	DD	1	Berfungsi/baik	Dusun II
Pendidikan Formal					
41	TK Negeri Pembina Dayun	APBD/Kab	1	Berfungsi/baik	Dusun I
42	SD Negeri 001 Dayun	APBD/Kab	1	Berfungsi/baik	Dusun I
43	SD Negeri 019 Dayun	APBD/Kab	1	Berfungsi/baik	Dusun II
44	SD Negeri 021 Dayun	APBD/Kab	1	Berfungsi/baik	Dusun III
45	SMP Negeri 2 Dayun	APBD/Kab	1	Berfungsi/baik	Dusun II
46	SMA Negeri 2 Dayun	APBD/Kab	1	Berfungsi/baik	Dusun III
Pendidikan Non Formal					
47	TK Yaa Bunnayaa	Yayasan, Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun I
48	TK dan PAUD Muthmainnah	Yayasan, Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun I
49	TK dan PAUD IT Cendikia	Yayasan, Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun III
50	PAUD Cempaka	APBKam	1	Berfungsi/baik	Dusun III
51	SDIT Nurul Yakini	Yayasan, Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun I
52	MDA Nurul Yakini	Yayasan, Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun I
53	MDA Al Manar	Yayasan, Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun II
54	MTs Nurul Yakini	Yayasan, Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun I
55	MTs Al Falah	Yayasan, Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun I
56	MA Nurul Yakini	Yayasan, Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun I
Pemakaman					
57	Tempat Pemakaman Umum Muslim KM.70	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun I
58	Tempat Pemakaman Umum Muslim Al Manar	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun II

59	Tempat Pemakaman Umum Muslim Gajah Mati	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun III
60	Tempat Pemakaman Umum Nasrani	Swadaya	1	Berfungsi/baik	Dusun III
Fasilitas Kesehatan					
61	Puskesmas	ABPD/Kab	1	Berfungsi/baik	Dusun I
62	Polindes	APBDes	1	Berfungsi/baik	Dusun II
63	Posyandu Bangun Indah	APBD/APBDe s	1	Berfungsi/baik	Dusun I
64	Posyandu Intan Payung	APBD/APBDe s	1	Berfungsi/baik	Dusun I
65	Posyandu Asparagus	APBD/APBDe s	1	Berfungsi/baik	Dusun II
66	Posyandu Lansia Sayang Keluarga	APBD/APBDe s	1	Berfungsi/baik	Dusun II
67	Posyandu Sayang Ibu	APBD/APBDe s	1	Berfungsi/baik	Dusun III

Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DPG 2020.

Gambar 7. Fasilitas Sosial di Kampung Dayun



Kantor penghulu dayun



Masjid Nurul yakin



Kawan Hijau



Musholla Babusalam



Gereja Penta kosta



Lapangan Futsal



Musholla Nurul Hikmah



Kantor Camat Dayun



Puskesmas Dayun



Musholla Nurul Huda



Pos Babinkantibmas Kampung Dayun



Makam Umum kampung Dayun



Polindes Kampung Dayun



Gereja GPI Immanuel



TK Negeri Pembina Dayun



Yayasan insan Cendikia.Paud,TK,KB

SMP Negeri 2 Dayun



SMA Negeri 2 Kampung Dayun



Masjid Mutmainnah



Kantor Bapekam. PPK. Karang Taruna



Aula Pertemuan Kampung Dayun



Gereja Khatolik Santo Zamrud



Paud Islam Terpadu



Lapang Bola Kaki Kampung Dayun



UPTD Pendidikan Kampung Dayun



Polres Siak



SD Negeri 19 Kampug Dayun



MDA Nurul Huda

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT

3.1. Topografi

Wilayah Kampung Dayun secara umum memiliki daratan yang datar. Secara umum sebagian besar wilayah Kampung Dayun merupakan areal tanah gambut, sedangkan sebagian lainnya berupa tanah mineral yang banyak dimanfaatkan warga untuk pemukiman dan bercocok tanam. Dari hasil pengolahan data Kelerengan Provinsi Riau dalam RTRWP Riau 2018-2038, wilayah Kampung Dayun berdasarkan kelas kemiringan lahan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Kelas kemiringan lahan Kampung Dayun

Kemiringan	Luas (Ha)
0 - 3%	65.677,2
3 - 8%	9.321,1
15 - 25%	810,4

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel data kelas kemiringan lahan Kampung Dayun di atas dapat dilihat bahwa wilayah Kampung Dayun didominasi oleh lahan dengan kemiringan 0-3% dan 0-8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum Kampung Dayun memiliki berada pada kelas klerengan datar.

3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah

wilayah daratan terbagi menjadi dua kelas yaitu dataran rendah dan dataran tinggi dan secara morfologi Dataran rendah adalah dataran yang berada pada ketinggian di bawah 200 mdpl sedangkan dataran tinggi adalah dataran yang berada pada ketinggian di atas 200 mdpl. Dari hasil pengolahan data Ketinggian (mdpl) Provinsi Riau dalam RTRWP Riau 2018-2038, wilayah Kampung Dayun berdasarkan ketinggian mdpl di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Kelas Ketinggian (mdpl) Kampung Dayun

Ketinggian (mdpl)	Luas (Ha)
0 - 7 m	1.544,8
7 - 25 m	23.340,3
25 - 100 m	50.957,8

Sumber: Hasil Pengolahan Data

pada tabel di atas bahwasanya wilayah Kampung Dayun dapat dikategorikan berada pada Ketinggian 0-100 meter dari permukaan laut (mdpl) dan secara morfologi wilayah Kampung Dayun merupakan daratan yang termasuk dalam dataran rendah.

terdiri dari sisa – sisa pohon, rerumputan, lumut dan binatang yang telah mati baik yang sudah lapuk maupun belum. Luas tanah gambut di Kampung Dayun sekitar 60.280,8 hektar gambut di Kampung Dayun terletak 3 kilometer disebelah utara, sebelah timur dan sebelah selatan Kampung Dayun

Didalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2014 juga dijelaskan tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut, Gambut merupakan material organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa tumbuhan yang belum terurai sempurna serta terakumulasi pada daerah rawa (atau genangan air)

Luas tanah gambut di Kampung Dayun dari luas wilayah Kampung dengan kedalaman tanah gambut berkisar >700 cm, 300-<500 cm, 200-<300 cm, 500-<700 cm . Tanah gambut Kampung terletak 3 kilometer disebelah utara, sebelah timur dan sebelah selatan dari hasil pengolahan data Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP) wilayah Kampung Dayun berdasarkan luasan dan kedalaman Gambut dapat dilihat ditabel berikut:

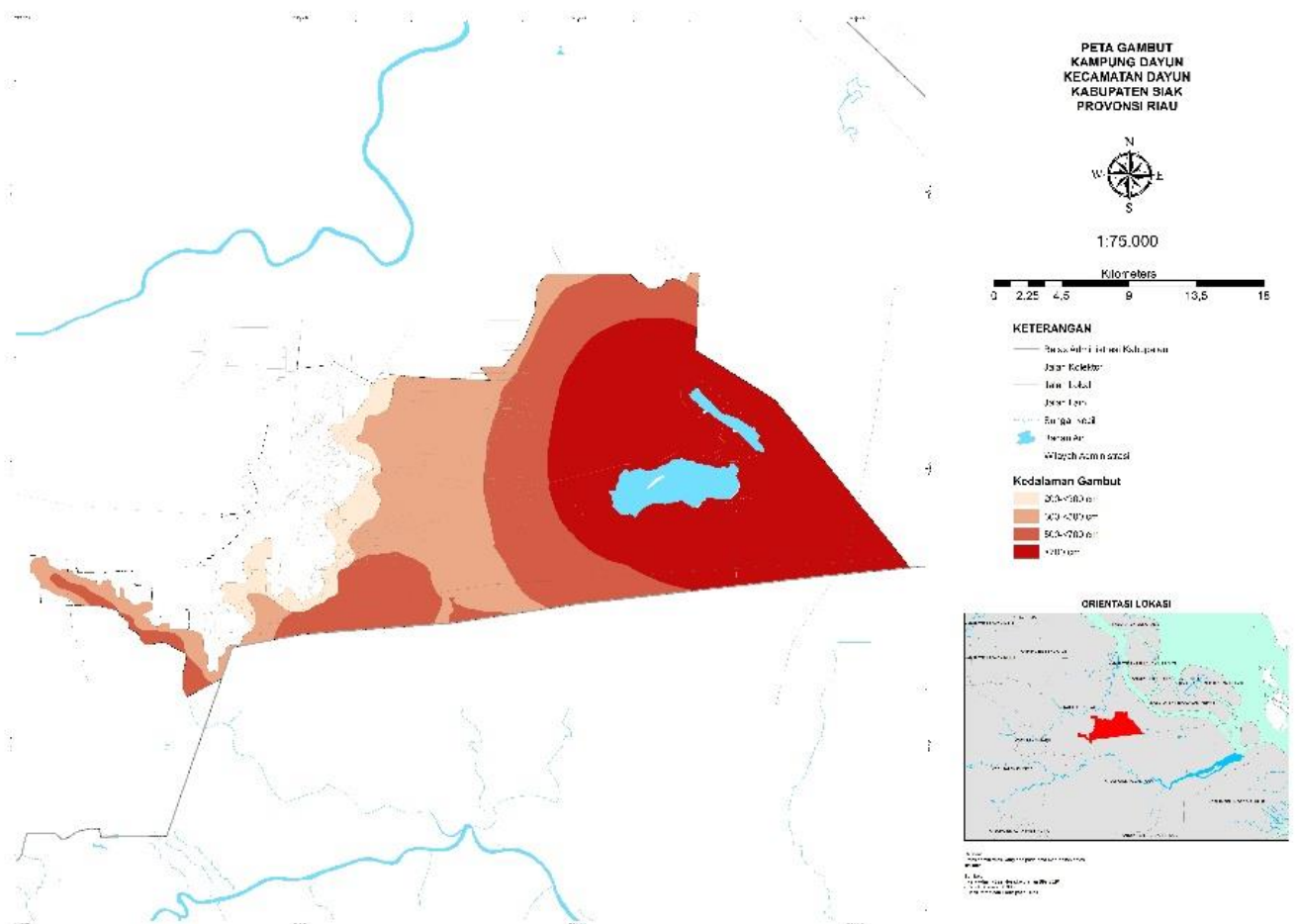
Tabel 7. Kedalaman dan luasan Gambut Kampung Dayun

Kedalaman	Luas (Ha)
>700 cm	25.225,9
300-<500 cm	14.800,0
200-<300 cm	3.480,3
500-<700 cm	16.774,6

Sumber: Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP)

Dapat dilihat pada tabel bahwa sebagian besar lahan gambut yang terdapat di Kampung Dayun memiliki kedalaman hingga meter. Peta lahan gambut Kampung Dayun disajikan pada Peta berikut ini.

Gambar 8. Peta Lahan Gambut Kampung Dayun



Sumber: Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP)

Tanah gambut terdiri dari tumpukan material vegetasi yang terdekomposisi selama ribuan tahun lalu dan selalu tergenang air sehingga membentuk tanah gambut (Suryadiputra 2018). Berdasarkan tingkat kematangan/dekomposisi bahan organik, gambut dapat dibedakan menjadi tiga (Suryadiputra 2018) yaitu:

1. *Fibrik*, yaitu gambut dengan tingkat pelapukan awal (masih muda) dan lebih dari $\frac{3}{4}$ bagian volumenya berupa serat segar (kasar). Cirinya, bila gambut diperas dengan telapak tangan dalam keadaan basah, maka kandungan serat yang tertinggal di dalam telapak tangan setelah pemerasan adalah tiga perempat bagian atau lebih ($>\frac{3}{4}$);
2. *Hemik*, yaitu gambut yang mempunyai tingkat pelapukan sedang (setengah matang), sebagian bahan telah mengalami pelapukan dan sebagian lagi berupa serat. Bila diperas dengan telapak tangan dalam keadaan basah, gambut agak mudah melewati sela-sela jari-jari dan kandungan serat yang tertinggal di dalam telapak tangan setelah pemerasan adalah antara kurang dari tiga perempat sampai seperempat bagian atau lebih ($\frac{1}{4}$ dan $<\frac{3}{4}$);
3. *Saprik*, yaitu gambut yang tingkat pelapukannya sudah lanjut (matang). Bila diperas, gambut sangat mudah melewati sela jari-jari dan serat yang tertinggal dalam telapak tangan kurang dari seperempat bagian ($<\frac{1}{4}$).

Tabel 8. Ketebalan dan Kematangan Gambut di Kampung Dayun

No.	Ketebalan Gambut	Tingkat Dekomposisi
1.	Gambut dangkal (50 cm-100 cm)	Saprik, Hemik
2.	Gambut sedang (100-200 cm)	Saprik, Hemik,
3.	Gambut dalam (200 -300 cm)	Saprik, Hemik,
4.	Gambut sangat dalam (>300 cm)	Saprik, Hemik,

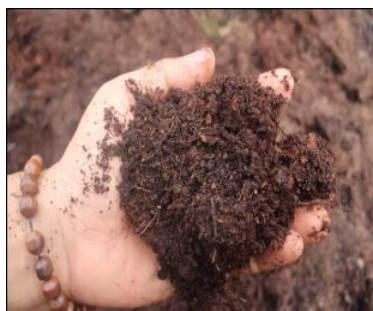
Sumber: Wawancara dan Observasi dalam Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan DPG 2020

Berikut gambar sampel tanah Gambut Kampung Dayun serta tingkat kematangan seprik dan Hemik:

Gambar 9. Jenis Gambut



Sampel tanah



Sebelum diremas



Setelah diremas



Sampel tanah



Sebelum diremas



Setelah diremas

3.3. Iklim dan Cuaca

Iklim di Kampung Dayun Suhu rata rata 2020 hujan Kabupaten Siak tergolong tinggi 90 – 95 mm (milimeter) dengan suhu 26 – 33° C dan kelembaban 60 – 95 %. Sedangkan untuk mengetahui tipe iklim dapat menggunakan penggolongan tipe iklim menurut Scmidth Ferguson yang mengklasifikasikan iklim berdasarkan jumlah bulan kering dan rata-rata jumlah bulan basah. Cara mengetahui jenis iklim adalah bulan kering dibagi bulan basah. Adapun bulan kering rata-rata di Kampung Dayun adalah 7 bulan dan rata-rata bulan basah adalah 5 bulan, sehingga diperoleh hasil adalah **1,4** atau dapat dikatakan memiliki **tipe iklim E (Agak Kering)**.

Tabel 9. Penggolongan Tipe Iklim Menurut Scmidth Ferguson

	January	February	March	April	May	June	July	August	September	October	November	December
Avg. Temperature (°C)	26.1	26.5	27.1	27.3	27.5	27	26.9	26.7	26.7	26.9	26.6	26.4
Min. Temperature (°C)	21.7	21.9	22.3	22.6	22.7	22.3	22.1	21.9	22	22.2	22.1	21.9
Max. Temperature (°C)	30.6	31.2	31.9	32	32.3	31.8	31.7	31.5	31.5	31.7	31.2	30.9
Avg. Temperature (°F)	79.0	79.7	80.8	81.1	81.5	80.6	80.4	80.1	80.1	80.4	79.9	79.5
Min. Temperature (°F)	71.1	71.4	72.1	72.7	72.9	72.1	71.8	71.4	71.6	72.0	71.8	71.4
Max. Temperature (°F)	87.1	88.2	89.4	89.6	90.1	89.2	89.1	88.7	88.7	89.1	88.2	87.6
Precipitation / Rainfall (mm)	205	169	222	228	191	117	110	143	180	257	288	230

Sumber: Nawawi, 2001

Masyarakat Kampung Dayun secara umum membagi musimnya menjadi dua yakni musim kemarau yang berlangsung pada bulan Januari hingga Juli dan musim hujan yang berlangsung sejak Agustus hingga Desember. Selain itu, masyarakat khususnya nelayan memiliki perhitungan musim sendiri sebagai acuan untuk menangkap ikan di Danau (Danau Zamrud) atau kanal alam dan kanal kanal perusahaan yang ada di Kamung Dayun, pada musim Penghujan atau Musim Air melimpah berpotensi bagi nelayan untuk menangkap ikan Tuakang, Lele, Baung dan Udang Air Gambut dan jika musim air kecil maka nelayan berpotensi menangkap ikan Toman dan ikan Tapah dan sejenisnya.
























Masih berdasarkan hasil *focus group discussion* (FGD), Kampung Dayun sangat rawan terjadi bencana meskipun belum tentu merata di setiap tempat. Misalnya pada bulan Januari – Maret rawan terjadi

kebakaran dengan puncaknya pada bulan April karena dibarengi dengan kekeringan dan angin kencang. Sedangkan pada bulan Oktober – Desember justru rawan terjadi banjir di wilayah dataran rendah

Potensi komoditas yang terdapat di Kampung Dayun adalah sawit, karet, pinang, pisang, kelapa, mangga, semangka, nanas, ubi, jagung dan sayur sayuran. dan tentu saja hasil dari nelayan tangkap di Danau (DANAU ZAMRUD yang masuk di wilayah taman nasional berupa ikan, udang air gambut, toman, tapah, Baung dan lain lain. Peluang beberapa komoditas diatas sangat baik terutama dalam hal pengelolaan yang cenderung mudah dan pemasaran yang selalu tersedia. Meskipun pada beberapa waktu terjadi penurunan harga seperti komoditas sawit dan karet. Masyarakat Kampung Dayun memiliki pola penanaman monokultur di kebun tetapi akan menjadi kebun campuran jika letaknya berada di sekitar pemukiman/rumah. Misalnya seringkali dapat ditemui pekarangan atau kebun masyarakat yang letaknya berada di sekitar pemukiman berisi campuran karet, sawit, pinang, kelapa dan bahkan durian serta tanan lain yang mereka anggap sebagai kebutuhan sehari hari

contoh sayur sayuran.

Tabel 10. Kalender Musim

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim														
Kerentanan														
Komoditas														
Sawit	Pupuk	Rawat	Pupuk	Panen	Panen	Panen	Panen	Pupuk	Rawat / panen	Rawat / panen	Rawat / panen	Rawat / panen	Pasar tersedia	Harga tidak stabil penghasilan naik turun, pupuk mahal
Katet	Pupuk	Panen	Pupuk	Panen	Panen	Panen	Panen	Pupuk	Rawat/ panen	Rawat/ panen	Rawat/ panen	Panen	Pasar tersedia	Harga tidak stabil
Rambutan	Panen	Panen											Wisata Buah, Produk turunan/olahan	Musim buah tahunan
Nanas	Panen	Panen					Panen	Panen					Pasar tersedia	Harga turun pas musim rambutan
Jagung	Tanam	Rawat	Panen	-	Tanam	Rawat	Panen	-	Tanam	Rawat	Panen	-	Pasar tersedia	Hama ulat dan lalat

														buah
Cabe	Tanam	Rawat	Panen	-	Tanam	Rawat	Panen	-	Tanam	Rawat	Panen	-	Pasar tersedia	Hama puserium
Semangka	Tanam	Rawat	Panen						Tanam	Rawat	Panen		Pasar tersedia	Hama babi/curah hujan tinggi
Kacang Panjang	Tanam	Pupuk	Rawat/panen			Tanam	Pupuk/rawat	Panen					tersedia	Hama lalat buah dank utu kebul
Pare	Tanam	Pupuk	Panen	Rawat		Tanam	Pupuk	Rawat	Panen				tersedia	Hama lalat buah
pepaya	Tanam	Rawat	Rawat	Pupuk			Panen	Pupuk	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	tersedia	Hama kutu kebul
Jambu Madu	Tanam	Rawat	Pupuk	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	panen	panen	panen	panen	panen	Pasar tersedia	Hama ulat buah

Sumber : Fokus Grup diskusi Pemetaan Partisipatif dan masyarakat Kampung Dayun 2020

3.4. Keanekaragaman Hayati

Kampung Dayun merupakan bagian dari kawasan Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) dimana terdapat Taman Nasional Zamrud yang kaya akan keanekaragaman hayati dan ekosistem baik ekosistem hutan rawa gambut yang masih terawat sampai saat ini. Ekosistem hutan rawa gambut dapat kita bagi menjadi dua yakni flora dan fauna yang menjadi karakteristik khas dan bernilai ekologis tinggi dari ekosistem ini. Flora rawa gambut yang banyak terdapat di Kampung Dayun misalnya berbagai jenis kayu – kayuan seperti kayu Kempas meranti, punak Geronggang, medang, pisang-pisang dan termasuk flora lainnya. Sedangkan fauna hutan rawa yakni mulai dari harimau, rusa, beruang, monyet, babi hutan, lutung, biawak dan ayam hutan dll

Bagi masyarakat Kampung Dayun terdapat beberapa flora yang masih dibutuhkan masyarakat seperti kayu geronggang, ramin, dan kayu mahang untuk bahan kebutuhan pembuatan rumah dan sebagai bahan cerocok bangunan atau penyangga ketika akan membangun rumah dan pembangunan lainnya.

Memasuki tahun 2000-an terjadi perubahan ekosistem Kampung Dayun secara besar – besaran ditandai dengan masifnya pembukaan lahan baru, konversi tanaman multikultur ke monokultur terutama Kelapa Sawit dan masuknya perusahaan Migas, HGU Kelapa Sawit dan HTI yang membuka hutan rawa gambut dalam skala besar sehingga keanekaragaman hayati dan ekosistem yang didalamnya tersisih dan tergantikan dengan tanaman kelapa sawit dan Tanaman Hutan Industri .

Secara garis besar perubahan keanekaragaman hayati dan ekosistem di Kampung Dayun terjadi dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Perubahan tersebut memicu beragam dampak seperti kebakaran dan kekeringan karena kondisi tanah gambut yang tidak lagi bertindak seperti spons. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat pada tabel berikut yang berisi contoh dari keanekaragaman hayati dan ekosistem yang terus menerus mulai berkurang dan bahkan punah.

Tabel 11. Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati

Keragaman Hayati	Periode			Keterangan	Lokasi
	2000	2010	2020		
Flora					
Ramin	5	2	0	Punah	<i>Untuk dapat di ketahui jenis kayu yang di sebutkan pada tabel tersebut sangat jarang kita temui lagi di di luar kawasan Taman Nasional dan hutan negara (HPT) Serta kawasan Konservasi HPHTI) keberadaan kayu kayu tersebut hanya dapat di jumpai di kawasan yang di sebut di atas dan masih terjaga dengan baik</i>
meranti	5	2	2	Berkurang	
Kempas	5	2	0	Punah	
Punak	5	3	0	Punah	
mersawa	5	3	1	Hampir punah	
Meranti sabut	5	4	1	Hampir punah	
Palem merah	3	1	1	Punah	
Durian hutan	5	4	3	Berkurang	
Gaharu	5	4	3	Berkurang	

Resak	5	5	0	Punah	
Kalakap	5	3	0	Punah	
Bolem	5	2	0	Punah	
Suntai	5	2	1	Punah	
leban	5	0	0	Punah	
Mentangor	5	3	2	Berkurang	
Medang	5	2	1	Punah	
Pulai	5	3	1	Hampir punah	
Panpisang	5	3	2	Punah	
Ikan					
Pantau merah	5	3	3	Berkurang	Dapat di ketahui bahwasanya jenis ikan yang disebutkan di dalam tabel tersebut hanya berapa jenis ikan yang di didapati di luar danau zamrud (Taman Nasional Zamrud) hanya berapa spesies ikan contoh ikan sepat, ikan tuakang, ikan lele, dan udang yang masih di temui di parit/kanal kanal alam dan anal kanal perusahaan serta kanal yang di buat di areal perkebunan masyarakat
seluang	5	3	1	Hampir punah	
belida	5	2	0	Punah	
bauang	3	3	2	Jauh berkurang	
Jambe ayam	5	3	2	Jauh berkurang	
Limbat (lele)	5	3	2	Jauh berkurang	
selais	5	3	2	Jauh berkurang	
sepat	5	4	3	Berkurang	
Toman padi	5	3	1	Hampir punah	
tuakang	5	4	3	Berkurang	
Tapah	5	2	1	Hampir punah	
Arwana	5	2	1	Hampir punah	
Udang hitam (udang Gambut)	5	4	4	Berkurang	
Fauna					
Bubut	5	4	2	Jauh berkurang	Berapa jenis fauna yang masih di jumpai di luar kawas kawasan Taman Nasional dan hutan negara (HPT) Serta kawasan Konservasi HPHTI antara lain berupa: <ul style="list-style-type: none"> • Kancil • Kijang • Beruang(sering di jumpai) • Harimau (sangat jarang di jumpai) • Beruk • biawak • Laying laying • Punai • Dan lain lain.
Celepuk	5	3	1	Berkurang	
Elang	5	3	2	Berkurang	
Enggang	4	3	1	Hampir punah	
Kutilang	5	3	2	Jauh berkurang	
Layang layang	5	4	2	Berkurang	
Murai batu	5	2	1	Hampir punah	
Rangkong gading	5	2	1	Hampir Punah	
Rangkong papan	5	2	1	Hampir Punah	
punai	5	4	3	Jauh berkurang	
Serindit	5	4	3	Berkurang	
Sri gunting	5	3	1	Hampir punah	
Hariau sumatara	5	4	1	Hampir punah	

Simpai	5	2	1	Hampir punah	
Kijang	5	3	2	Jauh berkurang	
Beruang	5	4	3	Berkurang	
ungko	5	2	1	Hamper punah	
Kancil	5	3	2	Jauh berkurang	
Tapir	5	2	1	Hamper punah	
Rusa	5	3	1	Hamper punah	
Kucing hutan	5	3	1	Hamper punah	
Beruk	5	4	3	Berkurang	
Biawak	5	4	3	Berkurang	
Buaya	5	3	2	Jauh berkurang	
Trenggiling	5	3	1	Hampir punah	
siamang	5	3	1	Hampir punah	
babi	5	4	3	Jauh berkurang	
gajah	5	0	0	Punah	
Vegetasi					
sawit	5	4	3	Berkembang pesat	
karet	5	2	1	Hampir punah	

Sumber : Diskusi Kelompok Terfokus Tim Pemetaan dan Masyarakat Dayun 2020.

Gambar 10. Keanekaragaman Hayati Flora Kampung Dayun



Sumber: Dokumentasi lapangan

Gambar 11. Keanekaragaman Hayati Fauna Kampung Dayun



Harimau Sumatra



Ayam Hutan



Beruang Madu



I kan Arwana

Sumber : Dokumentasi BKSD siak

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Kampung Dayun merupakan bagian dari kawasan Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) sungai Siak sungai Kampar Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutan Republik Indonesia dengan Nomor: SK.129/MENLHK/SETJEN/PKL.0/2/2017 Adalah bagian bentang alam semenanjung

Kampar. Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) merupakan suatu kesatuan hidrologi yang utuh pada ekosistem gambut sehingga setiap gangguan pada salah satu subsistem akan memberikan dampak pada subsistem lainnya, misalnya perubahan penggunaan lahan pada daerah kubah, akan memberikan dampak pada subsistem lainnya seperti berubahnya fluktuasi debit air musiman, meningkatnya debit puncak, serta meningkatnya intensitas banjir dan kekeringan (KLHK, 2010). Oleh sebab itu kesatuan hidrologis gambut merupakan komponen penting yang harus diperhatikan terutama dalam aktivitas pembukaan atau pengelolaan lahan dan pembangunan fasilitas hidrologi gambut.

Salah satu bentukan hidrologi yang ada di Kampung Dayun yang ada adalah Danau dan Sungai dayun dengan ukuran kecil namun terbentuk secara alami dan pada musim kemarau airnya surut, yaitu Sungai Pelimauan dan Suak Seuni yang ada di Kampung Dayun serta ditambah dengan adanya parit yang mulai dibuat masyarakat ketika pembukaan lahan pada tahun 1980, Pada awalnya pembangunan parit dilakukan secara swadaya dan gotong royong oleh masyarakat serta parit yang di buat oleh pemerintah daerah untuk keperluan akses jalan jalur dua yang juga masyarakat menyebutnya dengan nama jalan pemda yang menuju kampung Dayun yang hingga saat ini masih dalam kondisi baik. Parit – parit tersebut kemudian diperbaiki dan diperbesar

Fasilitas hidrologi gambut lainnya yaitu Sekat kanal atau kanal bloking dan Sumur BOR yang dibangun oleh Kelompok Masyarakat yang di Fasilitas melalui anggaran kerja BRG pada tahun 2017 sebanyak 60 titik sekat kanal dan 100 Sumur Bor Pembangunan sekat kanal ini diharapkan dapat menjaga keseimbangan hidrologi gambut pada musim kemarau dan musim penghujan dan sedangkan sumur bor ini diharapkan dengan adanya sumur BOR ini penanganan restorasi Gambut akan lebih cepat serta dapat memberikan respon cepat terhadap aksi restorasi pada lokasi lokasi yang rawan kebakaran Hal ini tidak terlepas karena telah berubahnya kondisi ekologis yang menyebabkan Kampung Dayun rawan terhadap bencana yakni kekeringan dan kebakaran pada musim kemarau dan kebanjiran pada musim hujan.

Tabel 12. Hidrologi di Lahan Gambut

JENIS	LETAK/LOKASI	JUMLAH	TAHUN	PENDANAAN	KONDISI
Sekat kanal kayu dan tidak permanen	Kanal-kanal yang air nya mengalir ke Sungai Siak dan kanal perkebunan Masyarakat serta sebaran sumur bor di areal perkebunan yang rawan terjadi kebakaran	160 titik dibagi 60 sekat kanal dan 100 sumur Bor	2017	APBN (program Pembasahan dari BRG)	Sudah mulai rusak dan perlu dilakukan pembersihan serta perawatan
Sekat Kanal	Kordinat			Letak/Lokasi	
Sekat Kanal 1	N 00°43'02.6" Y 102°02'38.8"			Pokmas Gambut Lestari	
Sekat Kanal 2	N 00°42'56.6" Y 102°02'35.1"			Pokmas Gambut Lestari	
Sekat Kanal 3	N 00°42'50.1" Y 102°02'31.1"			Pokmas Gambut Lestari	

Sekat Kanal 4	N 00°42'43.8" Y 102°02'27.4"	Pokmas Gambut Lestari
Sekat Kanal 5	N 00°42'54.9" Y 102°02'24.4"	Pokmas Gambut Lestari
Sekat Kanal 6	N 00°42'31.7" Y 102°02'19.6"	Pokmas Gambut Lestari
Sekat Kanal 7	N 00°42'24.7" Y 102°02'15.2"	Pokmas Gambut Lestari
Sekat Kanal 8	N 00°42'18.0" Y 102°02'11.0"	Pokmas Gambut Lestari
Sekat Kanal 9	N 00°42'13.6" Y 102°02'08.0"	Pokmas Gambut Lestari
Sekat Kanal 10	N 00°42'06.9" Y 102°02'04.0"	Pokmas Gambut Lestari
Sekat Kanal 11	N 00°40'54.6" Y 101°59'45.0"	Pokmas Gambut Lestari
Sekat Kanal 12	N 00°41'22.8" Y 101°59'46.8"	Pokmas Gambut Lestari
Sekat Kanal 13	N 00°41'09.2" Y 101°59'48.2"	Pokmas Gambut Lestari
Sekat Kanal 14	N 00°41'30.0" Y 101°59'53.1"	Pokmas Gambut Lestari
Sekat Kanal 15	N 00°42'17.9" Y 102°00'01.3"	Pokmas Gambut Lestari
Sekat Kanal 16	N 00°42'18.0" Y 101°59'54.9"	Pokmas Gambut Lestari
Sekat Kanal 17	N 00°42'26.0" Y 102°00'05.5"	Pokmas Gambut Lestari
Sekat Kanal 18	N 00°42'45.9" Y 102°00'01.1"	Pokmas Gambut Lestari
Sekat Kanal 19	N 00°42'57.9" Y 102°00'13.1"	Pokmas Gambut Lestari
Sekat Kanal 20	N 00°42'49.7" Y 102°00'14.0"	Pokmas Gambut Lestari
Sekat Kanal 21	N 00°33'22.2" Y 101°57'41.5"	Pokmas Gambut Mandiri
Sekat Kanal 22	N 00°33'11.5" Y 101°57'34.8"	Pokmas Gambut Mandiri
Sekat Kanal 23	N 00°33'06.0" Y 101°57'31.5"	Pokmas Gambut Mandiri
Sekat Kanal 24	N 00°34'23.8" Y 101°57'32.5"	Pokmas Gambut Mandiri
Sekat Kanal 25	N 00°34'26.1" Y 101°57'37.7"	Pokmas Gambut Mandiri
Sekat Kanal 26	N 00°34'22.4" Y 101°57'26.5"	Pokmas Gambut Mandiri

Sekat Kanal 27	N 00°34'20.9" Y 101°57'20.1"	Pokmas Gambut Mandiri
Sekat Kanal 28	N 00°34'32.2" Y 101°56'56.9"	Pokmas Gambut Mandiri
Sekat Kanal 29	N 00°34'38.6" Y 101°56'56.3"	Pokmas Gambut Mandiri
Sekat Kanal 30	N 00°35'00.1" Y 101°57'19.1"	Pokmas Gambut Mandiri
Sekat Kanal 31	N 00°34'42.3" Y 101°57'01.4"	Pokmas Gambut Mandiri
Sekat Kanal 32	N 00°34'49.4" Y 101°57'11.8"	Pokmas Gambut Mandiri
Sekat Kanal 33	N 00°35'12.1" Y 101°56'39.0"	Pokmas Gambut Mandiri
Sekat Kanal 34	N 00°35'22.2" Y 101°56'40.3"	Pokmas Gambut Mandiri
Sekat Kanal 35	N 00°35'22.6" Y 101°56'45.5"	Pokmas Gambut Mandiri
Sekat Kanal 36	N 00°35'27.8" Y 101°56'47.5"	Pokmas Gambut Mandiri
Sekat Kanal 37	N 00°35'29.6" Y 101°56'53.0"	Pokmas Gambut Mandiri
Sekat Kanal 38	N 00°35'31.2" Y 101°56'58.3"	Pokmas Gambut Mandiri
Sekat Kanal 39	N 00°40'47.4" Y 102°02'04.6"	Pokmas Hutan Raya
Sekat Kanal 40	N 00°42'00.4" Y 102°01'59.9"	Pokmas Hutan Raya
Sekat Kanal 41	N 00°41'54.8" Y 102°01'56.3"	Pokmas Hutan Raya
Sekat Kanal 42	N 00°41'48.5" Y 102°01'52.4"	Pokmas Hutan Raya
Sekat Kanal 43	N 00°41'43.8" Y 102°01'49.4"	Pokmas Hutan Raya
Sekat Kanal 44	N 00°41'37.5" Y 102°01'45.5"	Pokmas Hutan Raya
Sekat Kanal 45	N 00°41'32.4" Y 102°01'42.4"	Pokmas Hutan Raya
Sekat Kanal 46	N 00°41'28.3" Y 102°01'39.6"	Pokmas Hutan Raya

Sekat Kanal 47	N 00°38'08.2" Y 102°02'02.3"	Pokmas Hutan Raya
Sekat Kanal 48	N 00°38'08.5" Y 102°02'08.7"	Pokmas Hutan Raya
Sekat Kanal 49	N 00°38'08.7" Y 102°02'17.6"	Pokmas Hutan Raya
Sekat Kanal 50	N 00°38'09.0" Y 102°02'26.7"	Pokmas Hutan Raya
Sekat Kanal 51	N 00°38'06.5" Y 102°02'29.8"	Pokmas Hutan Raya
Sekat Kanal 52	N 00°40'33.8" Y 102°02'11.8"	Pokmas Hutan Raya
Sekat Kanal 53	N 00°38'38.1" Y 102°02'10.5"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 54	N 00°38'43.5" Y 102°02'12.5"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 55	N 00°38'43.2" Y 102°02'17.1"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 56	N 00°38'40.6" Y 102°02'14.6"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 57	N 00°38'38.5" Y 102°02'17.7"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 58	N 00°38'07.8" Y 102°01'48.1"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 59	N 00°38'01.8" Y 102°01'48.5"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 60	N 00°38'05.2" Y 102°01'45.5"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 61	N 00°38'07.7" Y 102°01'42.6"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 62	N 00°38'02.6" Y 102°01'42.5"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 63	N 00°38'39.0" Y 102°01'18.8"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 64	N 00°38'40.0" Y 102°01'05.3"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 65	N 00°38'33.9" Y 102°01'03.9"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 66	N 00°38'30.0" Y 102°01'06.5"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 67	N 00°38'24.4" Y 102°01'04.5"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 68	N 00°38'31.2" Y 102°00'59.7"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 69	N 00°38'34.2" Y 102°00'56.0"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 70	N 00°38'31.5" Y 102°00'51.4"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 71	N 00°38'01.2" Y 102°00'58.4"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 72	N 00°37'55.7" Y 102°00'52.8"	Pokmas Rawa Makmur

Sekat Kanal 73	N 00°37'57.4" Y 102°00'57.7"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 74	N 00°37'54.1" Y 102°01'00.2"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 75	N 00°37'54.3" Y 102°01'07.2"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 76	N 00°37'51.2" Y 102°01'11.3"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 77	N 00°37'48.7" Y 102°01'12.5"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 78	N 00°37'48.2" Y 102°01'14.7"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 79	N 00°37'46.7" Y 102°01'12.0"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 80	N 00°37'49.9" Y 102°01'06.5"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 81	N 00°37'57.8" Y 102°01'07.3"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 82	N 00°38'04.6" Y 102°01'18.9"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 83	N 00°38'03.2" Y 102°01'06.3"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 84	N 00°38'02.7" Y 102°01'01.4"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 85	N 00°38'07.2" Y 102°01'05.1"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 86	N 00°38'43.4" Y 102°00'37.8"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 87	N 00°38'40.8" Y 102°00'41.6"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 88	N 00°38'43.6" Y 102°00'43.2"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 89	N 00°38'47.0" Y 102°00'46.2"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 90	N 00°38'40.2" Y 102°00'47.5"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 91	N 00°39'44.4" Y 102°01'21.1"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 92	N 00°39'47.6" Y 102°01'22.0"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 93	N 00°39'57.1" Y 102°01'36.7"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 94	N 00°39'53.5" Y 102°01'35.0"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 95	N 00°39'56.9" Y 102°01'31.5"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 96	N 00°39'33.5" Y 102°06'42.3"	Pokmas Rawa Makmur
Sekat Kanal 97	N 00°39'35.2" Y 102°06'39.0"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 98	N 00°39'37.9" Y 102°06'40.8"	Pokmas Rimba Jaya

Sekat Kanal 99	N 00°39'34.2" Y 02°06'31.6"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 100	N 00°39'33.0" Y 102°06'34.3"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 101	N 00°43'44.0" Y 102°03'04.9"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 102	N 00°43'28.3" Y 102°02'55.0"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 103	N 00°43'19.7" Y 102°02'49.6"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 104	N 00°43'08.8" Y 102°02'42.6"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 105	N 00°42'13.4" Y 102°02'10.9"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 106	N 00°42'07.3" Y 102°02'07.0"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 107	N 00°42'01.5" Y 102°02'03.3"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 108	N 00°41'50.4" Y 102°01'56.5"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 109	N 00°41'42.7" Y 102°01'51.4"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 110	N 00°41'36.7" Y 102°01'47.7"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 111	N 00°41'28.9" Y 102°01'42.5"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 112	N 00°41'10.6" Y 102°02'22.8"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 113	N 00°41'11.0" Y 102°02'17.7"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 114	N 00°41'15.0" Y 102°02'10.3"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 115	N 00°41'17.1" Y 102°02'25.7"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 116	N 00°41'17.9" Y 102°02'19.9"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 117	N 00°41'21.7" Y 102°02'18.0"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 118	N 00°41'22.1" Y 102°02'03.4"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 119	N 00°41'23.2" Y 102°02'07.0"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 120	N 00°41'28.4" Y 102°02'08.0"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 121	N 00°41'30.2" Y 102°02'16.0"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 122	N 00°41'29.8" Y 02°02'23.0"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 123	N 00°41'30.0" Y 102°02'09.8"	Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 124	N 00°42'14.7" Y 101°59'41.2"	Pokmas Rimba Jaya

Sekat Kanal 125	N 00°42'17.3" Y 101°59'37.7"				Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 126	N 00°42'11.8" Y 101°59'31.1"				Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 127	N 00°42'18.3" Y 101°59'31.2"				Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 128	N 00°42'24.9" Y 101°59'34.1"				Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 129	N 00°42'27.4" Y 101°59'27.8"				Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 130	N 00°42'33.6" Y 101°59'27.8"				Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 131	N 00°42'38.4" Y 101°59'27.7"				Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 132	N 00°42'27.4" Y 101°59'21.9"				Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 133	N 00°42'21.9" Y 101°59'21.8"				Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 134	N 00°42'15.5" Y 101°59'21.9"				Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 135	N 00°42'18.1" Y 101°59'26.0"				Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 136	N 00°42'16.6" Y 102°02'12.7"				Pokmas Rimba Jaya
Sekat Kanal 137	N 00°43'26.0" Y 102°02'53.4"				Pokmas Rimba Jaya
Sungai Lilan	Berada di Dusun I dan Dusun II			-	Kondisi sungai berkelok dengan ekosistem yang masih alami. Aliran air gambut dan masih dimanfaatkan oleh masyarakat.
Suai Betung dan Sungai Dayun	Berada di Dusun I dan Dusun II			-	Kondisi suak masih berfungsi dan mengairi air gambut namun tidak begitu dalam
Parit Pemda	Dusun I dan Dusun II				Masih Baik

Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan DPG 2020

Gambar 12 Hidrologi Lahan Gambut Kampung Dayun



Sekat Kanal



Sekat Kanal



Sekat Kanal



Sekat Kanal



Sekat Kanal



Sekat Kanal



Sumur Boor



Sumur Boor



Sumur Boor



Sumur Boor

Sumber: Dokumentasi Lapangan.

Perubahan ekologis yang terjadi di wilayah Kampung Dayun menimbulkan beragam bencana mulai dari kekeringan, banjir hingga kebakaran. Sesuai dengan perencanaan masyarakat Kampung Dayun mengusulkan pembangunan sekat kanal permanen agar lebih tahan lama untuk menanggulangi bencana yang rutin terjadi yaitu kekeringan dan kebakaran di Kampung Dayun. Masyarakat menilai pembangunan sekat kanal dari kayu tidak bertahan lama paling sekitar 2-3 tahun, kemudian masyarakat juga berharap pembangunan sekat kanal dengan model buka-tutup dapat meminimalisir terjadinya banjir dan kekeringan.

3.6 Kerentanan di Lahan Gambut

Fenomena bencana kebakaran hutan dan lahan beserta dampak yang telah ditimbulkan di Kampung Dayun mengindikasikan kurangnya kewaspadaan dan kesiapan menghadapi ancaman bahaya kebakaran hutan dan lahan berpengaruh terhadap meningkatnya kerentanan akan terjadinya bencana kebakaran hutan dan lahan dengan dampak yang lebih besar dan luas. Kerentanan merupakan suatu kondisi masyarakat yang tidak dapat menyesuaikan perubahan yang disebabkan oleh ancaman tertentu.

Anggapan bahwa gambut merupakan lahan tidak berguna merupakan salah satu penyebab degradasinya hutan dan lahan gambut. Gambut yang dikeringkan dan alih fungsikan menjadi penyebab utama terjadinya kebakaran hutan dan lahan gambut. Hal ini jelas sangat berpengaruh pada kehidupan ekosistem gambut sehingga ketika musim kemarau tiba, gambut akan mengering dan mudah terbakar sebaliknya jika musim hujan maka akan terjadi banjir.

Kebakaran hebat di Kampung Dayun kerap terjadi pada 7 tahun terakhir hal ini merupakan akumulasi kerusakan Ekosistem gambut yang tanpa disadari oleh masyarakat di Kampung Dayun adapun penyebab kebakaran yang terjadi mulai faktor kesengajaan dengan pola membuka lahan dengan membakar lahan dari tabel ini kita juga dapat melihat penyebab, luasan dampak serta meningkatnya intensitas kebakaran dari tahun ke tahun.

Tabel 13. Peristiwa Kebakaran Hutan Gambut Kampung Dayun

Tahun	Keterangan/Lokasi Kebakaran	Penyebab	Luas	Dampak
2012	Lahan Masyarakat dan semak belukar	Kelalaian masyarakat misalnya ketika melakukan tradisi <i>merun</i> atau membakar dahan dan dedaunan kering tidak segera dimatikan tetapi langsung ditinggalkan dan masih terdapat sisa api serta mulai rusaknya lahan gambut	2-3 ha	<ul style="list-style-type: none"> - Kesehatan masyarakat terganggu - Kebun masyarakat habis terbakar ekonomi masyarakat terganggu - Lahan semak belukar masyarakat jadi bersih dan ditanami sawit - Ekosistem hutan rusak
2014	Lahan masyarakat dan semak belukar	Kelalaian masyarakat misalnya ketika melakukan tradisi <i>merun</i> atau membakar dahan dan dedaunan kering tidak segera dimatikan tetapi langsung ditinggalkan dan masih terdapat sisa api	4-5 ha	<ul style="list-style-type: none"> - Kesehatan terganggu - Kerugian dialami masyarakat akibat ada kebun yang terbakar
2019	Hutan/Semak Belukar dan Kebun masyarakat	Kelalaian manusia dan keringnya lahan gambut pada musim kemarau	+-.81 ha	<ul style="list-style-type: none"> - Terganggunya kesehatan masyarakat - Banyaknya kebun Sawit masyarakat terbakar - Banyak lahan Semak Belukar Masyarakat - Dan anak sekolah diliburkan sesuai arahan pemerintah pusat dan provinsi
2016	Berawal dari Hutan/Semak Belukar dan kebun masyarakat	Kelalaian masyarakat misalnya ketika melakukan tradisi <i>merun</i> atau membakar dahan dan dedaunan kering tidak segera dimatikan tetapi langsung ditinggalkan dan masih terdapat sisa api	4-5 ha	<ul style="list-style-type: none"> - Kesehatan masyarakat terganggu - Kebun masyarakat rusak
2017	Hutan/Semak Belukar dan Kebun Masyarakat	Kelalaian masyarakat tapi secara pribadi tidak diketahui penyebab terjadinya kebakaran	3 ha	<ul style="list-style-type: none"> - Kerugian mempengaruhi prekonomian masyarakat - Kebun masyarakat rusak

Tabel 14. Sebaran titik api Kampung Dayun tahun 2014-2018

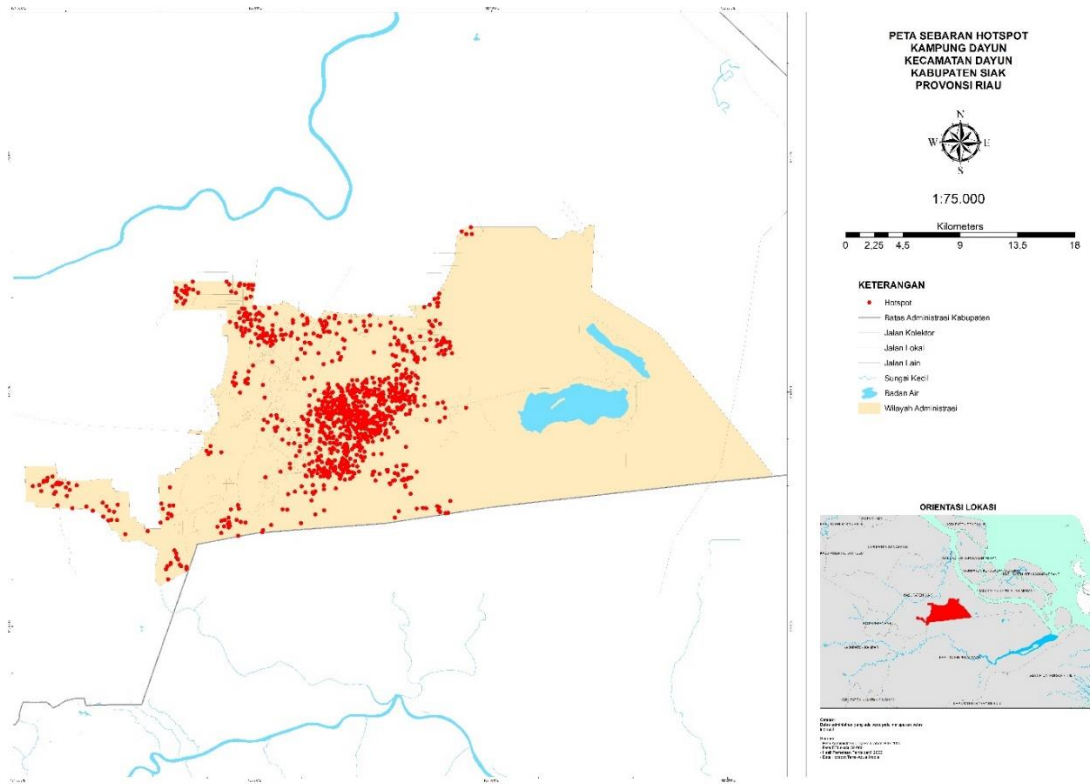
Tahun	Jumlah Hotspot
2010	25
2011	98
2012	112
2013	185
2014	297
2015	204
2016	39
2017	19
2018	37
2019	66
2020	13
Total	1.095

Sumber: <https://firms.modaps.eosdis.nasa.gov>

Meskipun termasuk daerah yang rawan kebakaran, Kampung Dayun juga selalu siaga akan kebaran yang terjadi khusus di areal Gambut hal ini bisa dilihat dari fasilitas dan prasarana alat pemadam yang dimiliki serta adanya bantuan armada dan alat kebakaran dari beberapa perusahaan yang berada di Kampung Dayun serta ditunjang dengan dilakukan patrol rutin oleh MPA yang dibentuk oleh penghulu Kampung Dayun namun tidak dipungkiri alat pemadam kebakaran yang dimiliki kampung dayun ada yang perlu mendapatkan perbaikan dan perawatan dan penambahan karena melihat luasan dan rentan terjadi kebakaran di musim kemarau. Disisi lain dayun juga pernah mendapatkan penghargaan oleh pemerintah dan perusahaan terkait kesiapan dalam tanggap bencana kebakaran di kampung Dayun .

Dahulu masyarakat memiliki teknik sendiri untuk menghindari terjadinya kebakaran ketika membuka lahan yakni dengan membuat benteng atau parit disekitar lahan yang akan dibuka, hal ini juga dipengaruhi oleh luas lahan yang dibuka tidak terlalu luas serta kondisi tanah yang masih basah karena masih terjaganya hutan gambut. Untuk mengetahui Hosport sebaran titik api dapat dilihat juga dalam peta di bawah ini.

Gambar 13 Peta Sebaran Hotspot di Kampung Dayun tahun 2010-2020



Sumber: Hasil Pengolahan Data

Gambar 14 . Penampakan Areal Bekas Kebakaran di Kampung Dayun



Sumber. Dokumentasi MPA Dayun

BAB IV KEPENDUDUKAN

4.1. Data Umum Penduduk

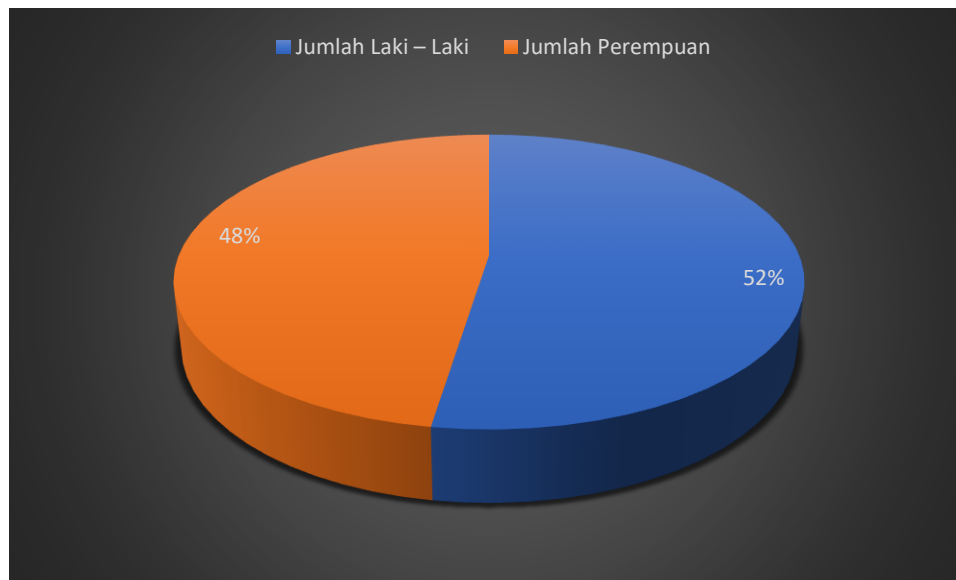
Secara keseluruhan jumlah penduduk Kampung Dayun pada tahun 2020 mencapai 6805 jiwa yang terdiri dari 1811 Kepala Keluarga. Jika ditilik secara terpisah, komposisi/jumlah penduduk laki - laki lebih tinggi yakni 3.570 jiwa sedangkan perempuan 3,235 jiwa. Penduduk Kampung Dayun terbagi menjadi 3 Dusun yakni Dusun I, Dusun II dan Dusu III serta terdiri 8 (delapan) Rukun Keluarga (RW) dan 24 Rukun Tetangga (RT).

Tabel 15. Data Terpilah Jumlah Penduduk Kampung Dayun

Keterangan	Jumlah Penduduk
Jumlah Jiwa Keseluruhan	6805 Jiwa
Jumlah Laki – Laki	3570 Jiwa
Jumlah Perempuan	3235 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	1811

Sumber: Prodeskel Kampung Dayun Desember 2020.

Gambar 15 .Grafik Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kampung Dayun



Sumber: Prodeskel Kampung Dayun Desember 2020.

Berdasarkan data grafik diatas komposisi jenis kelamin terbanyak di Kampung Dayun adalah Laki Laki berjumlah 3570 jiwa atau sekitar 51 % (persen) dari jumlah penduduk Kampung Dayun, sedangkan

jumlah penduduk Perempuan berjumlah 3237 jiwa atau 49 % (persen) dari seluruh jumlah penduduk Kampung Dayun 6805 jiwa.

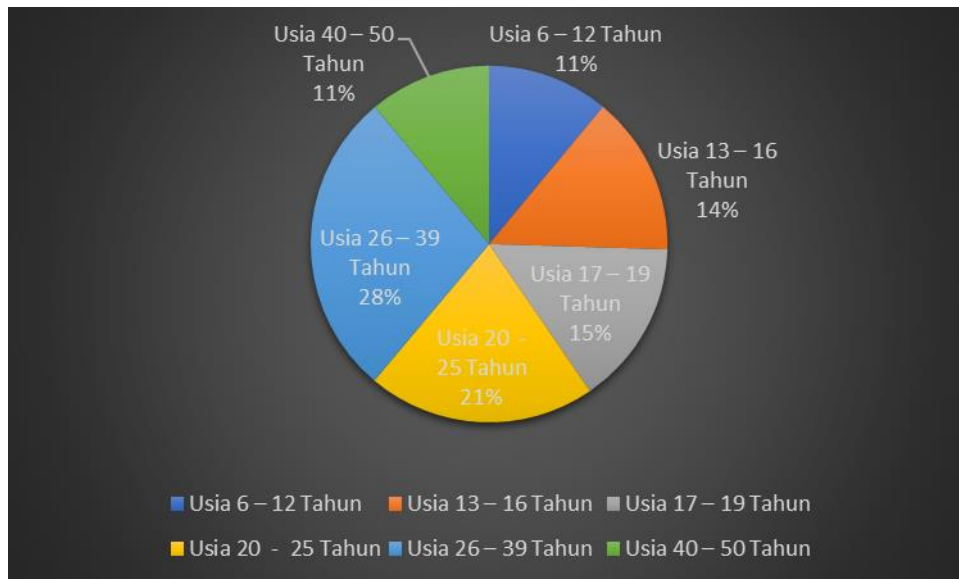
Rentang usia 26 sampai dengan 39 tahun merupakan kelompok terbanyak di Kampung Dayun dengan persentase 28% dari jumlah penduduk. Hal ini dapat menunjukkan bahwa penduduk kampung Dayun berada pada usia produktif. Dapat kita lihat berdasarkan usia di Kampung Dayun sebagai berikut :

Tabel 16. Jumlah Penduduk Menurut Usia

No.	Usia	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Usia 6 – 12 Tahun	750
2	Usia 13 – 16 Tahun	985
3	Usia 17 – 19 Tahun	1.018
4	Usia 20 - 25 Tahun	1.409
5	Usia 26 – 39 Tahun	1.894
6	Usia 40 – 50 Tahun	753
Jumlah		6.809

Sumber : Monografi Kampung Dayun

Gambar 16 .Grafik Persentase Penduduk Menurut Usia



Sumber: Monografi Kampung Dayun.

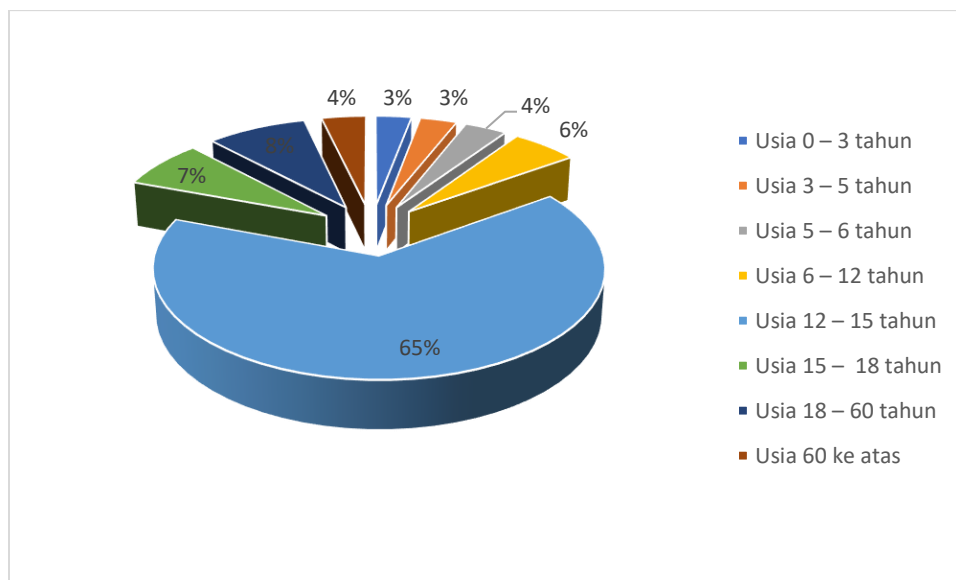
Tabel 17. Jumlah Penduduk Menurut Usia Pendidikan

No.	Rentang Usia	Jumlah/orang
1.	Usia 0 – 3 tahun	347
2.	Usia 3 – 5 tahun	358
3.	Usia 5 – 6 tahun	413
4.	Usia 6 – 12 tahun	654
5.	Usia 12 – 15 tahun	7650
6.	Usia 15 – 18 tahun	856
7.	Usia 18 – 60 tahun	978
8.	Usia 60 ke atas	432

Sumber: Monografi Kampung Dayun.

Secara keseluruhan jumlah anak usia sekolah yang mengenyam pendidikan adalah 2.509 anak. Jumlah tersebut adalah jumlah yang mengenyam pendidikan Tingkat PAUD, SD, SMP, SMA, Pondok Pesantren. dapat diakses masyarakat Kampung Dayun di dalam Kampung. Sedangkan untuk tingkat Sekolah Menengah Menengah Kejuruan ada beberapa alternatif sekolah yang letaknya di Kampung/Kelurahan lain atau Kecamatan misalnya SMK Negeri yang terletak di Kelurahan Mempura. Sekitar 60% tamatan SMA dari Kampung Dayun melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi baik di Kabupaten Siak ataupun Pekanbaru dan ada juga di luar Provinsi Riau. Ancaman utama bagi para pelajar di Kampung Dayun adalah bahaya Narkoba yang kian lama semakin meresahkan para orang tua. Tidak dapat dipungkiri dikarenakan Kampung Dayun juga adalah kawasan industry yang berada di Kabupaten Siak merupakan daerah yang masih dekat dengan Kota Pekanbaru sehingga memudahkan para muda mudi berkunjung ke tempat hiburan dan tempat lainnya.

Gambar 17 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Pendidikan



Sumber: Monografi Kampung Dayun

4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Mengetahui laju pertumbuhan penduduk satu wilayah sangat penting untuk memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor yakni kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (migrasi). Untuk mengetahui laju pertumbuhan kita dapat menggunakan berbagai metode/rumus, salah satunya dengan metode/rumus geometri. Untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk kita dapat menggunakan rumus sebagai berikut;

$$r = \left(\frac{P_t}{P_0}\right)^{1/t} - 1$$

Metode geometri

r : Laju pertumbuhan penduduk

P_t : Jumlah penduduk tahun t

P₀ : Jumlah penduduk tahun awal

t : periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

Tabel 18. Laju Pertumbuhan Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan	
2020	6805 Jiwa	LPP Tahun 2017 s/d 2018	6,69 %
2019	6378 Jiwa	LPP Tahun 2017 s/d 2019	8,38%

Sumber: Data Pemerintah Kampung Dayun

Berdasarkan tabel diatas laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2017 sampai 2018 meningkat tajam sebesar 6,69%/tahun. Sedangkan pada tahun 2019 sampai 2020 laju pertumbuhan penduduk Kampung Dayun meningkat sebesar 5,64%. Artinya jika dihitung berdasarkan jumlah jiwa baik itu karena kelahiran atau perpindahan penduduk, Kampung Dayun mengalami peningkatan sebesar 387 jiwa dengan rentang waktu 2017 sampai 2019.

4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk di suatu wilayah per satuan luas, atau dengan kata lain perbandingan jumlah penduduk dengan luas lahan. Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata - rata jumlah penduduk tiap satu kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut.

cara menghitung kepadatan penduduk suatu wilayah dapat menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk (Jiwa)}}{\text{Luas Wilayah (km}^2\text{)}}$$

Tabel 19. Angka Kepadatan Penduduk Kampung Dayun

Tahun	Jumlah Penduduk/Jiwa	Luas wilayah Kampung	Angka Kepadatan Penduduk (jiwa/km)
2020	6.805 Jiwa		10
2019	6.378 Jiwa		9

Sumber: Data Kampung Dayun

Jumlah penduduk Kampung Dayun tahun 2019 adalah 7189 jiwa dibagi dengan jumlah wilayah km², jika digunakan rumus $6.805 / 7189 = 9,46$ maka Kampung Dayun memiliki kepadatan penduduk dengan kategori kurang padat.

BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

5.1. Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kesehatan

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Tenaga Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor dan constructor, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Kelurahan Sungai Mempura memiliki tenaga pendidik yang merupakan tenaga pengajar atau guru yang menyelenggarakan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar (SD). Mengenai jumlah Tenaga Pendidik di Kampung Dayun.

Pada hakikatnya pendidikan adalah humanisasi atau suatu upaya untuk memanusiakan manusia (Suyitno, 2009). Di dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diungkapkan bahwa, "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Secara garis besar Kampung Dayun memiliki 11 fasilitas pendidikan yakni SD Negeri 019, SD Negeri 001 Dayun, SD Negeri 021 Dayun, Taman Kanak – Kanak Bunaya, TK & PAUD Mutmainah, TK Negeri Pembina Dayun, TK & PAUD IT Cendikia, SMP N 2 Dayun, Ponpes Nurul Yakin, dan SMA Negeri 2 Dayun. Berdasarkan fasilitas pendidikan yang terdapat di Kampung Dayun jumlah pengajar cukup memadai sesuai dengan jumlah siswa/murid.

Tabel 20. Jumlah Tenaga Pendidik

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Tenaga Pengajar	Keterangan
1.	SDN 019 Kampun Dayun	30 Orang	PNS 13 dan 17 Honorer
2.	TK Yaa Bunayaa	5 Orang	3 Honorer Dinas/ 2 pengabdian
3.	TK & PAUD Muthmainnah	4 Orang	4 Honorer Kampung
4.	SD N 001 Dayun	42 Orang	PNS 24 Honorer 18
5.	SMP N 2 Dayun	6 Orang	6 Honorer Kampung
6.	TK Negeri Pembina Dayun	12 Orang	2 PNS dan 10 Honorer
7.	TK & PAUD IT Cendikia	7 orang	Honor 7

8.	SMA N 2 Dayun	33 orang	PNS 10 dan 23 Honorer
9.	SD N 21 dayun	14 orang	PNS 4 dan 10 Honor
10.	Ponpes Nurul Yakin,	24 orang	PNS 1 dan Honor 23
	Total	175 Orang	PNS 54 dan 121 Honorer

Sumber: Wawancara dengan Pengurus/Tenaga Pengajar Sekolah di Kampung Dayun, 2020.

Perihal Kesehatan, mengacu pada UU No 36 Tahun 2009, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Merujuk pada kedua Undang – Undang tersebut, kesehatan merupakan hal yang sangat penting bukan hanya hak sebagai warga Negara tetapi juga merupakan kebutuhan dasar sebagai manusia.

Kampung Dayun memiliki beberapa fasilitas kesehatan seperti PUSKESMAS dan 1 POLINDES. Untuk fasilitas kesehatan di Kampung Dayun cukup memadai bias di lihat dari jumlah dokter, bidan serta perawat yang terdapat di puskesmas dan polindes di kampung dayun

Tabel 21. Jumlah Tenaga Kesehatan

Fasilitas Kesehatan	Tenaga kesehatan	Jumlah	Status	Kondisi
Puskesmas	Dokter	4-	-	Untuk bangunan baik,
	Bidan	3	Honorer dan PNS	
	Perawat	20-	-	
	Polindes	1	Honor	Bangunan Baik
	Kader Pos Yandu Balita	21		
	Kader Pos yandu Lansia	6		

Sumber: Wawancara dengan Tenaga Kesehatan di Kecamatan Dayun, 2020.

Untuk Petugas kesahatan terdapat 4 (Empat) orang Dokter yang bertugas di Puskesmas Dayun Kecamatan Dayun dan terdapat 3 (Tiga)Bidan 20 (Dua Puluh) Perawat orang yang membantu dan melayani masyarakat Dayun.

Adapun Tahapan pertolongan pertama bagi pasien terkena dampak asap kebakaran hutan antara lain:

Di lakukan deteksi dini seperti timbul gejala batuk batuk, sesak nafas dan batuk berdahak

Memberikan obat obatan yang bisa mengurangi peradangan dan iritasi

Memberikan bantuan alat pernapasan(Oksigen)

Menempatkan pasien dalam ruangan yang bebas dari asap

Terkait fasilitas perlengkapan medis puskesmas Dayun sudah cukup memumpuni sudah tersedianya beberapa alat medis yang menunjang dan sudah adanya ruangan rawat inap dan beberapa poli klinik dilihat dari kelengkapan fasilitas dan didukung para medis yang tersedia maka dapat kita simpulkan kesiapan akan kebencanaan kebakaran dan asap tidak diragukan lagi terhadap pelayanan kesehatan terhadap masyarakat kampung dayun pada umumnya.

Serta terdapat juga 3 (Tiga) dukun bayi atau Bidan kampung adalah orang yang memiliki pengetahuan lokal terkait pengobatan dan obat – obatan tradisional di beberapa daerah disebut dengan dukun atau paraji. Sesuai anjuran dari Dinas Kesehatan, pemerintah Kampung Dayun melarang warganya untuk melakukan persalinan di rumah tetapi harus di poskesdes atau puskesmas . Untuk itu Pemerintah Kampung merujuk pasien yang sakit ke Puskesmas atau ke RSUD Siak yang memang tidak begitu jauh dari Kampung Dayun hanya memakan waktu sekitar lebih kurang 30 s/d 40 menit.

5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Secara umum fasilitas pendidikan yang terdapat di Kampung Dayun cukup lengkap karena telah tersedia mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak – Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), sekolah menengah pertama Madrasah Diniyah hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan pondok Pesanteren namun belum ada Sekolah sekolah menengah Kejuruan (SMK),dimana untuk anak anak yang ingin bersekolah di SMK bersekolah di Kelurahan Mempura Melihat kampung dayun juga berdekatan dengan beberapa perusahaan yang ada di kampung dayun baik itu perusaan sawit,dan perusahaan Migas Adapun jumlah tenaga pendidikan yang terdapat di Kampung Dayun berjumlah 175 orang dengan status 54 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 121 orang merupakan tenaga honorer. Untuk tingkat PAUD, TK, Sekolah Dasar Negeri, MDTA Istiqomah dan sedangkan MDA didanai langsung oleh yayasan pendidikan dan melalui APBKam Kampung Dayun

Tabel 22. Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa	Kondisi Sekolah
1	SDN 019 dayun	340 Orang	Bangunan permanen, masih layak dan memiliki beberapa ruangan termasuk ruang kantor
2	TK Yaa Bunayaa	37 Orang	Hanya terdiri dari 3 ruang dimana 1 ruang untuk kantor sedangkan 2 ruang lainnya digunakan

			untuk aktivitas belajar mengajar.
3	TK & PAUD Muthmainnah	78 orang	Bagunan permanen, dan masih layak digunakan, namun untuk fasilitas olahraga dan permainan belum ada
4	SD N 001 Dayun	720 Orang	Bangunan permanen dan layak, serta memiliki halaman sekolah yang luas
5	SMP N 2 Dayun	437 Orang	Bangunan permanen dan layak, serta halaman yang cukup luas untuk tempat bermain
6	TK Negeri Pembina Dayun	100 orang	Bangunan permanen dan layak, serta memiliki halaman yang luas namun tidak begitu lengkap untuk fasilitas olahraga
7	TK & PAUD IT Cendikia	50 orang	Bangunan Permanen
8	SMA N 2 Dayun	352 orang	Bangunan permanen
9	SD N 21 dayun	135 Orang	Bangunan permanen
10	Ponpes Nurul Yakin,	260 orang	Bangunan permanen
	Total	2.509 Orang	

Adapun pengetahuan dan pemahaman sebagai para pendidik terkait dengan bencana kebakaran dan hutan guru hanya sekedar menyampaikan himbauan saja kepada muridnya terkait dengan bahaya asap kebakaran serta menginfokan kepada muridnya agar tidak melakukan aktifitas di luar ruangan dan selau memakai masker saran dan himbaun ini lah yang biasanya para guru sampaikan kepada anak didiknya. Para tenaga pendidik di Kampung Dayun belum pernah mendapatkan pengetahuan atau seminar tentang gambut dan restorasi gambut. Hal ini juga menyebabkan tidak adanya transfer pengetahuan dari para tenaga pendidik mengenai gambut dan restorasi gambut kepada peserta didik dalam materi yang disampaikan di kelas.

Disisi lain dari beberapa sekolah yang ada di Kampung Dayun dapat kita temui salah satu sekolah Dasar yang mempunyai guru untuk mendampingi murid Disabilitas dimana terdapat beberapa murid yang mengikuti sekolah umum adapun jumlah siswa Disabilitas berjumlah 3 Orang dan guru tersebut disiapkan oleh pihak sekolah sebagai guru khus untuk mendampingi siswa yang berkebutuhan khusus disekolah tersebut.

Kondisi fasilitas pendidikan yang terdapat di Kampung Dayun rata – rata dalam kondisi baik dan layak jika dilihat dari segi bangunan. Hanya beberapa perlengkapan yang kurang seperti misalnya fasilitas

olah raga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jumlah siswa dan kondisi fasilitas pendidikan Kampung Dayun.

Gambar 18 Fasilitas Pendidikan di Kampung Dayun



SM 2 Negri Dayun



SMP 2 Negri Dayun



Yayasan Cendekia



TK Negeri Pembina Dayun Kelas Lama



TK Negeri Pembina Dayun Kelas Baru



Perpustakaan kampung Dayun



SD Negeri 19 Dayun



TK Islam Yaa Bunaya



MDA Nurul Huda



Paud Islam Terpadu



MDTA Nurul Yakin

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Terkait kondisi fasilitas jika dilihat dari segi bangunan dapat dikatakan masih layak dan cukup bagus ini dapat kita lihat langsung dengan sudah tersedianya para medis dokter dan bidan yang ada di puskesmas. serta terdapat juga fasilitas rawat inap dan foaktor pendukung lainnya . Masyarakat menilai pelayanan yang diberikan oleh para tenaga kesehatan masih baik dan sesuai standart, dari segi penanganan korban asap kebakaran masih bisa di tangani oleh tenaga kesehatan dengan peralatan yang di butuhkan seperti masker, tabung oksigen dan kebutuhan lainnya.

Gambar 19. Fasilitas Kesehatan Kampung Dayun



Puskesmas Dayun



Polindes Dayun

Sumber: Dokumentasi Pribadi

5.3. Angka Partisipasi pendidikan

Salah satu metode untuk melihat tingkat partisipasi pendidikan di suatu wilayah adalah dengan pendekatan Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan layanan pendidikan. Semakin tinggi nilai APS, maka daerah tersebut dianggap berhasil menyelenggarakan layanan akses pendidikan. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam akses pendidikan secara umum. Pada kelompok umur mana peluang tersebut dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur. Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah di suatu wilayah/daerah.

Tabel 23. Angka Partisipasi Pendidikan Kampung Dayun

Usia Sekolah	Jumlah Penduduk	Jumlah yang Sekolah	Angka Partisipasi Pendidikan
4 – 6 thn Paud dan TK	250 Orang	250 orang	100 %
7-12 thn (SD)	1.632 Orang	1.632 Orang	100 %
13-15 thn (SMP)	437Orang	437 Orang	100 %
16-18 thn (SMA)	612 Orang	612 Orang	100 %

Dari hasil penghitungan di atas, Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kampung Dayun untuk penduduk usia 7-12 tahun di Kampung Dayun adalah sebesar 100%, ini dikarenakan bahwa semua anak

umur 7-12 tahun dikategorikan sekolah semua, dan untuk tingkat SMP dan SMA 100% karena sarana pendidikan dan program wajib sekolah 9 tahun berlaku di Kampung Dayun.

5.4. Jumlah Korban Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Efek kebaran hutan dan lahan yang terjadi di kampung dayun tentunya berefek pada segi kesehatan masyarakat sekitar dan pada umumnya masyarakat secara luas, kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di kampung dayun tentunya menjadi pelajaran penting terkait bagaimana menjaga alam secara benar dan baik . Kebaran yang di kampung dayun tentunya beribas bukan hanya pada kesehatan namun juga sangat berimbas pada kerugian materil dan juga terhambatnya aktifitas social pendidikan, tentunya yang paling di rasakan tingginya tingkat masyarakat yang terkena penyakit ISPA anak anak maupun dewasa kebakaran 5 tahun terakhir menyisakan trauma bagi masyarak kampung dayun.dimana ketika itu sulitnya masyarakat mendapatkan udara segar dan keterbatasan jarak pandang.adapun penyebab kebaran beragam ada karna factor kelalaian dan kesengajaan membakar hutan untuk membuka lahan dengan biaya murah dan ada kebaran yang disebabkan api kiriman dari tetangga kampung. Tentunya kebakaran ini adalah sebagai akumulasi kerusakan lingkungan yang di sebabkan oleh manusia baik itu pembukaan lahan secara besar besaran doleh perusahaan dan masyarakat terkhusus di kawasan Gambut.dari hasil wawancara dengan tenaga medis PUSKESMAS Kampung Dayun di dapat informasi/data ISPA baik itu anak anak maupun dewasa berjumlah 1.227 orang

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

6.1 Sejarah Desa

Dahulu ada seorang lelaki yang datang dari tanah Jawa yang memiliki nama Dayun yang mempersunting seorang wanita yang berasal dari Pagaruyung Sumatra Barat setelah menikah mereka pergi merantau dengan menyusuri sungai Kampar dan bersandar di sungai Pelelawan dan meneruskan perjalanannya ke Siak melalui darat. Tujuan datang ke Siak tentunya bukan untuk mengembangkan sayap kerajaan Pagaruyung namun hanya ingin merantau atau bekebeun semata.

Melayu Darat, adalah suku Melayu yang memiliki suku-suku, sedangkan perbedaannya dengan suku Melayu Pesisir tidak terbagi dalam kesukuan, Suku Melayu Darat atau yang sekarang disebut dengan suku Melayu Dayun membagi kesukuan dengan beberapa suku di antaranya **Suku Piliang Godang**, suku **Pialang Kocik**, **suku Sialang**, **suku Betung** dan **suku Lalang**. Pemberian nama suku-suku Melayu Darat tentu tidak terlepas dari pengaruh kerajaan Pagaruyung tersebut sebab pemberian gelar kesukuan tersebut biasanya hanya dijumpai di Sumatra Barat.

Pemberian nama Kampung Dayun diambil dari nama seseorang yang bernama Tuk Dayun yang diyakini oleh masyarakat sebagai orang pertama kali yang membuka kawasan Kampung Dayun pada masa itu. Sedangkan Kampung Dayun di masa itu adalah bagian dari wilayah kekuasaan Kerajaan Siak. Singkat cerita dengan berkembangnya Kampung dan penambahan jumlah penduduk yang menetap di Kampung Dayun di bentuklah kepenghuluan yang dipimpin oleh Antan Antan

Tabel 24. Perubahan Bentang Alam, Sosial – Budaya dan Ekonomi

	Perubahan		
	Lingkungan/ Bentang Alam	Sosial – Budaya	Ekonomi/ Mata Pencaharian
1966 - 1974	Mulai nya perusahaan CALTEX masuk di Dayun namun Hutan masih lebat, hewan liar (hari mau Gajah, Rusa, beruang, kancil, babi, monyet, dll) masih banyak Kebun masih sedikit (ubi, pisang, kelapa, sawah)	Suku: melayu, jawa, Pemukiman sedikit, adat istiadat masih kuat, gotong royong (bergiliran)	Pertanian (pisang, kelapa, padi) Nelayan Rotan, kayu, cari ikan
1990- 2000	Hutan masih lebat, hewan liar masih banyak Perkebunan karet dan sawit mulai berkembang	Suku: melayu, jawa, Pemukiman masih sedikit Adat istiadat masih kuat (mis: setiap 1 muharam berdoa)	Pertanian (pisang, kelapa, padi) Nelayan Rotan, kayu, ikan yang melimpah
2000 – 2005	Hutan masih lebat, hewan liar mulai berkurang Perkebunan mulai melebar (karet, pinang, kelapa) Sawah tadah hujan sudah tidak ada (karena masyarakat banyak yang menanam sawit dan karet)	Pemukiman semakin banyak Suku: melayu, jawa Kekerabatan/ social masih tinggi Adat istiadat kuat, masih bergotong royong	Nelayan, noreh karet, nodos sawit, pekebun kelapa, buruh, PNS
2005 – 2010	Hutan mulai habis karena dijadikan perkebunan oleh masyarakat dan masuknya PT Hewan liar sudah mulai habis Perkebunan sawit mulai ada	Pemukiman sudah mulai padat Suku beragam atau bertambah Adat istiadat kuat Kekerabatan social masih tinggi	Pegawai Kampung, PNS, Guru, pekebun sawit dan karet, bengkel, usaha pengolahan ikan, nelayan, buruh karet dan sawit, gali pasir
2010 – sekarang	Hutan sudah habis yang tersisa hanya di kawasan Taman Nasional Zamrud Hewan liar sudah habis (Tersisa Harimau monyet, babi, lutung, beruk) Dan tidak pernah lagi di temukan Gajah Lagi	Pemukiman padat Solidaritas, kekerabatan mulai berkurang Adat istiadat kuat Suku beragam dan gotong royong mulai berkurang	Pegawai Kampung, PNS, Guru, pekebun sawit dan karet, bengkel, usaha pengolahan ikan, nelayan, , karyawan perusahaan

Sumber: Hasil Focus Group Discussion (FGD) 1 Kampung Dayun

6.2. Etnis, Bahasa, Agama

Etnis merupakan sistem penggolongan manusia yang didasarkan pada kepercayaan yang dianut, nilai di masyarakat, kebiasaan, adat istiadat yang dijalankan, norma bahasa, sejarah manusia, wilayah geografis serta hubungan kekerabatan yang dimiliki. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah etnis atau etnik memiliki makna sebagai suatu kelompok sosial masyarakat yang berada dalam sebuah sistem sosial atau sistem kebudayaan yang memiliki arti dan kedudukan

tertentu yang didasarkan pada faktor keturunan, adat istiadat, agama dan kepercayaan, sistem bahasa dan sebagainya. Sedangkan suku bangsa adalah sekelompok manusia yang memiliki kesatuan dalam budaya dan terikat oleh kesadarannya akan identitasnya tersebut. Kesadaran dan identitas yang di miliki biasanya di perkuat dengan kesatuan bahasa (Koentjaraningrat, 1990).

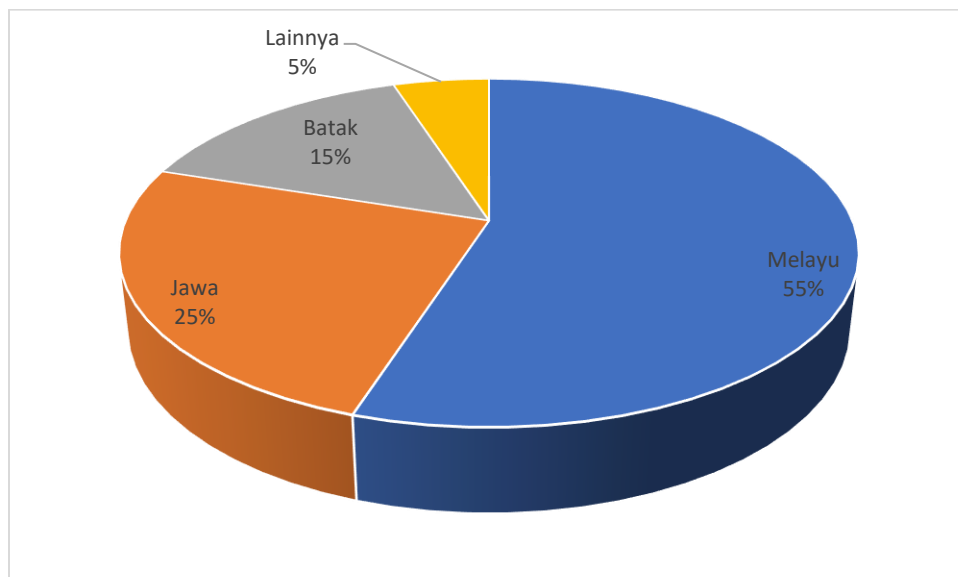
Masyarakat Kampung Dayun terdiri dari beragam etnis dan suku yakni suku Melayu, suku Jawa, suku minang, dan suku batak yang tentu saja diikuti dengan bahasanya masing – masing yakni bahasa Melayu, bahasa Jawa, bahasa Batak, bahasa minang dan lainnya. Namun begitu terdapat dua bahasa yang paling sering digunakan oleh masyarakat Kampung Dayun yakni Bahasa Melayu dan Bahasa Jawa.

Suku Melayu merupakan suku mayoritas dan suku yang pertama sekali membuka lahan di Kampung Dayun. Suku Melayu yang tinggal di Kampung Dayun dikenal dengan suku melayu Siak atau sering disebut suku tempatan, sebagian besar masyarakat Kampung Dayun berdasarkan suku melayu tempatan memeluk agama Islam. Persentasen suku yang terdapat di Kampung Dayun dapat di lihat pada table 14.

Tabel 25. Jumlah Penduduk Menurut Etnis/Suku

No.	Suku	Jumlah Penduduk	Persentase
1.	Melayu	3.740	55%
2.	Jawa	1.700	25%
3.	Batak	1.020	15%
4.	Lainnya	340	5%

Gambar 20 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Suku Kampung Dayun



Sumber: Wawancara

Dilihat dari agama, masyarakat Asli Kampung Dayun dan Suku Jawa beragama Islam sedangkan suku yang paling dominan secara jumlah penduduk adalah suku melayu. Meskipun tidak ada data khusus terkait jumlah penduduk menurut etnisitas secara akurat, dari hasil wawancara lebih dari 50 % (persen) penduduk Kampung Dayun merupakan suku melayu yaitu merupakan suku tempatan yang kemudian diikuti oleh suku jawa, batak dan Nias. Kedatangan suku Jawa di Kampung Dayun tidak terkait pada program pemerintah apapun seperti misalnya transmigrasi tetapi merupakan pendatang untuk mencari penghidupan. Bahkan sebagian besar suku Jawa yang terdapat di Kampung Dayun ada yang memang dari jawa dan juga bukan berarti langsung berasal dari Pulau Jawa tetapi merupakan suku Jawa yang telah lama tinggal dan hidup di Provinsi Riau sebelum kemudian pindah ke Kabupaten Siak tepatnya di Kampung Dayun.

6.3 Legenda

Mitos makhluk **bunyiaan** di ceritakan mempunyai kemiripan dengan wujud manusia namun tinggal mereka di hutan pedalaman masyarakat meyakini bahwasanya makhluk bunyian ini juga mempunyai keluarga yang besar dan kehidupannya juga sama seperti manusia biasanya sering kali ketika terjadi hilangnya seseorang warga yang pergi ke hutan di kaitkan dengan campur tanganya para makhluk halus yang di sebut bunyian, dari cerita masyarakat setempat sudah banyak kejadian orang hilang hal ini di percayai di sembunyikan oleh makhluk tersebut ada yang bisa pulang dan tidak diceritakan juga ketika terjadi hal tersebut biasanya masyarakat dan tokoh adat atau juru kunci melakukan ritual dengan menaburkan beras kunyit sebagai alat komunikasi untuk meminta di kembalikannya masyarakat yang di sembunyikan ataupun di sesatkan dalam hutan tersebut. Namun ada juga hal ini masyarakat tidak yakin akan adanya makhluk tersebut tapi hamper mayoritas masyarakat masih mempercayai dan meyakini sampai saat ini.

6.4 Kesenian Tradisional

1) Zapin

Zapin adalah merupakan seni pertunjukan yang memadukan pertunjukan tari dan music dahulunya seni zapin pada awalnya tumbuh di lingkungan kerajaan siak sebagai hasil interaksi antara elite elite istana dengan orang orang dana tau pedaganf arab yang dating di kerajaan Siak kala itu. Langkah zapin yang terdiri dari empat langkah yang setiap langkahnya melambangkan sifat Rassul (Siddiq amanah, Fathonah, dan Tablig) setiap langkah zapin mempunyai bungo (bunga) yang terdiri dari 13 gerak yang melambangkan 13 rukun sembahyang yang di akhiri pecah delapan sut yang artinya mengakhiri dengan mengambil air sembahyang

Bunga Alif : yaitu awal membuatnya bunga,terdiri dari 13 bunga yang masing masing mengandung makna tertentu, tiga belas bunga itu terdiri dari atas bungo Alif,geliat,pusing tengah,siku keluang,pusing sekarat,anak ayam patah,pecah delapan,pusing tak jadi,tongkah(melawan arus), tahto terjun,sut tiga kali delapan,sut maju mundur dan pecah delapan sut

2) Kumpang

Kompang merupakan alat musik khas melayu yang terbuat dari kulit kambing betina dan kayu balok leban. Kompang berbentuk seperti rebana tetapi memiliki ukuran yang jauh lebih besar. Alat musik Kompang biasanya dimainkan saat acara khitanan, pernikahan atau acara lainnya di kampung. Kompang dimainkan sekitar minimal 20 orang laki – laki. Zaman dahulu sebelum ada keyboard, kompang dimainkan sampai jam 12 malam. Kompang dimainkan dengan bacaan atau lantunan Surat Al-Barzani.

3) Alat musik tradisiolan Gambus adalah salah satu jenis instrumental musik tradisional yang terdapat hampir di seluruh kawasan Melayu. Gambus sekilas menyerupai dengan gitar, namun memiliki bentuk yang mirip dengan buah labu dibagi dua. Alat musik Gambus merupakan salah satu alat musik petik yang berdawai. Alat musik ini memiliki fungsi sebagai pengiring tarian zapin alat music ini juga pengiring nyanyian pada waktu diselenggarakan pesta pernikahan atau acara syukuran. Alat musik ini identik dengan nyanyian yang bernafaskan Islam

4) Pencak Silat

Pencak Silat merupakan salah satu kesenian tradisional bela diri yang dilakukan pada saat acara khitanan dan pernikahan. Pada acara pernikahan pencak silat dilakukan saat persandingan mempelai pria dengan diiringi permainan Kompang atau gendang. Pencak Silat dilakukan oleh bapak – bapak atau anak – anak berdasarkan keinginan dan sukarela masing – masing, acara pencak silat dilakukan sejak dahulu ketika mengadakan pesta/acara pernikahan atau acara lainnya.

Gambar 21 Kesenian Tradisional Kampung Dayun



Tari zapin



Alat Musik Gambus



Silat



Alat Musik Kompang

Sumber : Dokumentasi Kampung Dayun.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan Lokal atau yang sering disebut dengan *Local Wisdom* adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. Kearifan lokal yang masih terjaga sampai saat ini di Kampung Dayun adalah kearifan lokal yang menghubungkan relasi horizontal antara sesama manusia yang terwujud dalam ritual siklus kehidupan manusia seperti pernikahan dan Ritual Menyemah

a) **Adat Pernikahan**

- Merisik yaitu adanya perundingan antar dua belah pihak yang akan melakukan pernikahan
 - Meminang : pada waktu meminang biasanya yang ikut berjumlah 5 orang 2 laki - laki dan 2 perempuan dan satu lagi adalah sebagai kepala rombongan.
 - Mengantar Tanda atau bertunangan
 - Mengantar belanja : menghantar tanda bermaksud menunjukkan keseriusan sang calon Laki-laki
 - Menggantungkan Hari : merias rumah pengantin perempuan atau membuat pelaminan sebagai tanda aka nada acara pernikahan biasanya hal ini di kerjakan oleh mak andam
 - Berinai Curi : prosesi ini adalah pengambilan daun inai yang lazimnya di lakukan oleh mak andam
 - Berandam adalah prosesi yang biasanya dilakukakan hanya pihak perempuan yang di rias oleh mak andam berandam juga mengandung filosofi sebagai lambing persiapan diri sang calon pengantin perempuan untuk menjadi seorang perempuan yang sempurna lahir dan batin
 - Akad Nikah prosesi akat nikah ini biasaya di hadiri oleh sanak family dari kedua belah pihak dan para wali saksi pernikahn
 - Berinai Lebai
 - Upacara Khatam Alquran
 - Hari Berlangsung
- b) **Menyemah** : Ritual yang di lakukan oleh masyarakat untuk membuka hutan atau lahan perkebunan atau perkampungan, ritual ini sebagai menghormati penghuni hutan dan agar mendapat hasil panen yang baik ritual ini biasanya di lakukan oleh sekelompok masyarakat secara beramai ramai melakukan pemotongan hewan seperti kambing yang nantinya kepalanya akan ditanam didalam tanah yang di bungkus dengan kain putih.
- c) **Hutan Tali Tanjung** : hal ini merupakan pengistilahan sebagai kawasan hutan larangan, hutan tali tanjung atau hutan larangan di percayai oleh masyarakat melayu dayun sebagai pelindung dan mempunyai nilai mistis atau di anggap angker serta hutan dan alamnya terjaga, hutan tali

tanjung atau hutan larangan masyarakat percayai sebagai rumah para hantu hutan dan tempatnya binatang buas yang sampai saat ini dipercayai oleh masyarakat dayun

Kampung Dayun merupakan Kampung yang memiliki sisa hutan yang masih terjaga yaitu hutan dikawasan Taman nasional dan hutan di kawasan serta danau satu satunya yang terdapat di areal gambut danau tersebut terletak di kawan Taman Nasional Zamrud hal ini masih banyak dapat kita temukan berbagai jenis kayu hutan didalamnya dan masyarakat kampung dayun juga dapat memanfaatkan HHBK yang ada di kawasan Taman Nasional seperti daun Umbai, Nipah, Rotan dan lain lain. bahan baku tersebut di buat anyaman, tikar, Tas dan kerajinan lainya dan serta mencari ikan

masyarakat Dayun juga melestarikan dan mengelola lahan gambut dengan tanaman kayu hutan dan tanaman keras lainya di wilayah rawan terjadi kebakaran agar kondisi tanah gambut tetap basah dan terhindar dari pembukaan lahan dengan cara dibakar hal ini kita bias jumpai para kelompok tani hutan yang bekerjasama antara KPH dan Pemerintahan Kampung untuk melakukan penanaman kayu hutan dan membuat PLTB dengan komoditas serai wangi dan jahe merah, namun jika masyarakat ingin melakukan pembukaan lahan baru biasanya tetap melakukan sistem babat atau tebas dan kemudian sisa kayu dan rumput sebagian dibakar dengan membuat batas bakar, selain itu ada juga yang membuat sisa tebasan untuk dijadikan batas tanah atau pagar. Bagi masyarakat yang memiliki modal biasanya melakukan pengolahan lahan dengan menggunakan alat berat dengan cara di steking untuk pembersihan dan pengolahan lahan, ini menurut masyarakat juga merupakan cara agar tidak membuka lahan dengan cara dibakar.

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Pada Tahun 1966 s/d 1974 Kampung Dayun dipimpin oleh seorang “Penghulu” yang bernama Arifin dan pada tahun 1975 Kampung Dayun dipimpin oleh Bapak Rusli sampai tahun 1983. Setelah masa jabatan Rusli selesai (setelah delapan tahun menjabat) lalu diadakan Pemilihan dengan calon seban yak 2 (dua) orang yaitu Rusli dan Marhaba yang dimenangkan oleh Rusli untuk masa jabatan 6 (enam) tahun kedepan dan ditambah 1½ (satu setengah) tahun kedepan sampai tahun 2002. Selanjutnya pada tahun 2002 kembali diadakan pemilihan Kades/Penghulu dengan 2 (dua) orang calon yaitu Hasmar dan A. Manan, dan terpilihlah Hasmar (mulai pertengahan tahun 2007 sampai saat ini telah menyandang gelar Haji) untuk 6(enam) tahun kedepannya. Setelah habis masa jabatan Kepala Desa Dayun periode 2002-2008 maka, kembali diadakan pemilihan dengan 2 (dua) calon yaitu H. Hasmar dan Narto yang kembali dimenangkan oleh H.Hasmar untuk periode 2008 s/d 2013, yang selanjutnya pada saat ini terpilihlah Kepala Desa atau sekarang disebut dengan Penghulu periode 2013 s/d 2019 yaitu Nasya Nugrik, S.IP, seorang pemuda yang energik dengan motto nya “Salam Perubahan” dan selanjutnya di adakan pemilihan penghulu Kampung Dayun lagi pada tahun 2019 dimana Nasya Nugrik maju kembali mencalonkan diri sebagai Calon penghulu dengan jumlah 3 (Tiga orang Kandidat diantara Saudara: Triamansa Saragih, Nasya Nugrik dan Mahmuda, ST dan terpilih kembali Saudara Nasya Nugrik Priode masa jabatan 2019 s/d 2025 dan terpilih kembali saudara Nasya Nugrik sebagai penghulu Kampung Dayun Masa Jabatan 2019 s/d 2025 dengan MOTTO nya.Dayun Jaya bersama Nasya Nugrik Motto tersebut syarat dengan makna atas keyakinan dan harapanya yang sudah di capai dan yang akan di lakukan ke depan Hal ini di buktikan dengan satu Priode kepemimpinanya dengan selogan perubahan di tuangkan dalam aksi nyatanya di mana dahulunya kampung dayun adalah sebagai Desa/ Kampung yang menyandang lebel Desa/ Kampung tertinggal dalam satu priodesasi kepemimpinan lebel kampung tertinggal menjadi Kampung Mandiri hal ini bisa di lihat dari bebera prestasi yang didapat Kampung Dayun di antaranya:

1. Juara 1 Desa terbaik se Kabupaten Siak 2018
2. Juara I Desa terbaik se Provinsi Riau 2018
3. Terbaik 5 Bidang pembangunan dan pemberdayaan Se Indonesia 2018
4. Juara 1 P2WKSS se Kabupaten Siak 2018
5. Juara 3 P2WKSS Se Provinsi Riau 2018
6. Terbaik 2 Kampung binaan keluarga sakinah Kabupaten Siak 2018
7. Nominator Wana Lestari MPA 2018
8. Penghargaan Desa/Kampung Bebas Api 2017
9. Indek Desa membangun setatus Mandiri 2018 dan 2019

Melihat dari berbagai prestasi ini besar harapan masyarakat Kampung Dayun kepada penghulu kedepanya tetap konsisten untuk mempertahankan prestasi yang didapat.

Tabel 26. Sejarah Kepemimpinan Pemerintahan Kampung Dayun

Tahun	Nama Pemimpin	Keterangan
1966 – 1974	Arifin	Penghulu Kampung
1975 – 1983	Rusli	Penghulu Kampung
1983 – 2022 ditambah 1/5 tahun	Rusli	Penghulu Kampung
2002 -2008	H.Hamsar	Penghulu Kampung
2008 -2013	H.Hamsar	Penghulu Kampung
2013 -2019	Nasya Nugrik	Penghulu Kampung
2019 - 2025	Nasya Nugrik	Penghulu Kampung

Sumber: Wawancara dan Data arsip

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2020

Merujuk pada Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Kampung, Pemerintahan Kampung adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun pemerintahan Kampung Dayun dipimpin oleh seorang Penghulu Kampung yang bernama Bapak Nasya Nugrik, yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh perangkat Kampung. Perangkat Kampung Dayun terdiri dari Kerani/Sekretaris Kampung, 2 (dua) orang Juru tulis, 3(Tiga) orang KAUR yakni Kaur Keuangan dan Kaur Umum, 3 (tiga) orang staf Kantor dan 3 (dua) orang Kepala Dusun, yakni Kepala Dusun Sepetai , Cengal dan Pangkalan lanjut .

Tabel 27. Struktur Pemerintahan Kampung Dayun

No	Nama	Jabatan	Nomor dan Tanggal SK	Pejabat yang Menetapkan
1	Nasya Nugrik	Penghulu Kampung	SK238/HK/KPTS/2019(26 Desember 2019)	Bupati
2	Narto	Kerani/Sekretaris Kampung	SK Penghulu	Penghulu Kampung
3	Mansyur E.	Juru Tulis 1	SK Penghulu	Penghulu Kampung
4	Boni Sahat Tua	Juru Tulis 2	SK Penghulu	Penghulu Kampung
5	Rudi Hartono	Juru Tulis 3	SK Penghulu	Penghulu Kampung

5	Yunqi Zuni	Kepala Urusan (KAUR) Keuangan	SK Penghulu	Penghulu Kampung
6	Afino Flantino	Kepala Urusan (KAUR) Pembangunan	SK Penghulu	Penghulu Kampung
7.	Darifah	Kepala Urusan (KAUR) Umum	SK Penghulu	Penghulu Kampung
8.	Muntiara Mukhlis	Kepala Dusun P. Sepetai	SK Penghulu	Penghulu Kampung
9.	Ali Marhudi	Kepala Dusun Cengal	SK Penghulu	Penghulu Kampung
10.	Hendri	Kepala Dusun Pangkalan Lanjut	SK Penghulu	Penghulu Kampung

Sumber: Data Arsip Kampung Dayun

Gambar 22. Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Dayun



Sumber: Monografi Kampung Dayun.

Tabel 28. Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintahan Kampung

Jabatan	Tugas Pokok dan Fungsi
<p>Penghulu Kampung/Kepala Kampung</p>	<p>Penghulu Kampung/Kepala Kampung bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Kampung, melaksanakan Pembangunan Kampung, pembinaan kemasyarakatan Kampung, dan pemberdayaan masyarakat Kampung (Pasal 26 ayat 1). Berdasarkan UU No.06/201 Pasal 26 ayat 4 Kepala Kampung/Penghulu Kampung berkewajiban untuk ;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika; - Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung; - Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat Kampung; - Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; - Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; - Melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Kampung yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme; - Menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Kampung; - Penyelenggarakan administrasi Pemerintahan Kampung yang baik; - Mengelola Keuangan dan Aset Kampung; - Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kampung; - Menyelesaikan perselisihan masyarakat di Kampung; - Mengembangkan perekonomian masyarakat Kampung; - Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Kampung; - Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Kampung; - Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup; - Memberikan informasi kepada masyarakat Kampung.
<p>Badan Permusyawaratan Kampung (Bapekam)</p>	<p>Badan Permusyawaratan Kampung atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Kampung berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis (Pasal 1 ayat 4, UU No.06/2014). Badan Permusyawaratan Kampung mempunyai fungsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Kampung bersama Kepala

	<p>Kampung;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Kampung; dan - Melakukan pengawasan kinerja Kepala Kampung (Pasal 55, UU No.06/2014).
Kerani/Sekretaris Kampung	<p>Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.</p> <p>Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat Kampung, penyediaan prasarana perangkat Kampung dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.</p> <p>Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Kampung, Perangkat Kampung, BPD, dan lembaga pemerintahan Kampung lainnya.</p> <p>Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja Kampung, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.</p>
Kepala Urusan Pembangunan/ Perencanaan	<p>Mengkoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja Kampung, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.</p>
Kepala Urusan Kesejahteraan Masyarakat	<p>Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perKampungan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.</p>
Kepala Urusan Keuangan	<p>Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Kampung, Perangkat Kampung, BPD, dan lembaga pemerintahan Kampung lainnya.</p>
Kepala Urusan Pemerintahan	<p>Melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi Kampung, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Kampung.</p>

Kepala Dusun	Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.
--------------	--

Sumber: Wawancara dan literatur

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan Tradisional merupakan tipe kepemimpinan yang sifatnya ketokohan dan dipercaya penuh oleh masyarakat. Kepemimpinan tradisional dapat diperoleh melalui keturunan, kharismatik atau warisan. Di Kampung Dayun diketahui masih terdapat dua kepemimpinan tradisional yakni Pawang (Tokoh Masyarakat) dan Imam Masjid. Pawang (Tokoh masyarakat) adalah orang yang dituakan atau kepala kampung yang disegani oleh masyarakat dan yang paham tentang Kampung dari sejak berdirinya, dalam hal ini di Kampung Dayun masih ada pawang atau Tokoh Masyarakat yaitu Ketua Lembaga Adat Melayu yang mengatur alur adat istiadat kebudayaan melayu bersama tokoh masyarakat lainnya, salah satu yang diatur oleh Lembaga Adat Melayu yaitu ketika adanya acara pernikahan yang terlebih dahulu diserahkan kepada lembaga adat untuk bisa dilanjutkan dengan ritual atau adat tepuk tepung tawar rumah sebelum dilakukannya resepsi pernikahan. ritual atau adat ini dilakukan sebagai bentuk untuk membersihkan rumah dan lingkungan dari gangguan yang tidak terlihat serta sebagai acara adat yang tetap harus dilestarikan. Kampung Dayun juga melihat bahwa Imam Masjid memiliki kepemimpinan yang sama dan disegani karena memiliki ilmu agama yang mumpuni. Sehingga ketika masyarakat mengadakan kegiatan atau acara khitanan, atau pernikahan, Imam Masjid selalu dilibatkan untuk memanjatkan doa dan memberikan arahan sesuai dengan syariat agama.

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor berpengaruh adalah aktor atau seseorang yang memiliki pengaruh dan peran dalam masyarakat baik dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, jabatan maupun kepercayaan atau agama. Aktor berpengaruh biasanya juga memiliki tipe kepemimpinan tradisional ataupun kharismatik yang pendapat/saran selalu dimintakan oleh masyarakat. Secara umum aktor yang paling berpengaruh di Kampung Dayun adalah Penghulu Kampung atau Kepala Kampung, Penghulu Kampung dipandang bukan hanya sebagai pimpinan dari pemerintahan Kampung tetapi juga sebagai pengayom dan pelindung masyarakat ketika masyarakat mengalami permasalahan. Selain itu, Penghulu Kampung memiliki tanggung jawab besar untuk membawa masyarakat Kampung Dayun ke dalam kehidupan yang sejahtera dan aman.

Kemudian ada lagi actor berpengaruh lainnya seperti tokoh masyarakat atau orang yang di tua kan dan juga tokoh agama yang berpengaruh memberikan pandangan dan nasehat kepada masyarakat. Di Kampung Dayun juga memiliki tokoh agama atau imam masjid yang juga merupakan actor berpengaruh sebagai pembimbing dan pengarah masyarakat serta anak muda dalam melakukan kegiatan serta mengajak untuk tetap menjalankan ibadah agama.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Dalam menyelesaikan sengketa atau konflik penguasaan lahan masyarakat Kampung Dayun menggunakan cara musyawarah dan mediasi. Biasanya cara yang digunakan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan ketika terjadi sengketa lahan dilakukan secara bertahap mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Kepala Dusun (Kadus), Pemerintah Kampung hingga Kecamatan. Dalam prosesnya, pertama sekali pihak yang bertikai akan dipanggil oleh Ketua RT untuk dilakukan musyawarah bersama disaksikan dengan tokoh masyarakat setempat. Jika tidak menemukan titik temu di tingkat RT maka akan dilanjutkan ke tingkat RW dan seterusnya hingga pemerintah Kampung. Jika jalur musyawarah dari tingkat RT hingga pemerintah Kampung tidak dapat menyelesaikan maka permasalahan tersebut biasanya akan dibawa/menempuh jalur hukum. Begitu juga Meskipun sejauh ini belum ada pertikaian atau sengketa lahan antar warga yang dibawa ke ranah/jalur hukum karena masih dapat diselesaikan secara kekeluargaan dan musyawarah. Meskipun begitu Sengketa dengan antar masyarakat tidak ada namun sengketa dengan perusahaan namun hal ini juga di fasilitasi penyelesaiannya oleh pihak pemerintah kampung,kecamatan dan juga pemerintah Daerah dengan sekema Mediasi.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Kelurahan

Dalam pengambilan keputusan masyarakat Kampung Dayun melakukan musyawarah bersama RT/RW, Kepala Dusun, pihak Pemerintah Kampung, Badan Permusyawaratan Kampung (Bapekam), perwakilan masyarakat, dan para pihak/stakeholder yang berkepentingan. Misalnya dalam keputusan pengambilan kesepakatan perencanaan pembangunan Kampung , sebelum memutuskan apa apa saja yang akan dibangun pada tahun berikutnya Pemerintah Kampung terlebih dahulu melakukan musyawarah usulan perencanaan mulai dari tingkat Dusun sampai pada saat Musyawarah Desa/Kampung. Pada saat musyawarah lah masyarakat bisa mengusulkan apa saja kegiatan perencanaan yang akan di masuk kan ke dalam dokumen perencanaan Desa/Kampung hingga di sahkan kedalam APBKAM, usulan-usulan dari masyarakat berkait dengan pembangunan fisik , pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kapasitas masyarakat. Maka bisa disimpulkan bahwa dalam mekanisme pengambilan keputusan di Kampung Dayun tetap berdasarkan musyawarah untuk mendapatkan kesepakatan bersama

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1 Organisasi Sosial Formal

Kelembagaan sosial yang terdapat di Kampung Dayun terbagi menjadi dua yakni kelembagaan/organisasi formal dan kelembagaan/organisasi nonformal. Organisasi formal adalah organisasi yang terdiri dari struktur yang jelas dengan pembagian kerja yang jelas serta adanya tujuan dan sasaran yang disusun dengan jelas. Organisasi formal merupakan organisasi yang tersusun dari struktur dengan bagan yang mendeskripsikan keterkaitan kerja antar unit, kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab antar elemen di dalam organisasi.

Adapun lembaga/organisasi formal yang terdapat di Kampung Dayun adalah Pemerintahan Kampung, Badan Permusyawaratan Kampung, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, Masyarakat Peduli Api, Posyandu dan Sekolah.

Tabel 29. Organisasi Formal Kampung Dayun

Nama organisasi Formal	Nama Ketua/Pengurus	Jumlah Anggota	Tujuan Terbentuk
Pemerintah Kampung	Nasya Nugrik	10 orang	Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung; Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat Kampung; Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; Melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Kampung yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme; Menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Kampung; Menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Kampung yang baik; Mengelola Keuangan dan Aset Kampung; Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kampung; Menyelesaikan perselisihan masyarakat di Kampung; Mengembangkan perekonomian masyarakat Kampung; Membina dan melestarikan

			nilai sosial budaya masyarakat Kampung; Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Kampung; Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup; Memberikan informasi kepada masyarakat Kampung.
Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau Bapekam		9 orang	Badan Permusyawaratan Kampung mempunyai fungsi: <ul style="list-style-type: none"> - Membahas dan menyetujui Rancangan Peraturan Kampung bersama Kepala Kampung; - Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Kampung; dan - Melakukan pengawasan kinerja Kepala Kampung (Pasal 55, UU No.06/2014).
Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kampung (LPMK)		5 orang	Sebagai wadah tempat masyarakat untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan ketahanan masyarakat dari segi kegiatan sosial dan juga kegiatan prekonomian, salah satunya kegiatan gotong royong dan kegiatan pengembangan sarana dan prasarana lainnya seperti akses jalan dan pasar.
Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)		15 orang	Mengupayakan agar terwujudnya SDM yang Potensial melalui peningkatan Kepedulian Pengetahuan dan sikap Keluarga dan mendorong partisipasi keluarga terutama ibu-ibu dalam membina, membentuk serta membangun keluarga yang sejahtera melalui pelaksanaan 10 program dasar PKK, yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila; gotong royong, pangan; sandang; perumahan dan tata laksana rumah tangga; pendidikan dan ketrampilan; kesehatan; pengembangan kehidupan berkoperasi; kelestarian lingkungan hidup; dan perencanaan sehat.
Karang Taruna		25 orang	Memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja di bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga dan keagamaan.
Masyarakat Peduli Api (MPA)		25 orang	Untuk mengatasi/penanggulangan bencana khususnya kebakaran hutan dan lahan di pada musim kemarau.
Badan Usaha Milik Kampung		9 orang	BUMKam berperan sebagai lembaga yang menjalankan usaha yang ada di Kampung untuk

(BUMKam)			mengasihkan pendapatan asli kampung dan membantu meningkatkan usaha-usaha masyarakat yang ada
Kepala Dusun		3 orang	Penyalur aspirasi masyarakat ke pemerintah daerah, penengah penyelesaian masalah-masalah antar warga, melayani urusan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat
Ketua Rukun Warga (RW)		32 orang	pengkoordinasi antar warga, penyalur aspirasi antara masyarakat dengan pemerintah daerah, menjadi penengah penyelesaian masalah-masalah antar warga, melayani urusan administrasi kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan Kampung
LINMAS		6 orang	Linmas berperan sebagai pelindung atau pengaman di setiap kegiatan atau acara di Kampung serta menjaga ketertiban dan keamanan Kampung dengan melakukan ronda keamanan
Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) Kampung Dayun		15 orang	Berfungsi untuk menggali, membina, memelihara dan mengembangkan nilai-nilai luhur Adat Melayu Riau sebagai memperkokoh jati diri melayu
Kelompok Ternak		25 orang	Kelompok Peternak sebagai organisasi dan wadah para peternak untuk menyampaikan aspirasi. Selain itu kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara beternak seperti kambing, sapi dan ayam
Kelompok Nelayan		22 orang	Kelompok Nelayan sebagai organisasi dan wadah para nelayan untuk menyampaikan aspirasi. Selain itu kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan
Kelompok POKDARLING		45 orang	Kelompok masyarakat sadar lingkungan kelompok ini di bentuk oleh penghulu kampung bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan sekitar

Sumber: Wawancara dan dokumen.

8.2 Organisasi Sosial Non formal

Organisasi nonformal adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang terlibat pada suatu aktifitas serta tujuan bersama yang tidak disadari. Keanggotaan pada organisasi-organisasi nonformal dapat dicapai baik secara sadar maupun tidak sadar dan kerap kali sulit untuk menentukan waktu secara spesifik seseorang menjadi anggota organisasi tersebut. Kepastian hubungan antar anggota dan bahkan tujuan organisasi yang bersangkutan tidak terspesifikasi. Kampung Teluk Merempan memiliki lima organisasi nonformal yang sangat dekat dengan masyarakat yakni Perwiritan, Persatuan Kematia, Kelompok Tani dan Ternak, Kelompok Seni dan Budaya.

a) Yasinan

Yasinan adalah kegiatan berupa pengajian atau kegiatan doa dan membaca ayat – ayat suci secara bersama – sama yang dilaksanakan pada waktu dan tempat tertentu dimana waktu tersebut sudah sejak turun temurun , yasinan dibagi menjadi dua kelompok perempuan dan kelompok laki - laki. Biasanya yasinan ini dilakukan pada malam hari bagi laki laki yang sudah ditentukan sesuai rumah yang mendapat giliran akan diadakan kegiatan membaca doa atau ayat ayat suci Alquran sedangkan waktu yasinan pihak perempuan biasanya dilaksanakan pada pagi atau sore hari terkait tempat sama dengan bergiliran kerumah rumah kegiatan baca ayat yasin ini sudah dilakukan dari dahulu di kampung dayun dan kebiasaan itu masih bertahan sampai saat ini

b) Persatuan Kematian

Persatuan Kematian telah ada sejak lama bahkan saat masih dibawah naungan Kampung Dayun, persatuan Kematian bertujuan untuk mengurangi beban atau membantu orang (keluarga) yang sedang kesusahan karena kematian anggota keluarganya. Sistem persatuan kematian ini biasanya mengutip atau mengumpulkan iuran dari masyarakat/anggota persatuan kematian /Kepala Keluarga seikhlasnya dan memberikannya kepada keluarga yang sedang kesusahan atau tertimpa musibah kematian. Uang ini dapat digunakan oleh pihak keluarga untuk mempersiapkan segala keperluan pemakaman. Persatuan kematian memiliki pengurus dan anggota yang disahkan langsung oleh pihak pemerintah Kampung.

c) Kelompok Tani dan Kelompok Ternak

Kelompok Tani adalah sekumpulan masyarakat yang beraktifitas sebagai petani kemudian membentuk kelompok sebagai wadah tempat berbagi pengetahuan dan menjadikan pertanian secara swadaya ataupun program secara bersama dengan satu tujuan yang sama, sedangkan kelompok ternak juga terdiri dari masyarakat yang membidangi usaha ternak baik itu secara swadaya maupun bantuan program sehingga bisa dilakukan secara kelompok dengan tujuan yang sama.

d) Kelompok Seni dan Budaya

Kelompok Seni dan Budaya merupakan kelompok yang terdiri dari anak-anak muda serta ibu-ibu dan bapak yang memiliki hobi serta jiwa seni dan budaya, kemudian diterapkan secara kelompok dengan mengatur jadwal latihan baik itu dari seni tari dan juga budaya memainkan alat music

tradisional seperti rabana dan kombang. Selanjutnya kelompok seni dan budaya ini sering dilibatkan dalam acara yang ada di Kampung seperti pernikahan, khitanan dan lain sebagainya.

Dalam organisasi formal dan non formal yang ada di Kampung Dayun memiliki pengaruh dan manfaat terhadap masyarakat, pengaruh dan manfaat tersebut dirasakan langsung oleh masyarakat dengan berdasarkan kegiatan dari lembaga formal dan non formal tersebut. Jika salah satu dari lembaga formal dan non formal dinilai berpengaruh dan bermanfaat maka masyarakat akan aktif mengikuti kegiatan jika dilibatkan oleh lembaga tersebut, pengaruh dan manfaat lembaga formal dan non formal di Kampung Dayun bisa dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 30. Pengaruh dan Manfaat organisasi formal dan Nonformal dengan Masyarakat

Nama organisasi	Fungsi	Pengaruh	Manfaat
Pemerintah Kampung	Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung; Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat Kampung; Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; Melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Kampung yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme; Menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Kampung; Menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Kampung yang baik;	Besar	Besar
Badan Permusyawaratan Kampung (Bapekam)	Badan Permusyawaratan Kampung mempunyai fungsi: - Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Kampung bersama Penghulu Kampung; - Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Kampung; dan - Melakukan pengawasan kinerja Penghulu Kampung	Besar	Sedang
Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kampung (LPMK)	Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Kampung dalam pembangunan Kampung yang berdasarkan pemberdayaan masyarakat	Besar	Sedang

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Mengupayakan agar terwujudnya SDM yang Potensial melalui peningkatan Kepedulian Pengetahuan dan sikap Keluarga dan mendorong partisipasi keluarga terutama ibu-ibu dalam membina, membentuk serta membangun keluarga yang sejahtera melalui pelaksanaan 10 program dasar PKK, yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila; gotong royong, pangan; sandang; perumahan dan tata laksana rumah tangga; pendidikan dan ketrampilan; kesehatan; pengembangan kehidupan berkoperasi; kelestarian lingkungan hidup; dan perencanaan sehat.	Besar	Sedang
Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR)	Berfungsi untuk menggali, membina, memelihara dan mengembangkan nilai-nilai luhur Adat Melayu Riau sebagai memperkokoh jati diri melayu	Besar	Sedang
Karang Taruna	Memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja di bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga dan keagamaan.	Sedang	Sedang
Masyarakat Peduli Api (MPA)	Untuk mengatasi/penanggulangan bencana khususnya kebakaran hutan dan lahan	Besar	Besar
Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)	Sebagai wadah peran serta masyarakat, yang menyelenggarakan system pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia, secara empirik telah dapat pemeratakan pelayanan bidang kesehatan	Besar	Besar
Kepala Dusun	Penyalur aspirasi masyarakat ke pemerintah daerah, penengah penyelesaian masalah-masalah antar warga, melayani urusan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat	Sedang	Besar
Ketua Rukun Warga (RW)	pengkoordinasi antar warga, penyalur aspirasi antara masyarakat dengan pemerintah daerah, menjadi penengah penyelesaian masalah-masalah antar warga, melayani urusan administrasi kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan Kampung	Sedang	Besar
Linmas	Menjaga ketertiban dan keamanan dalam wilayah Kampung serta menjadi pengaman di setiap kegiatan atau acara yang dilakukan di Kampung	Sedang	Sedang
Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam)	Sebagai lembaga formal Kampung yang bisa menjalankan usaha yang dibuat untuk mendapatkan pendapatan asli Kampung serta membantu meningkatkan usaha dan perekonomian Kampung dan masyarakat	Sedang	Sedang
Kelompok Tani	Kelompok Petani sebagai organisasi dan wadah para petani untuk menyampaikan aspirasi. Selain itu kelompok ini bertujuan untuk	Sedang	Besar

	meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pertanian		
Kelompok Peternak	Kelompok Peternak sebagai organisasi dan wadah para peternak untuk menyampaikan aspirasi. Selain itu kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara beternak seperti kambing, sapi dan ayam	Sedang	Besar
Kelompok Nelayan	Kelompok Nelayan sebagai organisasi dan wadah para nelayan untuk menyampaikan aspirasi. Selain itu kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan	Sedang	Besar
Wirid Perwiritan	Menjalin silaturahmi dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	Besar	Sedang
Persatuan Kematian	sistem atau tradisi warisan para orang tua untuk membantu ketika ada tetangga/saudara yang mendapat musibah atau kemalangan berupa kematian	Besar	Besar

Sumber: Hasil Focus Group Discussion (FGD) 1 Kampung Dayu

Gambar 23 Diagram Venn Kampung Dayu



Sumber: Hasil Focus Group Discussion (FGD) 1 Kampung Dayu

8.3 Jejaring Sosial Kampung

Jejaring sosial adalah suatu struktur social yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang dijalin dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik

seperti **nilai, visi, ide, teman, keturunan** dan lain-lain. Analisis jaringan jejaring sosial memandang hubungan sosial sebagai *simpul* dan *ikatan*. Simpul adalah aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan antar aktor tersebut. Bisa terdapat banyak jenis ikatan antar simpul. Dalam bentuk yang paling sederhana, suatu jaringan jejaring sosial adalah peta semua ikatan yang relevan antar simpul yang dikaji. Jaringan tersebut dapat pula digunakan untuk menentukan modal sosial aktor individu. Konsep ini sering digambarkan dalam diagram jaringan sosial yang mewujudkan simpul sebagai titik dan ikatan sebagai garis penghubungnya. Dalam diagram venn Kampung Dayun memperlihatkan bagaimana peran dan pengaruh antar simpul yang digambarkan melalui lingkaran dan jarak lingkaran kepada simpul utama yakni masyarakat. Misalnya Pemerintah Kampung dalam hal ini memiliki pengaruh dan manfaat yang paling besar terhadap masyarakat Kampung Dayun. Begitu juga dengan Masyarakat Peduli Api (MPA) dan lembaga informal seperti Wirid Yasin dan Persatuan Kematian meskipun memiliki pengaruh yang cukup besar tetapi sangat bermanfaat dan dekat dengan masyarakat.

Kemudian selain jejaring social yang ada didalam Kampung Dayun juga terdapat jejaring social antar Kampung Dayun dengan Kampung Kampung yang berada di Kecamatan Dayun yaitu Penghulu atau Kepala Desa memiliki kedekatan dalam mencari peluang pembangunan Kampung di Kabupaten, jejaring sosial yang dilakukan oleh antar penghulu sebagai bentuk percepatan pembangunan Kampung dalam segi infrastruktur dan juga dalam segi pertanian yang mana kedua Kampung ini sama-sama memiliki potensi yang sama yaitu , sawit, holti dan Buah buahan.

BAB IX PEREKONOMIAN KAMPUNG

9.1 Pendapatan dan Belanja Kampung

Pengelolaan keuangan Kampung dilakukan berdasarkan PP No. 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 Tahun 2018. [Permendagri Nomor 20 Tahun 2018](#) merupakan Peraturan Menteri tentang Pengelolaan Keuangan Kampung yang sebelumnya diatur dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014. Menurut Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 Keuangan Kampung adalah semua hak dan kewajiban Kampung yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa.

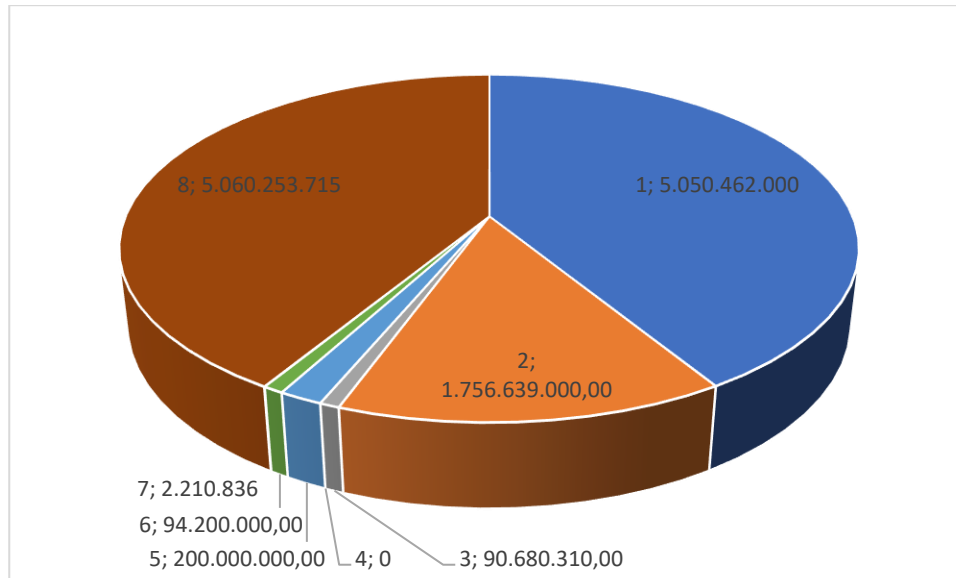
Pendapatan Kampung Dayun pada tahun 2020 sebesar Rp. 5.050.462.000 dengan persentase terbesar berasal dari Alokasi Dana Kampung (ADK) yang mencapai 50% dari keseluruhan pendapatan Kampung Teluk Merempan. Pendapatan lainnya berasal dari Dana Kampung (DK), Dana dari Kabupaten/Kota (P3IP), Pendapatan Asli Kampung (PAK), Hasil Usaha BUMKam (Badan Usaha Milik Kampung) dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi. Untuk saat ini APBKam (Alokasi Pendapatan Belanja Kampung) yang dianggarkan untuk BUMKam bersumber dari BANKEU (Bantuan Keuangan) Provinsi merupakan usaha yang akan dijalankan sebagai PAKam (Pendapatan Asli Kampung) yang berupa unit usaha jual Peralatan pertanian (saprodi) dan selanjutnya akan dibuat unit usaha perkebunan, selain itu Kampung juga mendapatkan PAKam dari unit Simpan Pinjam dibawah BUMKam.

Tabel 31. Sumber Pendapatan Kampung Dayun

No	Sumber	Jumlah
1.	Hasil Usaha Kampung	Rp. 5.050.462.
2.	Dana Kampung	Rp. 1.756.639.000,
3.	Bagi Hasil Pajak Daerah	Rp. 90.680.310,
4.	Alokasi Dana Kampung	Rp. 2,925.541.896
5.	Bantuan Keuangan Provinsi	Rp. 200.000.000,00
6.	Bantuan Keuangan Kepada Guru TK/RA	Rp. 94.200.000,00
7.	Bunga Bank	Rp. 2.210.836
	Total Pendapatan Dana Kampung	Rp. 5.060.253.715

Sumber: Data Pokok Kampung Dayun 2020

Gambar 24 Grafik Pendapatan Kampung Dayun



Sumber: Data Pokok Kampung Dayun 2020.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, Alokasi Dana Desa/Kampung merupakan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk Kampung paling sedikit 10% (sepuluh persen), yang pembagiannya untuk Kampung secara proporsional. Sedangkan yang dimaksud dengan Dana Desa berdasarkan UU Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Kampung dan Kampung Adat yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan.

Belanja Kampung adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Kampung dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Kampung. Klasifikasi Belanja Kampung di Kampung Dayun terdiri atas bidang:

- Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung;
Dalam penyelenggaraan Pemerintahan Kampung merupakan pembiayaan untuk pembayaran honor atau gaji Penghulu beserta perangkat, BPD, dan guru agama (guru ngaji)
- Pelaksanaan Pembangunan Kampung;
Pelaksanaan pembangunan Kampung meliputi kegiatan pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan dalam Kampung, gang, dan juga pembangunan jembatan serta fasilitas umum lainnya

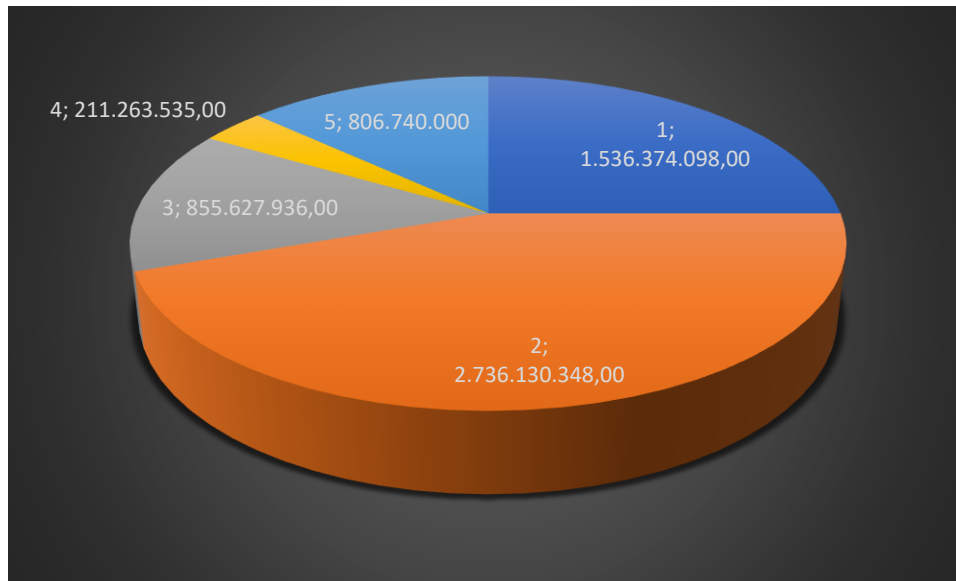
- Pembinaan Kemasyarakatan Kampung;
Belanja pembinaan kemasyarakatan Kampung yaitu kegiatan pembangunan Kampung yang meliputi kegiatan pelatihan peningkatan sumberdaya manusia atau masyarakat seperti pembinaan kapasitas perangkat, pembinaan kelompok tani dan kelompok nelayan.
- Pemberdayaan Masyarakat Kampung; dan
Kegiatan belanja yang meliputi pemberdayaan masyarakat yaitu kegiatan pembangunan Kampung untuk peningkatan ekonomi masyarakat seperti kebutuhan pelatihan dan bantuan untuk kelompok tani dan ternak
- penanggulangan bencana, keadaan darurat dan menKampung Kampung dengan kata lain segala kebutuhan Kampung untuk penanggulangan bencana, keadaan darurat dan menKampungk yang terjadi di Kampung. Klasifikasi belanja dibagi dalam sub bidang dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan Kampung yang telah dituangkan dalam RKP Kampung.

Tabel 32. Belanja Kampung Dayun

No.	Sumber	Jumlah
1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung	Rp. 1.536.374.098,00
2.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung	Rp. 2.736.130.348,00
3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp. 855.627.936,00
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp. 211.263.535,00
5.	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat, dan Mendesak Kampung	Rp. 806.740.000
	Total Belanja Kampung	Rp. 5.366.917,63

Sumber: Data Pokok Keuangan Kampung Dayun 2020.

Gambar 25 Grafik Belanja Kampung Dayun



Sumber: Data Pokok Kampung Dayun 2020.

9.2 Aset Kampung

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Aset Kampung adalah barang milik Kampung yang berasal dari kekayaan asli Kampung, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung atau perolehan hak lainnya yang sah. Aset Kampung dapat berupa tanah kas Kampung, tanah ulayat, pasar Kampung, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan Kampung, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik Kampung, mata air milik Kampung, pemandian umum, dan aset lainnya milik Kampung. Dari beberapa aset yang ada di Kampung juga terdapat aset yang kondisinya rusak, ini disebabkan kurangnya perawatan karena belum keluarnya anggaran perawatan seperti tenda, printer, top TV.

Tabel 33. Aset Kampung

No	Jenis	Jumlah	Pembiayaan	Kondisi Barang	
				Baik	Rusak
1	Gedung Kantor Kampung	1	ADK	√	
2	Gedung Serbaguna	1	ADK	√	
3	Bangunan TK Bunda Pertiwi	1	ADK	√	
4	CCTV	1	ADK	√	
5	WIFI	2	ADK	√	
6	Komputer	1	PBP	√	

7	Printer	2	ADK	√	
8	Meja Rapat	1	ADK	√	
9	Kursi Plastik	60	ADK	√	
10	Meja Kerja	2	ADK	√	
11	Mesin Rumput	2	ADK	√	
12	Laptop	1	PBH	√	
13	Kendaraan Roda 4 (Mobil Ambulance Kampung)	1	DDK	√	
14	Pembangunan Ruang Kelas TK Bunda Pertiwi	4 kelas	ADK	√	
15	PAUD	1 Kelas	ADK	√	
16	MDTA	5 Kelas	ADK	√	
17	TPA	1 kelas	ADK	√	
18	Posyandu	2	ADK	√	
19	Puskesmas pembantu	1	ADK	√	
20	Musholla	2	ADK	√	
21	Masjid	2	ADK	√	
22	Drons	1	DK		√
23	Lapangan Volly	1	DK	√	
24	Lapangan Bola Kaki	1	Swadaya	√	
25	Lapangan Takraw	1	DK	√	
26	Ruang Kawasan Taman Hijau	1	DK dengan dana CSR PT.BSP	√	
27	Mesin MPA	1	DK	√	
28	Kantor MPA	1	DK		
28	Sekat kanal	60	APBN/BRG	√	
29	Sumur BOR	100	APBN/BRG	√	
30	Ambulance Desa	1	CSR Perusahaan	√	
31	Saung Meting	1	ADK	√	
32	Pustaka	1	ADK	√	

Sumber: Data Arsip Kampung Dayun 2019.

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Berbagai macam mata pencaharian mengisi kegiatan keseharian dalam kehidupan masyarakat Kampung Dayun. Tidak terdapat data kependudukan yang memberikan gambaran mengenai jumlah penduduk secara terperinci berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan yang dijalani masyarakat Kampung Dayun. Karenanya dilakukan wawancara terhadap perangkat kampung untuk mendapatkan gambaran mengenai mata pencaharian yang dilakukan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara mengenai mata pencaharian masyarakat Kampung Dayun, dapat dilihat bahwa mata pencaharian yang dijalani berada di sektor formal dan sektor non formal. Mengenai mata pencaharian dan estimasi persentase penduduk yang terlibat dalam mata pencaharian tertentu ada pada tabel berikut ini:

Tabel 34. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Dayun

No	Jenis Mata Pencaharian	Persentase (%)
1.	Petani Karet	1%
2.	Petani Sawit	60%
3.	Petani Semangka	2%
3.	PNS	2%
4.	Pedagang	30%
5	Karyawan Perusahaan	25%
6	Pengusaha Walet	3%
7.	Buruh Bangunan	4%
8.	Buruh Perkebunan	20%
9.	Peternak (Sapi, Ayam, Kambing)	3%
10.	Nelayan	2%
Total		100%

Sumber: Wawancara Perangkat Pemerintahan Kamung Dayun 2020.

Dari hasil wawancara terhadap sejumlah rumah tangga di Kampung Dayun, petani merupakan mayoritas kedua mata pencaharian pokok kepala rumah tangga dengan komoditas utamanya adalah Sawit. Pada upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga terdapat mata pencaharian yang dilakukan oleh anggota rumah tangga, yaitu kepala rumah tangga, istri dan anak. Anggota rumah tangga perempuan yang terlibat dalam mata pencaharian tambahan biasanya adalah istri. Demikian pula dengan anggota rumah tangga dewasa yang belum memisahkan diri dari rumah tangga turut membantu dengan mata pencaharian yang dilakukannya sehingga dimasukkan dalam mata pencaharian tambahan. Dilihat dari hasil wawancara mengenai rata-rata pendapatan per bulan terdapat beragam nilai pendapatan pada masing-masing rumah tangga, dimana yang terendah berada pada kisaran Rp. 1000.000,-/bulan dan tertinggi mencapai kisaran Rp. 25.000.000,-/bulan. Secara umum, pendapatan rumah tangga yang rendah biasanya terjadi pada rumah tangga yang Kepala rumah tangganya merupakan perempuan. Meskipun biasanya terdapat penghasilan

dalam bentuk natura/barang (pangan dan sandang) yang mereka peroleh dari bekerja pada orang lain, serta terdapat bantuan juga dari keluarga dan tetangga sekitar. Jumlah rata-rata pendapatan rumah tangga memperlihatkan adanya kesenjangan (disparitas) pendapatan yang cukup besar yang sedang berlangsung di Kampung Dayun Disparitas di antara rumah tangga petani ini terjadi terutama karena adanya perbedaan besaran lahan yang diupayakan serta mata pencaharian tambahan yang diupayakan anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

Tabel 35. Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga

Rumah Warga	Mata pencarian pokok	Mata pencarian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan	
A	Petani	Menggarap lahan orang lain/buruh tani	Rp	3.500.000
B	PNS	Punya kebun karet dan sawit	Rp	6.000.000
C	Buruh tani	Punya kebun sawit	Rp	2.000.000
D	Karyawan Swasta	Punya Kebun Sawit	Rp	10.000.000
E	Tengkulak	Kebun sawit dan karet	Rp	15.000.000
F	Pengusaha sawit dan karet	Budidaya wallet	Rp	25.000.000

Sumber: Wawancara terhadap 25 rumah tangga di Kampung Dayun 2020.

Pada diskusi kelompok terfokus dalam penyusunan laporan profil DPG dihasilkan bagan mata pencaharian yang memperlihatkan keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam melakukan mata pencaharian di Kampung Dayun. Pada mata pencaharian di sektor pertanian, warga mendata adanya komoditas-komoditas pertanian yang diupayakan serta keterlibatan antara laki-laki dan perempuan dalam mengupayakan komoditas tersebut. Pada budidaya tanaman komoditas utama yaitu karet, sawit, dan padi, pada umumnya lebih banyak laki-laki dibanding perempuan yang terlibat dalam bekerja. Pada upaya perikanan pun keterlibatan laki-laki lebih besar dibanding perempuan. Pada sektor non pertanian, dari tiga (3) mata pencaharian yang diungkapkan, laki-laki lebih banyak yang melakukan dibanding perempuan pada tiga mata pencaharian tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis mata pencaharian, keterlibatan laki-laki maupun perempuan serta bahan baku, pemasaran dan masalahnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 26 Komoditas Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Dayun



Semangka



Jagung



Sawit



Cabe



Nanas



Nelayan



Karet



Kacang

Sumber: Dokumentasi

Dilihat dari pemanfaatan/penggunaan lahan Kampung Dayun, yang sebagian besar dimanfaatkan untuk kebun sawit milik masyarakat dan Perkebunan sawit untuk perusahaan. dapat dipastikan sektor perkebunan terutama kelapa sawit menjadi komoditi dan mata pencaharian utama masyarakat Kampung Dayun. Selain kelapa sawit, produksi komoditas pertanian karet, pinang, nanas dan palawija juga menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat di sektor pertanian. Sebagian besar hasil pertanian dijual Kepasar Tradisional dan di jual ke warung terdekat atau tengkulak/pengepul yang berasal dari dalam ataupun luar Kampung misalnya Siak sehingga dapat dikatakan bahwa untuk sektor pertanian, pemasarannya cukup mudah. Namun seringkali para tengkulak/pengepul menekan harga dengan sangat murah karena alasan biaya transportasi sehingga merugikan para petani. Permasalahan lain yang paling sering dialami para petani adalah serangan hama, banjir dan kebakaran lahan.

Di sektor non-pertanian misalnya nelayan, pengolahan makanan dan jasa seperti buruh, tenaga kesehatan, guru dan jasa pangkas juga menjadi mata pencaharian masyarakat Kampung Dayun. Pada umumnya masyarakat Kampung Dayun memiliki lebih dari satu pekerjaan misalnya nelayan sekaligus petani, pekerja kantor/guru/buruh dan pekerja di perusahaan tetapi sekaligus juga berprofesi sebagai petani dan lainnya. Untuk nelayan, ketersediaan ikan masih cukup banyak dan beragam dengan harga yang cukup stabil. Hanya pada bulan – bulan, udang dan tertentu musim ikan nelayan akan menjaring/memancing dan memasang Lukah, sedangkan peralatan yang digunakan para nelayan Kampung Dayun masih sangat tradisional sehingga tidak mampu beradaptasi dengan kondisi cuaca/musim yang tidak menentu. Sedangkan disektor jasa seperti buruh dan guru honorer, memiliki upah/gaji yang relatif lebih kecil, itu sebabnya harus dibarengi dengan mata pencaharian lain seperti menoreh karet atau mengolah pinang dll.

Tabel 36. Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Kampung Dayun

Jenis Mata Pencarian	Jumlah Tenaga Kerja		Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
	Laki – laki	Perempuan			
Aktivitas atau Mata Pencaharian Pertanian					
Petani Sawit	90%	10%	Bibit, Pupuk, Pestisida, Herbisida	Pengepul/tengkulak luar dan dalam Kampung	Gangguan Hama seperti kumbang, babi hutan, monyet, beruk, jamur, anai – anai dan binatang lainnya. Penyakit daun kering, Kebakaran, Banjir dan Harga tidak stabil
Petani Karet	50%	50%	Bibit, Pupuk, pisau pemotong karet, Pestisida, Herbisida	Pengepul karet luar dan dalam Kampung	Musim Hujan, Musim Trek/Daun Kering, Gangguan Hama seperti kumbang, babi hutan, monyet, beruk, jamur, anai – anai dan binatang lainnya. Kebakaran, Banjir dan Harga tidak stabil
Petani Pinang	60%	40%	Bibit Pinang, Parang dan Alas untuk menjemur	Pengepul luar dan dalam Kampung	Musim Hujan sehingga sulit kering dan membusuk, kebakaran, kebanjiran
Petani Kelapa	70%	30%	Bibit, Pupuk, Kayu, Parang, galah untuk mengambil kelapa	Warung, peralong-along, Pengepul/tengkulak luar dan dalam kampung	Hama dan harga jual tidak stabil
Petani Palawija (Cabai, dll)	50%	50%	Bibit, pupuk, pestisida, dolomite	Warung, warga sekitar, peralong-along, pengepul	Hama, harga tidak stabil, cuaca tidak menentu
Peternak	70%	30%	Bibit ternak, kandang, pakan ternak, tenaga kesehatan	Masyarakat dan tengkulak	Rentan terserang penyakit dan harga jual tidak stabil
Aktivitas/ Mata Pencaharian Non Pertanian					
Nelayan	90%	10%	Jaring, perahu, motor laut, mesin speedboot, umpan ikan	Agen dan masyarakat sekitar	Keterbatasan bahan baku, adanya pencemaran dari air sungai seperti pembuangan limbah perusahaan

Buruh Bangunan	100 %	0 %	Tenaga	Mandor	Upah relatif kecil
Jasa Pangkas	100%	0%	Gunting, kaca, tempat pangkas	Masyarakat sekitar	Upah kecil dan pelanggan sedikit
Guru/ Pengajar	40%	60%	Sarana, prasarana pendidikan, skill mengajar	Sekolah, anak – anak	Rata – rata status pengajar sebagai honorer sehingga berpenghasilan minim dan tanpa kepastian/jaminan
Tenaga Kesehatan	0%	100%	Sarana, prasarana kesehatan, pengetahuan ttg kesehatan/ obat	Pustu dan Posyandu, Masyarakat Sekitar	Tenaga kesehatan kurang, peralatan dan kelengkapan alat kesehatan minim
PNS/Staf Kampung	50%	50%	Keahlian/skill, tenaga	Perkantoran	Upah terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan hidup

Sumber: Wawancara dan Hasil FGD 1 Kampung Dayun.

Masyarakat Kampung Dayun memiliki karakteristik atau indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan seperti kepemilikan kebun/tanah, rumah, tingkat pendidikan, pekerjaan, kepemilikan aset dan penghasilan/pendapatan. Tentu tidak secara mutlak dapat dijadikan sebagai ukuran/standarisasi kesejahteraan keluarga. Selain indikator sebagai dasar penilaian, mengkategorikan tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi tiga yakni Mampu/Kaya, Sedang/Berkecukupan dan Kurang Mampu.

Berdasarkan indikator pada tabel 35 masyarakat yang tergolong mampu atau kaya adalah kepemilikan kebun/tanah di atas 10 hektar, rumah bertingkat milik sendiri dan memiliki gedung walet, memiliki pekerjaan sebagai PNS/ASN, mempunyai toko besar pengusaha sawit/karet besar dan penghasilan diatas 10 juta/perbulan, selain itu tingkat pendidikan mencapai sarjana dan magister. Pada masyarakat Sedang/Berkecukupan yakni mempunyai kepemilikan tanah kurang lebih diatas 5 hektar, memiliki rumah dinding papan lantai papan Milik sendiri (tanah dan rumah), pekerjaan sebagai penoreh karet (milik pribadi), dodos sawit (milik pribadi), Honorer, dan berpendidikan sarjana, SMA/SMK, SMP serta berpenghasilan dibawah 5 juta. Selanjutnya pada masyarakat Kurang Mampu indicator Kepemilikan kebun/tanah yaitu dibawah 1 hektar atau ada yang tidak memiliki kebun/tanah, kemudian kondisi rumah masyarakat kurang mampu dengan dinding papan, lantai tanah, atap rumbia, dan memiliki pekerjaan sebagai buruh/mengambil upah, serta masyarakat kurang mampu berpendidikan tamatan SD dan ada juga yang tidak tamat dan tidak sekolah, penghasilan yang didapat masyarakat kurang mampu sekitar 1-2 juta/bulan.

Produksi dan Konsumsi merupakan salah satu cara untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan dan pengeluaran dalam ruang lingkup yang paling kecil yakni rumah tangga. Ada beberapa indikator yang menjadi pertanyaan kunci yakni pekerjaan/ mata pencaharian baik itu Bapak

maupun Ibu dan besaran pendapatan. Untuk pengeluaran akan dipilah beberapa pengeluaran yang bersifat dasar/primer atau yang menjadi pengeluaran terbesar dalam rumah tangga seperti pangan berupa beras dan lauk pauk, papan atau tempat tinggal, sandang seperti listrik dan air, biaya pendidikan dan rokok.

Dari temuan hasil wawancara kepada beberapa masyarakat kampung Dayun dari beragam pekerjaan mulai dari aparaturnya Kampung, petani sawit/ karet, pemilik sarang wallet, buruh, Nelayan, pemilik toko kelontong dan petani hortikultura dengan penghasilan yang bervariasi. Namun juga di dapati petani kampung dayun lebih banyak mereka sebagai pelaku petani sawit. dari yang kelas toke sampai dengan buruh upah manen. namun pendapatan para petani ini juga tidak di pungkiri akibat luasan lahan yang di miliki oleh para petani itu sendiri ketidak mampuan memiliki luasan lahan ini lah para petani mencari pendapatan samping di antranya jualan dan bercocok tanam lainnya.

Tabel 37. Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga

No.	Rumah Tangga	Mata Pencaharian Pokok	Mata Pencaharian Tambahan	Rata-Rata Pendapatan Per bulan
1.	Rumah Tangga A	Berkebun sawit	Petani palawija	5.000.000
2.	Rumah Tangga B	karet	Petani palawija	2.500.000
3.	Rumah Tangga C	Berkebun sawit	pedagang	7.000.000
4.	Rumah Tangga D	Berkebun sawit	Walet	25000.000
5.	Rumah Tangga E	Petani hortikultura	Nelayan	2.000.000
6.	Rumah Tangga F	Berkebun sawit	Buruh tetap	3.000.000
7.	Rumah Tangga G	Petani hortikultura	Berkebun karet	1.000.000
8.	Rumah Tangga H	Petani hortikultura	Buruh harian lepas	1.500.000
9.	Rumah Tangga I	pedagang	Berkebun sawit	6.800.000
10.	Rumah Tangga J	Toke sawit	Berkebun sawit	15.000.000
11.	Rumah Tangga K	Berkebun karet	Berjualan	3.500.000
12.	Rumah Tangga L	Berkebun karet	Nelayan	2.000.000
13.	Rumah Tangga M	Petani hortikultura	Berternak Sapi	3.500.000
14.	Rumah Tangga O	Bengkel		4.500.000
15.	Rumah Tangga P	Buruh tetap		1000.000
16.	Rumah Tangga Q	Berkebun sawit		2000.000

Sumber: Wawancara Masyarakat Kampung Dayun.

Kegiatan sector pertanian memang tidak luput keikut sertaanya antaRa laki dan perempuan apakah itu dalam hal kerja yang kita anggap berat ataupun pekerjaan ringan. memang peran laki laki lebih besar dalam melakukan kegiatan pertanian di banding perempuan ini dapat kita lihat pada keterangan yang ada di tabel sebagai berikut:

Tabel 38. Analisis Gender

Kegiatan	Aktivitas Di Dalam Keluarga						Aktivitas Di Luar Keluarga (Buruh)					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
berkebun	DA						D			D		
Memasak		D	A	D	A			D	A	D		A
Mencuci		D	A	D	A			D	A	D		A
Menyapu		D	A	D	A			D	A	D	A	
Manen sawit	D		A		D	A	D		A			DA
Beternak	D	A			D	A			DA			DA

Catatan:
UM= Umumnya, KD=Kadang-kadang, TP=Tidak Pernah
D= Dewasa (15 tahun ke atas); A= Anak-anak (14 tahun ke bawah)

Sumber: Hasil Focus Group Discussion (FGD) 1 Kampung Dayun

Tabel analisis gender menunjukkan bagaimana perempuan dan laki – laki dalam mengelola/memanfaatkan sumber daya yang ada dan bagaimana kepemilikan dan pengambilan keputusan terhadap sumber daya itu sendiri. Dari tabel diatas kita dapat melihat bagaimana kepemilikan dan pengambilan keputusan terhadap sumber daya masih rendah dimiliki perempuan. Terkecuali jenis – jenis sumber daya yang sifatnya non-fisik seperti pendidikan dan kesehatan.

Tabel 39. Analisis Gender Akses terhadap Sumber Daya

Jenis Sumber Daya	Pengolahan /Pemanfaatan		Pengambilan Keputusan dan kontrol		Keterangan
	Laki - laki	Perempuan	Laki – laki	Perempuan	
Tanah	60 %	40 %	60 %	60 %	Dominasi atas kepemilikan lahan jendrung laki – laki yang mengendalikan walaupun dalam mendapatkan tanah tersebut atas kerja bersama antara istri maupun suami
Rumah	50 %	50 %	40 %	60 %	Urusan dalam rumah pihak perempuan yang mengendalikan
Tabungan	50 %	50 %	50 %	50 %	Perempuan dan laki – laki memiliki akses pemanfaatan/pengolahan dan kepemilikan yang sama

Kendaraan	75 %	25 %	70 %	30 %	Perempuan dan laki – laki tidak memiliki kesempatan yang sama dalam mengolah/memanfaatkan termasuk dalam hal kepemilikan atau pengambilan keputusan laki – laki masih lebih dominan
kebun	60 %	40 %	70 %	30 %	Perempuan dan laki – laki tidak sama memiliki akses pengolahan dan kepemilikan yang sama
Roda 2	50 %	50 %	50 %	50 %	Perempuan dan laki sama sama memiliki kemampuan dalam mengendarai honda
Akses Bank	60 %	40 %	60 %	40 %	Jaminan bank selau atas nama laki laki

Sumber: Hasil Focus Group Discussion (FGD) 1 Kampung Dayun

9.4 Industri dan Pengolahan di Kampung Dayun

Industri pengolahan di Kampung Dayun tidak ada yang begitu dominan karena berdasarkan potensi yang ada yaitu sawit ,karet, yang sifatnya di jual langsung dan tidak di olah oleh masyarakat Kampung, adapun pengumpul sawit yang ada di Kampung Dayun berjumlah 10 orang dan Tidak ada sebagai pengepul karet masyarakat tempatan, namun selain itu ada juga sebagian masyarakat yang memiliki industri rumahan/pribadi seperti olahan kerajinan tas dari daun umbai ,Batik ada juga dodol dan manisan semangka

a) Kerajinan Tas,Batik,dan anyamana

Kegiatan kerajinan pembuatan tas dari daun Umbai dan Pandan serta Kegiatan membatik bercorak daun semangka dilakukan oleh kaum Perempuan Dan Laki – Laki yang ada di Kampung, hal ini juga dapat dilihat di Kampung Dayun.seperti KUBE UMBAI DAYUN merupakan pengrajin tas,Tikar,Dompot,Bakul dan Tutup Tudung Saji yang terbuat dari daun Umbai dan Pandan kerajinan dan keterampilan ayaman ini sudah ada sejak lama sebagai kegiatan yang turun temurun dan Kube ini berjalan sampai sekarang dengan menampilkan corak yang berfariasi yang bermacam macam sesuai dengan pesanan dan terkait harga berfariasi sesiai dengan tingkat kesulitan dan ukuran

Kegiatan Membatik ini muncul dari ide seorang perempuan yang bernama Humaisya yang mempunyai hobi membatik dimana inspirasi membatik corak daun semangka ini muncul ketika melihat Panen Raya Semangka di Kampung Dayun.Ibu Humaisyah langsung menyampaikan inspirasinya kepada penghulu kampung dan pemerintah kecamatan dan hal ini langsung di respon dengan baik oleh penghulu Kampung Dayun, hal ini penghulu kampung langsung berinisiatif berkomunikasi dengan berapa pihak perusahaan untuk ikut serta mendukung kegiatan membatik tersebut tidak menunggu waktu lama perusahaan merespon atas keinginan kepala kampung Dayun

b) Makanan Olahan

Pengolahan Dodol semangka merupakan salah satu bentuk keterampilan sebagai produk turunan yang di kerjakan oleh ibuk rumah tangga di kampung dayun sebagai oleh oleh dari kampung dayun dan bukan sekedar dodol semangka namun juga ada pengembang lain dari kulit semangka itu sendiri di jadikan sebagai manisan hal ini juga sebagi bentuk peamanfaatan limbah dari buah semangka yang bernilai ekonomis.

hal ini di buktikan dengan mengadakan pelatihan membatik yang di biyai oleh pihak perusahaan dan samapai hari proses pembatikan corak daun semangka berjalan dengan baik dan menariknya batika daun semangka ini adalah di jadikan souvenir Kampung dayun yang di kenal sebagai batik daun semangka kampung Dayun.

Gambar 27 Kerajinan Tas ,Batik Semangka dan dodol semangka



Batik Corak Semangka



Anyaman Daun Umbai



Jeli Semangka

sumber: Dokumentasi Lapangan.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

luasan tanah gambut Dikampung Dayun 60.280,8 Hektar masih ada berupa semak belukar atau bercampur dengan tanaman Sawit yang tidak di rawat oleh pemilik lahan. Tidak maksimalnya pemanfaatan lahan gambut dipengaruhi oleh beragam faktor mulai dari faktor pengetahuan masyarakat terhadap cara memanfaatkan lahan gambut seperti tanaman apa saja yang cocok di lahan gambut, faktor jauhnya akses/jalan menuju lahan tersebut dan pindah tanganya kepemilikan dahulunya masyarakat Dayun yang di Perjual belikan kepda masyarakat di luar Dayun, serta faktor kedalaman gambut di mana pada musim penghujan, sebagian besar gambut yang ditumbuhi semak belukar akan tergenang banjir sehingga masyarakat merasa enggan untuk mengelolanya dan ada juga factor penah terbakarnya kebun tersebut.

Di sisi lain jika musim kemarau datang, karena kondisi hutan gambut yang mengalami perubahan, maka semak belukar sangat rentan terjadi kebakaran. Lahan yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi potensi besar pertanian seperti kebun nanas atau tanaman lainnya yang dapat tumbuh di lahan gambut. Selain itu, Kampung Dayun memiliki potensi pertanian/perkebunan, peternakan dan pengolahan makanan. Selain itu sebagian lahan gambut masyarakat Dayun sudah ditanami dengan kelapa sawit sehingga tidak bisa lagi untuk melakukan tanaman lainnya. Dari potensi yang ada seperti sawit dan karet merupakan hasil yang didapat masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menjual langsung hasil panennya kepada pengumpul, serta hasil pertanian campuran seperti cabe, nanas, dan perkebunan sayur sayuran untuk kebutuhan pribadi dan ada juga untuk dijual. Selain itu hasil perikanan tangkap untuk kebutuhan pribadi dan dijual sekitarn Kampung.

Tabel 40. Kerentanan dalam Pengelolaan Gambut Kampung Dayun

Masalah	Potensi Dampak	Alternatif/ Penyelesaian Masalah
Pengetahuan terkait pengelolaan gambut	Lahan gambut dijadikan lahan tidur dan hanya ditanamai dengan kelapa sawit dan karet	Dimanfaatkan untuk menanam tanaman hortikultura serta buah buahan yang cocok dilahan gambut seperti labu, buah naga, dan nanas sebagai tanaman endemic dilahan gambut

Jika kemarau rawan kebakaran	Gagal panen, gagal tanam, Ekonomi menurun, Sekolah diliburkan, Kesehatan terganggu, Banyak petani dan pekebun yang malas mengolah lahan gambutnya	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan sekat kanal - Sumur bor - Revegetasi - Pembuatan embung
------------------------------	---	--

Sumber : Wawancara

Tabel 41. Potensi, Masalah dan Alternatif dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Potensi	Kendala	Alternatif
Pertanian		
1. Perkebunan Sawit	Serangan hama, harga turun, kebakaran dan banjir	Penggunaan pestisida, pembuatn pabrik pengolahan kelapa sawit, dan pembuatan sekat kanal untuk membasahkan gambut
2. Perkebunan Karet	Hama, Musim Trek, Kebanjiran, harga turun	Penggunaan pestisida dan pembuatan parit untuk mengalirkan air
3. Tanaman Palawija (labu, Nanas, Cabai dan semangka,jahe,serai dll)	Akses bibit, lahan kurang subur, dan harga rendah	Perbaikan jalan, pelatihan penanaman menggunakan media tanam lain, pelatihan pembibitan dan pembuatan pupuk dan pestisida organic
Peternakan		
1. Kambing	Harga tidak setabil, lahan terbatas, hama, penyakit, kurangnya pelatihan dan penyuluhan.	Perbaikan kandang, permohonan bantuan bibit, pelatihan membudidaya ternak kambing
2. Sapi	Penyakit antrax dan kurap, harga tidak stabil, kurangnya pelatihan dan penyuluhan, lahan untuk gembala	Tenaga ahli peternakan dan kesehatan, penyuluhan khusus dari dokter hewan
3. Ayam kampung	Kurangnya paksin, terserang penyakit	Pengadaan paksin, pelatihan, penyuluhan, penyidaan pemasaran
Usaha Barang dan Jasa		
1. Pengelolaan Makanan seperti olahan kue kering, dan kerajinan	Pemasaran masih disekitaran dalam Kampung dan masih	Penyertaan modan dan pasar

	kurangnya peralatan	
--	---------------------	--

Sumber : Wawancara

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

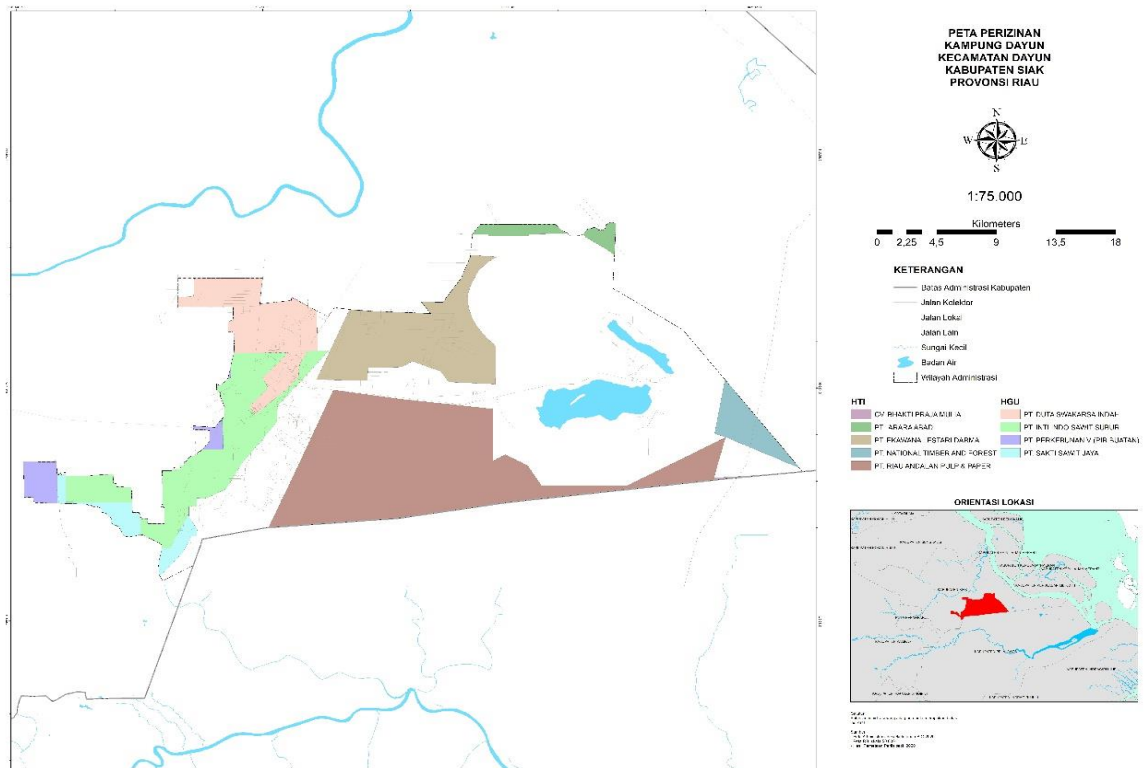
Pada tahun 1973 masyarakat sudah mulai membuka lahan dengan menebang kayu-kayu hutan untuk dijadikan lahan pertanian padi dan ubi sebagai kebutuhan pangan masyarakat, kemudian pada tahun 1990 masyarakat mulai dengan tanaman keras seperti karet dan sawah dan perkebunan sayuran pada tahun 1980 dan 2000 masyarakat mulai menanam kelapa sawit. Pemanfaatan lahan dan sumber daya alam Kampung Dayun berdasarkan dominasi/luas terbesar, Data dari suber Peta tutupan lahan KLHK 2019 dapat di lihat secara jelas di tabel di bawah ini

Tabel 42. Pemanfaatan Lahan

No	Penutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Badan Air	2.381,6
2	Belukar Rawa	2.087,8
3	Hutan Rawa Primer	6,6
4	Hutan Rawa Sekunder	36.756,3
5	Hutan Tanaman	12.413,9
6	Perkebunan	13.618,8
7	Pertambangan	2.109,8
8	Pertanian Lahan Kering Campur	3.225,4
9	Tanah Terbuka	2.736,6
10	Pemukiman	471,7
	Total lausan	75.808,7

Sumber : Olahan data Penutupan Lahan KLHK 2019

Gambar 28 Peta Pemanfaatan Lahan Kampung Dayun



Sedangkan berdasarkan hasil pemetaan partisipatif pemanfaatan lahan di Kampung Dayun diketahui bahwa pemanfaatan lahan terbesar adalah Hutan Alam, Perkebunan Masyarakat dan Tanaman Akasia. Secara rinci luasan pemanfaatan lahan di Kampung Dayun disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 43. Pemanfaatan Lahan

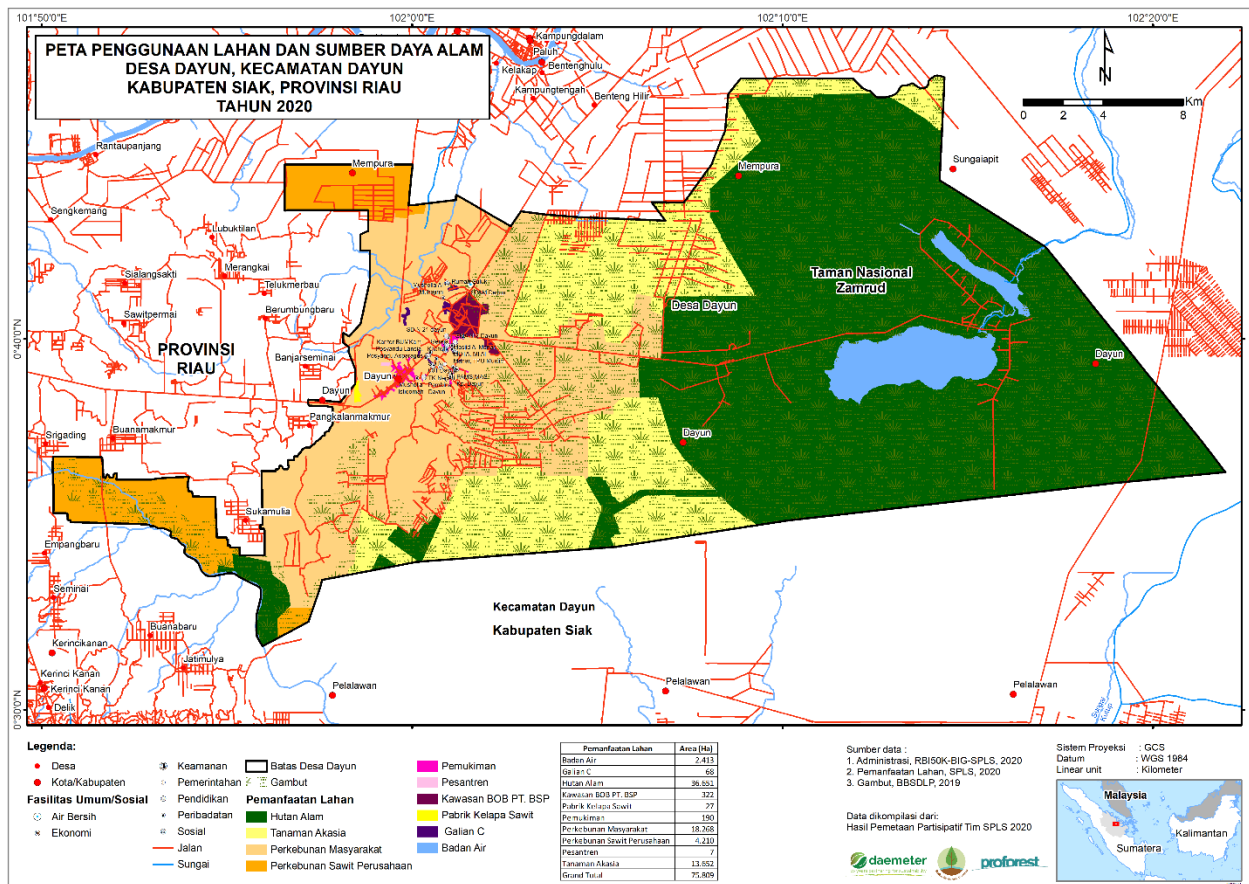
No	Penutupan Lahan	Area(Ha)
1	Badan Air	2.413
2	Galian C	68
3	Hutan Alam	36.651
4	Kawasan BOB PT.BSP	322
5	Pabrik Kelapa Sawit	27
6	Pemukiman	190
7	Perkebunan Masyarakat	18.268
8	Perkebunan Perusahaan	4.210
9	Pesantren	7
10	Tanaman Akasia	13.652
	Total lausan	75.809

Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif

Berdasarkan temuan lapang pemanfaatan lahan di kampung Dayun dapat di temukan beberapa pemanfaatan di antaranya lahan yang berdekatan dengan pemukiman dapat kita jumpai dengan

berbagai tanaman campuran seperti tanaman karet, Kelapa, durian, jengkol, mangga dan tanaman lainnya sedangkan pemanfaatan lahan yang tergolong jauh dari pemukiman dapat kita temukan dengan model tanaman satu jenis tanaman yaitu kelapa sawit dan dari hasil pemetaan partisipatif juga ditemukan memanfaatkan lahan masyarakat untuk di jadikan lahan galian C atau sebagai tanah timbun luasan lahan yang di jadikan Galian C berkisar kurang lebih 65 hektar galian C tersebut tidak jauh dari pemukiman warga galian C ini beroperasi sudah sejak 10 tahun terakhir dan juga didapat informasi galian C tersebut tidak memiliki izin resmi dari pihak pemerintah dan kegiatan itu dapat di simpulkan kegiatan ilegal.

Gambar 29 Peta Pemanfaatan Lahan Kampung Dayun



Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif

Tabel 44. Pola dan Jenis Pemanfaatan Lahan Kampung Dayun

Jenis Pemanfaatan	Yang dimanfaatkan	Potensi yang belum dimanfaatkan	Kelompok Sasaran	Status Kepemilikan
Kebun Sawit	Buah sawit	Daun sawit, pelepah sawit	Tengkulak dalam dan luar	Pribadi, majikan, dan PT
Karet	Getah karet, kayu karet kebutuhan	Buah karet daun karet kering	Tengkulak dalam dan luar	Pribadi dan majikan (bagi

	dirumah tangga dijadikan kayu bakar			hasil)
Durian	Buah durian, batang durian	Kulit, dan biji durian	Tengkulak luar dan masyarakat dalam Kampung	Pribadi
Pohon kelapa	Buah kelapa, tempurung kelapa, daun kelapa, tulang daun kelapa, batang kelapa	Akar kelapa	Tengkulak dalam dan luar, warung-warung kecil, masyarakat dalam Kampung	Pribadi
Pisang	Buah pisang, jantung pisang, batang pisang, daun pisang	Akar dan kulit pisang	Tengkulak luar dan dalam, warung-warung masyarakat	Pribadi
Pinang	Buah pinang, kulit pinang, batang pinang	Akar pinang, upih pinang	Tengkulak dalam dan luar	Pribadi
Cabe	Bauh cabe	Batang dan daun cabe	Tengkulak dalam dan luar serta kebutuhan masyarakat Kampung	Pribadi
Ubi/Singkong	Buah singkong, daun singkong, batang singkong	Kulit buah singkong	Kebutuhan masyarakat Kampung dan tengkulak dalam dan luar	Pribadi
Nenas	Buah nanas, tunas nanas (bibit nanas)	Daun nanas, kulit buah nanas	Pasar, tengkulak dalam dan luar	Pribadi
Semangka	Buah Semangka,	Kulit Semangka	Pasar, Tengkulak dalam dan Luar	Kelompok dan Pribadi
Umbai dan pandan	Daun	Daun	Pasar	Kelompok pribadi

Sumber: Hasil Focus Group Discussion (FGD) 1 Kampung Dayun

Kejadian kebakaran di musim kemarau menjadi masalah terberat bagi masyarakat kampung dayun. Permasalahan umum yang sering terjadi di Kampung Dayun pada musim kemarau rentan terjadi kebakaran di areal lahan Gambut. Sedangkan masalah sosial yang terjadi di Kampung Dayun adalah kenakalan remaja seperti NARKOBA. Masih banyaknya pengangguran.

Gambar 30 Transek Kampung Dayun

	DUSUN I (P. SEPETA)	DUSUN II (CENGAL)	DUSUN III (PKL. LANJUT)
MASALAH	<ul style="list-style-type: none"> - Akses jalan yang belum memadai - beberapa titik lokasi banjir bandang - lahan yang dapat dimanfaatkan belum maksimal - masyarakat terbelah y. membudayakan / membudayakan akses tld kebun & sda - sdm yang masih kurang, plus udma 	<ul style="list-style-type: none"> - akses jalan di beberapa titik lokasi masih kurang baik - tanah kebun, keberuntungan, plus udma - akses pertanian/pemukimannya (HCV/HTI/HPT, dll) terlalu luas, hingga ke area perkebunan masyarakat - kurangnya ketersediaan lahan, sdm 	
PENCUCUAPAN LAHAN	<ul style="list-style-type: none"> - Perumahan - Perkebunan / perikanan - sawah perikanan - rumah ibadah - Rawa pembantahan (cahau, udma, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> - Perumahan - Perikanan / perkebunan - sawah perikanan - kebun - Rawa pembantahan (cahau, udma, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> - Perumahan - Perikanan / perkebunan - Perikanan - sawah perikanan / perikanan - Perikanan
STATUS LAHAN	<ul style="list-style-type: none"> - Pribadi - Swasta (HCV/HTI/Perusahaan) - Tanah kas desa - Negara (DJKN) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pribadi - Swasta - Tanah Desa - Negara (DJKN) - Pemda 	<ul style="list-style-type: none"> - Pribadi - Swasta - Tanah Desa - Negara (Kawasan hutan, DJKN) - Pemda
POTENSI	<ul style="list-style-type: none"> - Perikanan ayam, sapi, dll. - Budidaya ikan, dll. - usaha perikanan / jasa - Koperasi, UMKM - Galian C. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perikanan / perikanan - lahan pertanian / perkebunan - pemukiman burung walet - Galian C. - Kawahau HJAU (RTH) 	<ul style="list-style-type: none"> - Perikanan, perikanan - lahan pertanian / perkebunan - Hutan hujan bukau kayu - Misyal s. s. s. BUMI - Perikanan burung walet
JENIS TANAMAN	<ul style="list-style-type: none"> - Hutan KULTURA - Kelapa sawit - karet - buah 3 an - pisang - Kayu alam 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelapa sawit - karet - buah 3 an - sawit 3 an - TOGA - Kayu alam 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelapa sawit - karet - TOGA - buah 3 an - Kayu alam
PESUBURAN TANAH	<ul style="list-style-type: none"> - Sedang 	<ul style="list-style-type: none"> - Sedang 	<ul style="list-style-type: none"> - Sedang - Tanah Sambut (80%)

Sumber : Hasil FGD 1 Kampung Dayun

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Berdasarkan Penguasaan tanah, lahan dan sumber daya alam Kampung Dayun dapat diklasifikasikan menjadi Empat penguasaan yakni penguasaan oleh negara, penguasaan oleh masyarakat Kampung Dayun, Perusahaan dan lahan yang di ketahui pemiliknya. Berdasarkan pemetaan partisipatif dapat di lihat dalam tabel yang tersaji di bawah ini:

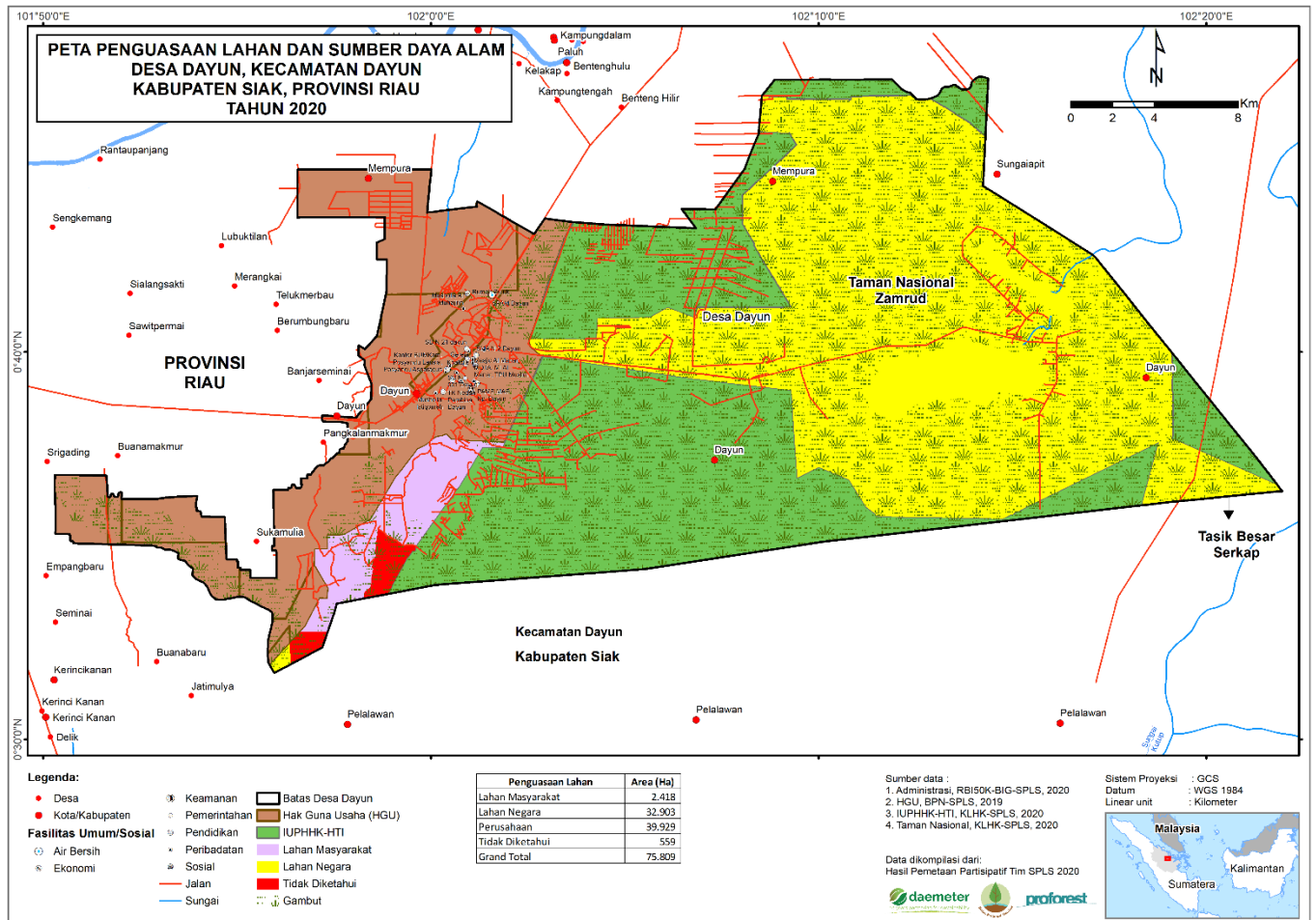
Tabel 45. Penguasaan Lahan Kampung Dayun

No	Penguasaan Lahan	Luas (Ha)
1	Lahan Masyarakat	2.418
2	Lahan Negara	32.903
3	Perusahaan	39.929
4	Lahan Tidak di ketahui Pemiliknya	559
	Jumlah	75.809

Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif DPG 2020

Dari hasil pemetaan partisipatif yang di lakukan di Kampung Dayun dapat kita di simpulkan penguasaan lahan Dapat di bagi dalam tiga penguasaan pertama penguasaan lahan oleh negara di mana di dalamnya terdapat bebera penguasaan di antaranya Taman Nasional Zamrud dan Kawasan hutan lainnya yang belum di bebani izin dan yang kedua adalah penguasaan lahan yang terbebani izin baik itu HTI (Hutan Tanaman Industri) maupun HGU (Perkeunan Sawit) serta yang ketiga adalah penguasaan lahan yang di kuasai oleh masyarakat itu sendiri.

Gambar 31 Peta Pengusaan Lahan Kampung Dayun



Dan dapat juga kita lihat luas penguasaan lahan di wilayah kampung Dayun sebagai mana data perizinan kehutanan KLHK tahun 2019 data perizinan HGU sebagai berikut:

- PT. Duta Swakarsa Indah dengan Luasan 4.486,1 (HGU)
- PT. Inti Indo Sawit Subur dengan luasan 6.418,4 (HGU)
- PT. Perkebunan V (Pir Buatan) dengan luasan 1.042,5 (HGU)
- PT. Sakti Sawit Jaya dengan luasan 1.242,2 (HGU)
- Cv. Bhakti Praja Mulia dengan luasan 37,6 hektar (HTI)
- PT. Arara Abadi luasan dengan luasan 878,8 hektar (HTI)
- PT. Ekawana Lestari Darma dengan luasan 6.578,5 hektar (HTI)
- PT. National Timber And Forest dengan luasan 1.459,1 hektar (HTI)
- PT. Riau Andalan Pulp & Paper dengan luasan 16.244,5 hektar (HTI)

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Parit yang di buat oleh masyarakat secara pribadi maupun parit yang di buat oleh pihak pemerintah biasanya dalam penguasaan menjadi milik bersama.pembuatan di jadikan juga selain di fungsikan sebagai pembuatan bodi jalan kebun juga berfungsi sebagai mengalirkan air dan membuang air di perkebunan masyarakat.dan parit juga lewat keterangan warga juga di jadikan sebagai benteng ketika terjadi kebakaran lahan.pembuatan parit pada tahu 1973 di kampung dayun masih menggunakan cangkul namun di era tahun 2000 an masyarakat mulai beralih dengan menggunakan Eksepator atau alat berat hal ini lebih cepat dalam pembuatan parit di perkebunan

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Proses peralihan hak tanah melalui jual beli juga biasanya dicatatkan di Kantor kampung, untuk kemudian dibuat Surat Keterangan Tanah (SKT) atas nama pembeli untuk bidang tanah yang dibelinya dengan melibatkan perangkat kampung dari RT/RW dan Kepala Dusun setempat mulai dari pengukuran dan samapai proses menandatangani di dalam surat tersebut dan ketika proses sudah di lengkapi baru di sodorkan ke penghulu kampung dan natinya di buatkan surat keterangan kepemilikan tanah (SKT)

Dikampung dayun di kenal peralihan hah seperi Hibah. Hibah ini biasanya berbentuk tanah apakah itu hibah anatra masyarakat dengan pihak kampung atau antara masyarakat dan masyarakat sesuai dengan tujuan masing masing.dan di kampung juga kita masih menjumpai yang namanya Wakaf sampai saat ini biasanya peruntukan wakaf ini sering kepada kuntut kegiatan fasilitas ke agamaan seperti masjid dan tempat social lainnya.

Tabel 46. Peralihan Hak Atas Tanah Kampung Dayun

No.	Jenis Peralihan Hak Atas Tanah	Lisan/ Tertulis	Saksi	Pencatatan	Keterangan
1	Ganti Rugi	Tertulis	Saksi Sepadan (yang bersebelahan dengan tanah yang dijual) dan aparat Pemerintah Kampung setempat seperti RT/RK	SKGR Kampung	Dilampirkan kuitansi dengan dibubuhi materai beserta KTP penjual dan pembeli. Surat keterangan pengukuran dari RT, RK dan Kepala Dusun. Pengukuran lahan oleh RT/RK, saksi sepadan dan yang memiliki tanah
2	Jual Beli	Tertulis	Saksi Sepadan (yang bersebelahan dengan tanah yang dijual) dan aparat Pemerintah Kampung setempat seperti RT/RK	Surat Kampung / SKGR	Dilampirkan kuitansi dengan dibubuhi materai beserta KTP penjual dan pembeli. Surat keterangan pengukuran dari RT, RK dan Kepala Dusun. Pengukuran lahan oleh Pemerintah Kampung, pihak pertama, pihak kedua dan saksi
3	Wakaf/ Hibah	Lisan/ Tertulis	RT, RK, Kepala Dusun, Saksi Sepadan dan orang yang menghibahkan.	Surat Persetujuan Hibah oleh Keluarga atas nama Kampung	Pengukuran lahan oleh RT/RK, saksi sepadan dan yang memiliki tanah
4	Penyerobotan	Lisan	Masyarakat	Tidak Ada	Peralihan lahan secara sepihak

Sumber : Wawancara.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

1) Sengketa Lahan Masyarakat dengan Perusahaan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan ada di temukan konflik lahan antara masyarakat kampung dayun dan perusahaan perkebunan sawit yaitu PT. DSI (DUTA SWAKARYA) di mana konflik lahan ini bukan hanya masyarakat dayun saja naum ada berapa desa yang berkonfil dengan perusahaan tersebut. Dan juga di dapat informasi bahwasanya bukan hanya berkonflik dengan PT.perkebunan sawit saja naumun juga ada konfflik lahan perkebunan masyarakat dengan pihak perusahaan HTI dimana ada sekitar 600 Hektar lahan sawit masyarakat yang di klem sebagai lahan perusahaan.dari keterangan warga sawit yang di klem perusahaan RAPP SELUAS 600 hektar adalah sawit yang di bangun oleh pemerintah kabupaten siak yang berbentuk kopersasi di sisi lain klem dari perusahaan kawasan perkebunan masyarakat oleh pemeritah kabupaten siak masuk dalam kawasan hutan yang di bebani perizinan PT.RAPP dan konflik tersebut samapi saat masih terjadi.

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN KAMPUNG

11.1 Program Pembangunan Kampung

Dalam mewujudkan kesejahteraan penduduk Kampung Dayun, Pemerintah Kampung Dayun periode 2019 – 2025 memiliki visi dan misi serta arah kebijakan program pembangunan untuk 5 (tahun), yakni ;

Visi :

TERBANGUNNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN KAMPUNG YANG BAIK DAN BERSIH GUNA MEWUJUDKAN KAMPUNG DAYUN YANG ADIL, MAKMUR DAN SEJAHTERA SERTA BERBUDAYA DAN AGAMIS “

Misi:

1. Melakukan Pengevaluasian birokrasi di jajaran aparatur pemerintahan kampung guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat
2. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
3. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja seluas-luasnya dengan berbasiskan pada potensi asli kampung.
4. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak
5. Melakukan riset Dan pembukuan budaya-budaya lokal serta mengembangkannya terhadap generasi muda. Sehingga mampu mendukung visi Kabupaten Siak 2025
6. Mengajak masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini.

Dalam kaitan ini, digunakan 2 pendekatan implementasi sebagai “titik angkat“ pembangunan Kampung Dayun yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Pendekatan partisipatif : mewujudkan masyarakat kampung yang mandiri dan sejahtera melalui proses pemberdayaan, dengan mengedepankan prinsip demokratisasi, kesetaraan dan keberpihakan pada masyarakat.
2. Pendekatan komprehensif, yaitu membentuk struktur ruang kampung yang strategis sesuai kebutuhan dan kondisi wilayah/kawasan, secara berkeadilan, ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kedua pendekatan ini diimplementasikan secara sinergis, terintegrasi, bertahap dan berkesinambungan.

Program dan kegiatan pembangunan di Kampung Dayun pada prinsipnya terbagi dalam empat bidang utama, yaitu 1) Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung, 2) Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung, 3) Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, 4) Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Bidang-bidang itu kemudian disusun sebagai program dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan serta dirumuskan untuk kemudian diputuskan program beserta kegiatan apa saja yang menjadi prioritas dan hendak dilaksanakan melalui Musyawarah Rencana Pembangunan Kampung Dayun setiap tahunnya.

Kegiatan rutin penyelenggaraan administrasi pemerintahan Kampung serta pelayanan kepada masyarakat Kampung merupakan kerja-kerja pada Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung dalam program pembangunan Kampung Dayun. Bidang ini berisikan 16 kegiatan utama, dengan alokasi anggaran terbesar yaitu 41,13% ada pada kegiatan Pengadaan Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan. Hampir seluruh kegiatan-kegiatan dalam bidang ini sedang dalam tahap realisasi, pembiayaan kegiatan dalam bidang ini pada tahun 2020 seluruhnya diambil dari Alokasi Dana Kampung (ADK) dan Dana Kampung (DK). , untuk mengetahui kegiatan setiap bidang bisa dilihat pada table dan penjelasan berikut ini :

Tabel 47. bidang Penyelenggaraan Pemerintah Kampung

No	KEGIATAN	SUMBER ANGGARAN
1.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Penghulu	ADK/DK
2.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Kampung	
3.	Penyediaan Jaminan Sosial Bagi Penghulu dan Perangkat	
4.	Operasional Kantor Kampung	
5.	Tunjangan BAPEKam	
6.	Operasional BAPEKam	
7.	Operasioanl RT/RK	
8.	Belanja Aset kampung	
9.	Penyusunan Profil Kampung	
10.	Penyusunan Dokumen Pemetaan Perencanaan Ekonomi Kampung	
11.	Penyelenggaraan Musrenbang Kampung	
12.	Penyelenggaraan MUSKAM	
13.	Penyusunan RKP Kampung	

14.	Penyusunan APBKampung /APBKampung Perubahan	
15.	Penyusunan LKPJ dan LPPK	
16.	Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Bantuan Keuangan Khusus	

Sumber : RKP Kampung Dayun Tahun 2020

Tabel 48. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung

No	KEGIATAN	SUMBER ANGGARAN
1.	Pengerasan (Base) Jalan Lingkungan Kampung	ADK/DK
2.	Pengaspalan Jalan Dalam Kampung	
3.	Pembangunan Rumah Layak Huni	
4.	Rehabilitasi Rumah Suluk	
5.	Pembangunan/Rehabilitasi Lanjutan Masjid Nurul Yakin	
6.	Semenisasi Jalan	
7.	Semenisasi Jalan	
8.	Semenisasi Jalan	
9.	Semenisasi Jalan	
10.	Semenisasi Jalan	
11.	Semenisasi Jalan	
12.	Semenisasi Jalan	
13.	Peningkatan Sarana Prasarana Embung Terpadu Kampung	
14.	Pembangunan Box Culvert Kampung	
15.	Pembuatan Drainase Jalan	
16.	Pembangunan Box Culvert Kampung	
17.	Pembuatan Sumur Bor dan Tower Air	
18.	Pembuatan Sumur Bor dan Tower Air	
19.	Pembukaan Jalan Baru Antar Dusun	
20.	Rehabilitasi Makam Tuk Antan Darah Putih	
21.	Pembangunan Stadion Mini Dusun	
22.	Peningkatan Sarana Prasarana Olahraga Kampung	

23	Pengerasan (Base) Jalan Lingkungan Kampung	
----	--	--

Sumber : RKP Kampung Dayun Tahun 2020

Tabel 49. Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kampung

No	KEGIATAN	SUMBER ANGGARAN
1.	Pelatihan Lembaga Kemasyarakatan Kampung	ADK/DK
2.	Pelatihan PKK	
3.	Pelatihan Karang Taruna/Kepemudaan	
4.	Pelatihan Pertanian	
5.	Pelatihan Perternakan	
6.	Pelatihan Perkebunan	
7.	Pelatihan Perikanan	
8.	Pelatihan Jahit + Bordir	
9.	Pelatihan Las Bubut	
10.	Pelatihan Mengemudi/Menyetir Mobil	
11.	Pelatihan Home Industri	
12.	Pelatihan Kerajinan (Anyaman)	
13.	Pelatihan Kader Posyandu	
14.	Pelatihan Kader Kampung	
15.	Pelatihan Perbengkelan	
16.	Pelatihan Wirausaha/Enterpreniur	
17.	Pelatihan Usaha Ekonomi Masyarakat Kecil	
18.	Pelatihan Sistem Informasi Kampung	
19.	Pelatihan Agribisnis dan Manajemen Usaha	
20.	Pelatihan Kuliner	
21.	Pelatihan Lembaga Kemasyarakatan Kampung	
22.	Pelatihan PKK	
23.	Pelatihan Karang Taruna/Kepemudaan	
24.	Pelatihan Pertanian	

Sumber : RKP Kampung Dayun Tahun 2020

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

1) Program Badan Restorasi Gambut (BRG)

Program BRG mulai masuk di Kampung Dayun pada tahun 2017 dengan program Pembasahan/Reweeting (sekat kanal) yang dibangun di Kampung Dayun sebanyak 60 sekat Kanal dan 100 Sumur BOR di daerah lahan gambut yang rawan kebakaran dan kekeringan, serta Revitalisasi Ekonomi berupa program bantuan sesuai dengan potensi yang ada di Kampung, di Kampung Dayun sendiri mendapatkan program Revitalisasi Ekonomi berupa Ternak Sapi sebanyak 10 ekor lengkap

dengan kandangnya. kemudian Kepada kelompok petani Semangka, kerambah Apung dan bibit ikan ke kelompok Nelayan Serta tahun 2020 dengan Program Kampung Peduli Gambut yang menempatkan Fasilitator Kampung untuk mendampingi beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat dan Pemerintah Kampung. Kegiatan diawali dengan sosialisasi program Kampung Peduli Gambut dan serta membuatkan profil desa peduli Gambut.

Tabel 50. Kegiatan Badan Restorasi Gambut yang telah dilakukan Kampung Dayun Tahun 2017 dan 2020

No	Kegiatan	Keluaran/ Kampung	Pihak yang Terlibat	Keterangan
1.	Bantuan sekat Kanal 60 UNIT	Penghulu Kampung menyambut baik program BRG terkait sekat kanal hal ini sangat di anggap perlu bagi pemerintah Dayun dalam menanggulung dan mencegah kebakaran Hutan dan lahan di areal Gambut	Pihak pihak yang terlibat antara lain: Penghulu kampung dan masrakat yang bergabung dalam pokmas dalam pengerjaan pembuatan sekat kanal	Kegiatan ini di lakukan pada tahun 2017 kondisi ada berapa yang rusak dan beralih fungsi dan terjadi kedangkalan di hulu pintu air
2.	Bantuan Sumur BOOR 100 UNIT	Penghulu Kampung menyambut baik program BRG terkait Sumur BOOR hal ini nanti bisa sebagai solusi akan kebutuhan air dalam memadamkan api ketika terjadi kebakaran	Pihak pihak yang terlibat antara lain: Penghulu kampung dan masrakat yang bergabung dalam pokmas dalam pengerjaan pembuatan Sumur BOOR	Kegiatan ini di lakukan pada tahun 2017 Kondisi secara umum baik namun tidak di pungkiri ada yang sudah tidak berfungsi
3.	Bantuan Ternak sapi dan Kandang 10 Ekor sapi	Harapannya nanti bisa di jadikan sumber pendapan alternative bagi masyarakat kampung Dayun dalam meningkatkan perekonomian	Penerima adalah kelompok yang di bentuk oleh penghulu Kampung yang diharapkan bantuan tersebut bisa di kembang biakkan	Revitalisasi ekonomi yang di berikan lewat bantuan ternak sapi pada tahun 2017 perkembangannya baik dan dari 10 ekor sapi sudah menjadi 25 ekor

4.	Bantuan semangkang (bibit dan Pupuk) Tahun 2018	Melibatkan masyarakat Kampung kampung yang konsen pada petani buah dan hortikultura	Kegiatan ini melibatkan gabungan kelompok tani yang berada di kampung Dayun	Adapun luasan nya adalah berkisar 200 Hektar dan terbagi berapa kelompok
5.	Melakukan pendampingan melalui program desa peduli Gambut Tahun kegiatan 2020	Melakukan Sosialisai terkait PPEG	Target sosialisasi PPEG Antara lain pihak pemerintah kampung dayun, masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan para pihak yang terkait	Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosialisasi
6.	Melakukan FGD 1 terkait pemetaan partisipatif Tahun kegiatan 2020	Melakukan pelatihan terkait tata cara penyusunan dan pembuatan peta sketsa dan peta kampung .	Mengumpulkan 3 fasdes dan 6 enumerator kampung DPG yang berada di kabupaten saik Antara lain: tasik betung, mengkapen dan kampung Dayun	Setelah melakukan pelatihan para fasdes Kegiatan ini dilakukan pada tahun 2017 enumerator lang memperaktekkan ilmu pelatihan pemetaan partisipatif. Di kampung dampingan masing masing
7.	Melakukan FGD 2 kedua dengan sekema DOR TO DOR Tahun kegiatan 2020	Melakukan sosialisai DPG Dan diskusi terkait dengan program pemetaan partisipatif dan mengumpulkan data data terkait penyusunan profil DPG kampung dayun	FGD ke 2 tidak dapat dilaksanakan karna tingginya penularan covid 19 di kampung dayun adapun jumlah pasien yang positif mencapai 71 orang di kampung dayun atas pertimbangan itu untuk menyasati FGD Ke 2 fasdes dan inenumerator menggunakan pendekatan dor to dor mengunjungi tokoh	Hasil dari FGD 2 terkumpulnya data yang di perlukan dalam penyusunan profil DPG kampung Dayun serta menggali informasi informasi lain yang bisa di masukkan dalam penyusunan profil

			masyarakat dan pihak pihak yang di anggap perlu untuk di ambil keteranganya dalam memperoleh data untuk keperluan profil desa peduli gambut.	
--	--	--	--	--

Sumber : Wawancara.

2) Kerjasama antara pemerintah Kampung dengan Perusahaan

Kerjasama yang di lakukan pemerintah kampung Dayun dengan beberapa perusahaan di antaranya perusahaan PT.RAAPP yang bergerak di bidang PULP PAPER yang areal konsesinya berada di wilayah Kampung Dayun adapun kerjasama yang di lakukan terkait dengan patroli bersama MPA dayun di arel gambut di kampung dayun dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan kerjasma ini di mulai dari tahun 2019 sampai sekarang disisi lain perusahaan juga memberikan pelatihan terhadap para UMKM Kampung dayun di antranya melakukan pelatihan dan pembinaan kepada para ibu-ibu untuk kegiatan membuat dan pengolahan makanan dari buah semangka kegiatan ini di lakukan pada tahun 2018 serta pada tahun 2020 perusahaan juga melakukan kerjasama PLTB seluas 5 Hektar adapun penerima dari program PLTB tersebut adalah perorangan dengan sekema pembiayaan di tanggung oleh perusahaan yang bersangkutan. kerjasama antara pemerintah Kampung Dayun dan PT.BOB – BSP, Perusahaan yang bergerak pada pertambangan minyak bumi yang juga terletak di Kampung dayun dan sudah berdiri sejak tahun 1973 dan sampai sekarang melakukan kerjasama terkait program Pembangunan RTH (Ruang Terbuka Hijau) pada tahun 2020 adapun lahan yang di jadikan kawasan Ruang terbuka hijau (RTH) adalah tanah Kampung Dayun dan pembangunanya bersumber dana dari Perusahaan adapun fasilitas yang terdapat di Runag terbuka hijau (RTH) diantaranya lapangan futsal, lapangan Volly, lapangan Futsal dan lahan bermain untuk anak-anak serta perlengkapan yang mendukung lainnya seperti toilet dan lain-lain. harapanya pembangunan Ruanga Terbuka Hijau di jadikan tempat Rekreasi dan beraktifitas para masyarakat Kampung Dayun dan bisa menjadi tempat alternative untuk tempat olah raga.

3 Kerja sama antara pemerintah Kampung dengan NGO/LSM

Kerjasama antara Perkumpulan Elang dan Pemerintah Kampung Dayun terkait dengan sekolah lapang Pengolahan lahan tanpa bakar di lahan gambut dilakukan pada Tahun 2019 kegiatan PLTB ini melibatkan kelompok masyarakat dengan luasan lahan demplot 2 Hektar di lahan gambut dengan varitas tanaman yang beragam diantaranya tanaman sagu dan tanaman kayu hutan. Dan tanaman Palawija seperti tanaman jagung, semangka, dan tanaman nanas. Lahan deplot tersebut tersebut

terletak pada kawasan hutan yang di kelola oleh pemerintah kampung Dayun, program PLTB tersebut bertujuan untuk menjadi Best management praktis (lahan pengolahan terbaik di gambut) dengan cara mengolah lahan di gambut dengan tidak menggunakan cara membakar serta mengedukasi masyarakat terkait tanaman yang bisa tumbuh selain sawit serta berharap masyarakat punya kesadaran untuk menjaga kawasan Taman Nasional Zamrud serta terlibat dalam pengelolaan wisata yang terintegrasi dengan kebijakan pemerintah Kampung Dayun selain itu harapannya nantinya Demplot tersebut jadi pusat belajar dan peningkatan kapasitas bagi petani dan masyarakat kampung Dayun. Dan kerjasama dengan WINROK yang consent terhadap riset dengan program kajian Hidrologi Gambut dengan memasang Sumur pantau adapun alat sumur pantau dan sensor LoRA pada tahun 2018 berjumlah 25 titik dan di tahun 2019 terpasang 15 titik harapannya dari riset tersebut nantinya akan dapat mengetahui bagaimana kondisi Hidrologi gambut yang ada di Kampung Dayun baik itu untuk melihat ketinggian permukaan air dan sekaligus untuk mengukur feat subsidence (penurunan muka gambut) harapannya dari hasil riset tersebut bisa di jadikan sebagai acuan pemanfaatan lahan gambut dan untuk melakukan penanganan karhutla bisa di akses melalui android dengan aplikasi Sustainable Tech oleh pemerintah Kampung dan masyarakat. Kegiatan pemasangan sumur pantau dan sensor LoRA melibatkan kelompok MPA dan pemerintahan kampung.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Pemerintah Kampung Dayun

Pandangan masyarakat dengan kehadiran BRG melalui program Desa Peduli Gambut yang bertujuan untuk restorasi gambut pada umumnya cukup baik dan bermanfaat karena telah membuka wawasan masyarakat Kampung Dayun mengenai ekosistem gambut yang membutuhkan perhatian khusus. Sebelum masuk sebagai desa dampingan desa peduli gambut pada tahun 2020 dengan menempatkan Fasdes DPG sebenarnya kampung dayun sudah mengenal apa dan siapa itu BRG. Hal ini diketahui ketika pada tahun 2017 BRG sudah banyak melakukan kegiatan seperti melakukan kegiatan sekat kanal dan pemasangan sumur BOOR di kampung dayun tidak hanya itu BRG juga memberikan Bantuan dengan program Revitalisasi Ekonomi dengan memberikan bantuan ternak sapi dan lengkap dengan kandangnya, bantuan kepada Petani Semangka dan bantuan kepada Nelayan tradisional kampung Dayun.

Tentunya harapan sebagai penghulu kampung dayun terkait dengan program BRG melalui pendampingan ini bisa memberikan manfaat yang luas terhadap masyarakat khususnya kampung dayun. Baik dari sisi pemahaman masyarakat terhadap pemahaman cara mengelola lahan di areal gambut serta pemahaman akan pentingnya kesadaran untuk merawat dan menjaga lingkungan sebagai bentuk komitmen untuk tidak merusak dan membuka lahan gambut dengan cara membakar.

Kelompok Sekat Kanal

Sekat kanal yang ada saat ini sangat dirasakan bagi masyarakat yang dahulunya sekat kanal diragukan akan fungsi dan manfaat namun dalam 2/3 tahun ini dirasakan manfaatnya di antara manfaat itu antara lain permukaan air setabil dan gambut di perkebunan masyarakat selalu lembab atau basah dan yang paling dirasakan manfaat pada saat ini berkurang jauh kebakaran di lahan gambut di kampung dayun di banding 5/4 tahun belakangan namun tidak dipungkiri adanya kerusakan di berapa titik sekat kanal yang terjadi di kanal kampung dayun diharapkan kanal yang rusak bisa diperbaiki kembali.

Kelompok Pendidik

Restorasi gambut sebenarnya sudah diketahui lewat media namun memang belum terjadinya sosialisasi secara massal kepada para pendidik oleh pihak terkait namun sebagai pendidik kami bisa merasakan dampak dari kegiatan yang dilakukan BRG dalam menjalankan program restorasi hal ini bisa dirasakan lagi udara kita tidak lagi mengalami kabut asap dan menjadi kendala bagi kami pendidik untuk mengajar anak-anak didik di sekolah dimasa kabut asap

Masyarakat Peduli Api (MPA)

Mengenai Restorasi Gambut MPA Dayun sudah banyak memahami apa itu restorasi dan apa saja kegiatan restorasi yang akan dilakukan, hal ini diketahui bahwa pada tahun 2017 BRG telah hadir di Kampung Dayun dalam kegiatan restorasi pembangunan sekat kanal dan revitalisasi ekonomi

masyarakat melalui ternak sapi. Hal ini dipandang oleh MPA sangat membantu dari segi pembangunan sekat kanal yang bisa mencegah terjadinya karhutla dan memudahkan MPA untuk patroli kebakaran dan mengecek tinggi muka air melalui sekat kanal yang ada, kemudian bantuan program ternak sapi sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat juga membantu MPA dalam segi perekonomian.

Kelompok Dampingan Revitalisasi Ekonomi

Dengan adanya program BRG kelompok merasa terbantu terkait dengan revitalisasi atau peningkatan ekonomi masyarakat karena dengan adanya bantuan ternak sapi masyarakat khususnya Kelompok RE Kampung Dayun dapat beternak sapi yang sebelumnya sangat sulit untuk mendapatkan atau membeli bibit sapi. Selain itu harganya juga tidak terjangkau dengan keuangan masyarakat. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat positif bagi masyarakat khususnya Kelompok karena dapat melakukan pekerjaan yang menjadi keinginan masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan kegiatan ini masyarakat berharap mudah-mudahan program ini berkelanjutan baik itu dari segi monitoring terkait dengan kesehatan ternak yang kelompok pelihara maupun terhadap bimbingan dari BRG yang sifatnya memberi kemajuan terhadap berkembangnya kegiatan kelompok.

BAB XIII PENUTUP

13.1 Kesimpulan

Total luasan wilayah Kampung Dayun berkisar 79.587,7 Hektar dengan beberapa pembagian luasan lahan dan peruntukannya dengan topografi dataran datar dapat juga diketahui pembagian jumlah luasan tutupan hutan/lahan Kampung Dayun yang bersumber dari Peta tutupan lahan KLHK 2019 dengan luasan wilayah pengusaannya lahan di Kampung Dayun adalah sebagai berikut Hutan rawa primer 6,6 Hektar , Belukar Rawa 2,087,8 Hektar, Hutan Rawa Sekunder 36.756,3 Hektar, Hutan Tanaman 12.413,9 Hektar, Badan Air 2.381,6 Hektar, Pemukiman 471,7 Hektar, Perkebunan 13.618,8 Hektar, Pertambangan 2.109,8 Hektar, Pertanian Lahan Kering Campur 3.225,4 Hektar dan Tanah Terbuka 2.736,6

Sedangkan luasan wilayah Gambut Kampung Dayun dan dengan jenis variasi kedalaman Gambut menurut sumber data Balai besar litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP) luas wilayah Gambut berjumlah 60,280.8 Hektar dari luas Keseluruhan wilayah Administrasi Kampung dayun dengan Luasan 79,587,7 Hektar kalua dipresentasikan total luasan Gambut Kampung Dayun berjumlah 79,5 % lahan Gambut.

Intervensi pembukaan lahan secara besar besaran di lahan gambut dengan peruntukan tanaman perkebunan Kelapa Sawit maupun perusahaan perkebunan Aksia menjadi factor utama Kerusakan Hidrologi Gambut dan Ekosistem Gambut di kampung Dayun dan juga tidak kalah pentingnya pengaruh pembuatan Kanal Kanal baru turut mempengaruhi kondisi ekologi sehingga kerentanan akan terjadinya bencana kebaran dan kebanjin libih besar.

Dampak selanjutnya Kerusakan Gambut akibat kebaran hutan dan lahan tentunya akan berdampak pada menurunnya produksi Serapan Carbon yang mengakibatkan pada berubah iklim tentunya akan berdampak berupa kerugian materil dan berdampak pada aktifitas sosil,pendidikan dan Kesehatan

13.2 Saran

Restorasi Gambut tentunya tidak hanya bicara regulasi dan kebijakan yang sifatnya administratif dan tiori belaka tentu harus di barengi dengan kebijakan yang nyata, menjaga ekosistem gambut dari kerusakan di sebabkan oleh manusia atau karena alam namun juga tidak kalah penting mengenai Revitalisasi ekonomi bagi masyarakat terhadap dapat dri kebijakan Restorasi Gambut tersebut.

Kehadiran pendamping Desa Peduli Gambut tentunya bukan hanya sekedar menyiapkan Profil Desa Peduli Gambut saja, tentu dokumen yang tersusun ini bisa menjadi sebuah peta jalan Pembangunan di Kampung Dayun dengan Mengedepan Konsep pembangunan dan kebijakan yang Pro lingkungan yang berkeadilan dan berkelanjutan serta memperbanyak kegiatan pemberdayaan masyarakat dan partisipatif dalam merumuskan kebijakan dan keterbukaan terhadap informasi publik sebagai mana perintah Undang - undang yang berlaku di Negara Republik Indonsia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernstein, Henry. *Class Dynamics of Agrarian Change*. Halifax, Nova Scotia: Fernwood Publishing, 2010.
- BPS Kabupaten Siak. (2018). *Kecamatan Dayun Dalam Angka 2018*. Kabupaten Siak: BPS Kabupaten Siak.
- BPS Kabupaten Siak. (2019). *Kecamatan Dayun Dalam Angka 2019*. Kabupaten Siak: BPS Kabupaten Siak.
- Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri. "Aplikasi Visualisasi Data Kependudukan." *Portal Sistem Informasi Geografis Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri*. Desember 30, 2018.
- Gunawan Nawawi, " *Pengantar Kimatologi Pertanian*". 2001. Bandung: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta;
- <https://firms.modaps.eosdis.nasa.gov>. Diakses pada tanggal 22 September 2020
- Marzali, A. (2009). *Sejarah Politik dan Pemerintahan Siak, Riau*. Pekanbaru: Makalah tidak diterbitkan.
- Masyukri, & Kutoyo, S. (Eds.). (1983). *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Riau*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rayes, Mochtar Lutfi. *Morfologi Dan Klasifikasi Tanah*. Malang: UB Press, 2017.
- Suryadiputra, Nyoman. "Restorasi dan Pengelolaan Lahan Gambut Bersama Masyarakat." *Bahan Training of Trainers (ToT) Program Desa Peduli Gambut Tahun 2018*. Bogor: Wetlands International- BRG, 2018.
- Walhi Riau. *Pencemaran Limbah dan Pengambilalihan Tanah Ulayat, Lembar Informasi Walhi Riau 05/2002*. Pekanbaru: Walhi Riau, 2002.

DOKUMENTASI
Fokus Grup Diskusi II (FGD I)





DOKUMENTASI
Fokus Grup Diskusi



